

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT SUMATERA SELATAN

2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
2015**

**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
SUMATERA SELATAN 2014**
WELFARE STATISTICS SOUTH SUMATERA 2014

Katalog BPS/ BPS Catalogue : 4101002.16

Nomor Publikasi/ Publicaion Number: 16522.15.06

PENGARAH/Director : *Ir. H. Bachdi Ruswana, MM*

Editor/Editor : *Berdikarjaya, SE, MM*

Penulis/Writers : *Zaenal Abidin, S.ST., M.Si.*
Dian Febrini, S.ST

Pengolah Data/Penyiapan Draft : *Dian Febrini, S.ST*
Data Processing/Draft Preparation

Diterbitkan Oleh / Published by : *Badan Pusat Statistik*
Provinsi Sumatera Selatan

Dicetak Oleh / Printed by :

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, akan berjalan dengan baik jika didasarkan pada informasi yang baik. Data sosial ekonomi sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian hasil pembangunan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program pembangunan. Khusus terkait data sosial ekonomi seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja yang diperoleh melalui Susenas sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil-hasil pembangunan memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dirancang untuk menghasilkan data sosial-ekonomi penduduk pada sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan perumahan, kriminalitas, sosial-budaya, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perjalanan wisata dan persepsi masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan tahun 2014 merupakan data sosial ekonomi yang dihasilkan dari data pokok (Kor) Susenas 2014 (Daftar VSEN2013.K), yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Data yang disajikan pada publikasi ini umumnya adalah angka persentase dari suatu populasi yang dipilah menurut kabupaten/kota dan tipe daerah, sehingga pengguna data dapat mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan antar wilayah. Sejumlah data dibedakan pula menurut jenis kelamin untuk memenuhi kebutuhan analisis kesenjangan gender.

Dengan terbitnya buku Statistik Kesejahteraan Rakyat ini, diharapkan akan semakin melengkapi ketersediaan data yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang memerlukan data sosial ekonomi. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Palembang, November 2015

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Ir. H. BACHDI RUSWANA, MM
NIP. 19570715 198003 1 002

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
Umum	1
Sistematika Penyajian	1
II. METODE SURVEI	5
Ruang Lingkup	5
Kerangka Sampel	5
Rancangan Penarikan Sampel	5
Metode Pengumpulan Data	6
Pengolahan Data	6
Konsep dan Definisi	6
III. KEPENDUDUKAN	13-26
IV. KESEHATAN	27-60
V. PENDIDIKAN	61-80
VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	81-106
VII. PERUMAHAN	107-140
VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN	141-154
IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA	155-180

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumselbps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
III. KEPENDUDUKAN	
3.1 Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan, 2014 <i>Percentage of Population by District, Area Type, and Sex in Sumatera Selatan, 2014</i>	18
3.2 Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan, 2014 <i>Percentage of Population by District, Sex and Age Group in Sumatera Selatan, 2014</i>	19 - 21
3.3 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Provinsi Sumatera Selatan, 2014 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District, Sex and Marital Status in Sumatera Selatan, 2014</i>	22 - 24
IV. KESEHATAN	
4.a Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam sebulan terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014 <i>Percentage of Population Who Had Health Complaint during the Reference Month by District, Sex and Kind of Health Complaint, 2014</i>	31
4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan <i>Percentage of Population Who Had Health Complaint during the Reference Month by District and Kind of Health Complaint, 2014</i>	35 - 37
4.2 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit, 2014 <i>Percentage of Population Who Fell Sick during the Reference Month by District and Number of Sick Days, 2014</i>	38 - 40

4.3	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014 <i>Percentage of Population Who Were Treated Outpatient and Were Self-Treated during the Reference Month by District and Area Type, 2014</i>	41
4.4	Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Tempat/Cara Berobat, 2014 <i>Percentage of Population Who Were Treated as Outpatient during the Reference Month by District and Place/Method of Medication, 2014</i>	42 - 44
4.5	Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Obat yang Digunakan, 2014 <i>Proportion of Population Who Were Self-Treated during the Reference Month by District, Area Type, and Kind of Medicine Used, 2014</i>	45
4.6.A	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Pertama, 2014 <i>Percentage of Under-Fives by District and the First Birth Attendant, 2014</i>	46 - 48
4.6.B	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014 <i>Percentage of Under-Fives by District and the Last Birth Attendant, 2014</i>	49 - 51
4.7	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota dan Lamanya Disusui, 2014 <i>Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by District and Duration of Breast Feeding, 2014</i>	52 - 54
4.8	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Imunisasi, 2014 <i>Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by District, Area Type, and Type of Immunization, 2014</i>	55 - 57
4.9	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya, 2014 <i>Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT, Polio, and Hepatitis B Immunization by District and Frequency, 2014</i>	58 - 60

V.	PENDIDIKAN	
5.a	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2014	65
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District, Sex and Education Status, 2014</i>	
5.b	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18 Tahun menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2014	67
	<i>School Enrollment Ratio (SER) of Population Aged 7-18 Years by Urban-Rural Classification, Sex, and Age Group, 2014</i>	
5.c	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2014	68
	<i>Net Enrollment Ratio (NER) by Urban-Rural Classification, Sex, and Educational Level, 2014</i>	
5.d	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2014	68
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Urban-Rural Classification, Sex and The Highest Diploma Obtained, 2014</i>	
5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota, dan Status Pendidikan, 2014	71 - 33
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District and Education Status, 2014</i>	
5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014	74 - 76
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by and District and Certificate of Attainment Obtained, 2014</i>	
5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2014	77 - 79
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District, Sex, and Literacy, 2014</i>	

VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

- 6.1 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2014** 89 - 91
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Age at First Marriage, 2014
- 6.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai alat KB menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014** 92
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years Who Ever Used Contraceptive and Currently Used Contraceptive by District and Area Type, 2014
- 6.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2014** 93 - 95
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by District and Type of Contraceptive Currently Used, 2014
- 6.4 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2014** 96 - 98
Percentage of Ever Married Women 10 years of Age and Over by District and Number of Children Ever Born Alive, 2014
- 6.5 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2014** 99 - 101
Percentage of Ever Married Women 10 years of Age and Over by District and Number of Children Still Living, 2014
- 6.6 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2014** 102 - 104
Percentage of Ever Married Women 10 years of Age and Over by District and Number of Children Died, 2014
- 6.7 Rata-rata Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014** 105
Average Number of Children Ever Born per Women Aged 15-49 Years by District and Area Type, 2014

VII. PERUMAHAN

- 7.1 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Luas Lantai Tempat Tinggal (m²), 2014** 115
Percentage of Households by District, Area Typ, and Floor Area (m²), 2014
- 7.2 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2014** 116 - 118
Percentage of Households by District and Roof Main Material, 2014
- 7.3 **Persentase RumahTangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2014** 119 - 121
Percentage of Households by District, Area Type and Floor Main Material, 2014
- 7.4 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah dan Jenis Dinding Terluas, 2014** 122
Percentage of Households by District, Area Type, and Outer Wall Main Material, 2014
- 7.5 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, 2014** 123 - 125
Percentage of Households by District and Source of Drinking Water, 2014
- 7.6 **Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2014** 126
Percentage of Households Using Pump/Well/Spring Water as Source of Drinking Water by District, Area Type, and the Distance to Nearest Septic Tank or Other Waste Disposal, 2014
- 7.7 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Fasilitas Air Minum, 2014** 127
Percentage of Households by District, Area Type, and Drinking Water Facility, 2014
- 7.8 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe daerah, dan Cara Memperoleh Air Minum, 2014** 128
Percentage of Households by District, Area Type, and How to Get the Drinking Water, 2014

7.9	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Fasilitas Tempat Buang air Besar, 2014 <i>Percentage of Households by District, Area Type, and Toilet Facility, 2014</i>	129
7.10	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2014 <i>Percentage of Households by District, Area Type, and Type of Closet, 2014</i>	130 - 132
7.11	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2014 <i>Percentage of Households by District, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2014</i>	133 - 135
7.12	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2014 <i>Percentage of Households by District, Area Type, and Source of Lighting, 2014</i>	136 - 138
7.13	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, dan Komputer menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014 <i>Percentage of Households Possesing Telephone, Handphone, and Personal Computer by District and Area Type, 2014</i>	139
VIII. KONSUMSI/ PENGELUARAN		
8.1	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014 <i>Percentage of Population by District and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014</i>	147
8.2	Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2014 <i>Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014</i>	149 - 154

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA		
9.1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Kab/Kota Dan Jenis Jaminan, 2014	165 - 167
	<i>Percentage of Households That Obtained Health Insurance during the Last Year by District and Area Type, 2014</i>	
9.2	Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Kabupaten/Kota, 2014	168 - 170
	<i>Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District, 2014</i>	
9.3	Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Kabupaten/Kota dan Harga Beras per Kg, 2014	171 - 173
	<i>Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Price of Rice per Kg, 2014</i>	
9.4	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014	174
	<i>Percentage of Households That Obtained Loan during the Last Year by District and Area Type, 2014</i>	
9.5	Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Lokasi/Media Akses Internet, 2014	175 - 177
	<i>Percentage of Population that Accessed the Internet during the Reference of 3 Months by District and Location/Media of Acces Internet, 2014</i>	
9.6	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir, 2014	178
	<i>Percentage of Population Who are Subject to be Criminal Victim in Last Year Periode, 2014</i>	
9.7	Persentase Penduduk yang Bepergian 1 April – 30 Juni 2014	179
	<i>Percentage of Population Who Do Travelling April 1, 2011 – June 30, 2014</i>	

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Piramida Penduduk Sumatera Selatan, 2014	16
3.2 Sex Ratio Menurut Kabupaten/Kota, 2014	17
4.1 Persentase Penduduk Menurut Tiga Keluhan Kesehatan Terbanyak, 2014	28
4.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota, 2014	29
4.3 Persentase Balita yang Pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter dan Bidan Menurut Kabupaten/Kota, 2014	32
5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, 2014	62
5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Kabupaten/ Kota, 2014	67
5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Kabupaten/ Kota, 2014	68
6.1 Persentase Wanita 10 Tahun ke Atas yang Pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang Dari 16 Tahun, 2014	83
6.2 Proporsi Wanita usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/ Memakai Alat KB, 2014	84
6.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2014	85
6.4 Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun, 2014	85
7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding dan Tipe Daerah, 2014	106
7.2 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Bersih Untuk Minum Menurut Kabupaten/Kota, 2014	108
7.3 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik dan Lantai Bukan Tanah Menurut Kabupaten/Kota, 2014	110
8.1 Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan Terhadap Total Makanan, 2014	141

8.2	Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Kelompok Non Makanan, 2014	141
9.1	Persentase Rumah Tangga yang Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenisnya di Sumatera Selatan Tahun 2014	154
9.2	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan Selama Satu Tahun Referensi menurut Jenis Jenis dan Tipe Daerah di Sumatera Selatan, Tahun 2014	155
9.3	Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Menurut Kabupaten/ Kota, 2014	156
9.4	Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi Menurut Tipe Daerah dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2014	157
9.5	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Terakhir, Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir dan Mendapat Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir, 2014	158
9.6	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir, 2014	159
9.7	Persentase Penduduk yang Melakukan Kegiatan Bepergian 1 April-30 Juni 2014	160

I. PENDAHULUAN

<http://sumsel.bs.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 Umum

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk kesejahteraan rakyat. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, perumahan, lingkungan hidup, keamanan, politik dan lain sebagainya.

Hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun diakui, bahwa keragaman budaya, adat istiadat, sumber daya, luas wilayah, serta potensi alam yang ada mengakibatkan beragamnya pula pencapaian hasil-hasil pembangunan antar wilayah.

Oleh sebab itu, evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan.

Untuk mengevaluasi pencapaian kesejahteraan rakyat, diperlukan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pada periode tertentu sesuai kondisi lapangan dengan melihat berbagai indikator keluaran pembangunan. Salah satu sumber informasinya berasal dari Survei Sosial Ekonomi nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun yang

cakupannya tidak hanya provinsi tetapi juga sampai ke kabupaten/kota.

Susenas mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat yang dihasilkan dari Susenas antara lain meliputi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf di bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI, imunisasi, dan penolong persalinan di bidang kesehatan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan banyak anak yang dilahirkan di bidang fertilitas; konsumsi dan pengeluaran per kapita penduduk serta kondisi tempat tinggal.

Masih banyak indikator lainnya yang dihasilkan dari susenas, namun karena beberapa keterbatasan sehingga tidak semua indikator dapat dipublikasikan.

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2014 (Daftar VSEN2013.K) yang spesimennya dicantumkan pada halaman xiii-xix.

Publikasi ini disusun dalam sembilan bab. Pada bab satu berisi mengenai gambaran umum dan sistematika penyajian statistik

kesra. Bab dua mengenai metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data, serta konsep dan definisi. Bab tiga mengulas/membahas masalah kependudukan, yang datanya disajikan dalam bentuk persentase, meliputi persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan status perkawinan. Bab empat menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi, dan riwayat pemberian ASI. Bab lima menampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan,

tingkat pendidikan, dan melek huruf. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan di bab enam, kemudian disusul dengan data perumahan dan teknologi komunikasi dan informasi pada bab tujuh, serta data konsumsi/pengeluaran rumah tangga pada bab delapan. Terakhir, disajikan data kondisi sosial ekonomi rumah tangga lainnya, diantaranya pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha. Selain itu bab terakhir juga menyajikan penduduk yang mengakses internet, penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan, dan penduduk yang melakukan kegiatan.

II. METODE SURVEI

<http://sumsel.bps.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

II. METODE SURVEI

2.1 Ruang Lingkup

Susenas 2014 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Sumatera Selatan, dengan ukuran sampel 9.560 rumah tangga setahun, dimana setiap triwulan berjumlah 2.390 rumah tangga, namun tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya. Seluruh rumah tangga sampel di atas dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN2013.K)

Data hasil pencacahan setiap triwulan dapat disajikan untuk tingkat provinsi, sedangkan dari kumulatif pelaksanaan pencacahan selama empat triwulan maka datanya dapat disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok

sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*).

- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

2.3 Rancangan Penarikan Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil *pemutakhiran* rumahtangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN13-P hasil pemutakhiran. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis dilakukan oleh Pengawas menggunakan Daftar VSEN13-P. Ukuran sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 10 rumah tangga. Pemilihan sampel rumahtangga di beberapa lokasi menggunakan program komputer yang

telah disiapkan setelah hasil pemutakhiran dientry.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Survei Sosial Ekonomi nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirancang diantaranya untuk memenuhi kebutuhan data yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik sosial-ekonomi.

Untuk meningkatkan akurasi data yang dihasilkan dan sejalan dengan peningkatan frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk PDB/PDRB triwulanan dan penghitungan kemiskinan, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga direncanakan mulai tahun 2013 dilaksanakan secara triwulanan. Setiap tahun akan dilakukan pengumpulan data pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumahtangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang

mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antar satu jawaban dengan jawaban lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan oleh BPS kabupaten/kota.

2.6 Konsep dan Definisi

2.6.1 Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau pedesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel : kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum. Penentuan skor suatu desa / kelurahan adalah seperti pada Tabel A kolom (1) menunjukkan variasi/klasifikasi yang digunakan, dan kolom (2) menunjukkan nilai skor untuk setiap variabel.

Cara penghitungan skor adalah sebagai berikut:

Variabel kepadatan penduduk mempunyai skor antara 1 – 8, satu bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 orang per km², dua bagi desa dengan kepadatan antara 500 – 1249 orang per km², dan seterusnya sampai dengan 8 bagi desa dengan kepadatan lebih besar atau sama dengan 8500 orang per km².

Tabel A. Variabel, Skor dan Kriteria Desa 2000

Variabel/Klasifikasi (1)	Skor (2)
Total Skor	
• Skor Minimum	2
• Skor Maksimum	26
1. Kepadatan Penduduk/Km ²	
<500	1
500 – 1249	2
1250 – 2499	3
2500 – 3999	4
4000 – 5999	5
6000 – 7499	6
7500 – 8499	7
8500 +	8
2. Persentase Rumah Tangga Pertanian	
70.00 +	1
50.00 – 69.99	2
30.00 – 49.99	3
20.00 – 29.99	4
15.00 – 19.99	5
10.00 – 14.99	6
5.00 – 9.99	7
< 5.00	8
3. Akses Fasilitas Umum	0,1,2,.....10
A) Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)	
• Ada atau ≤ 2.5 Km	1
• > 2.5 Km	0
B) Sekolah Menengah Pertama	
• Ada atau ≤ 2.5 Km	1
• > 2.5 Km	0
C) Sekolah Menengah Umum	
• Ada atau ≤ 2.5 Km	1
• > 2.5 Km	0
D) Pasar	
• Ada atau ≤ 2 Km	1
• > 2 Km	0
E) Bioskop	
• Ada atau ≤ 5 Km	1
• > 5 Km	0
F) Pertokoan	
• Ada atau ≤ 2 Km	1

• > 2 Km	0
G) Rumah Sakit	
• Ada atau ≤ 5 Km	1
• > 5 Km	0
H) Hotel/Bilyard?Diskotek/Panti Pijat/Salon	
• Ada	1
• Tidak Ada	0
I) Persentase Rumah Tangga Telepon	
• ≥ 8.00	1
• < 8.00	0
J) Persentase Rumah Tangga Listrik	
• ≥ 90.00	1
• < 90.00	0

Skor persentase rumah tangga pertanian berkisar antara 1 – 8, satu bila desa memiliki 70 persen atau lebih rumah tangga tani, dua bila 50 – 69.99 persen, dan seterusnya sampai dengan 8, bila desa mempunyai 5 persen atau kurang.

Variabel akses fasilitas umum merupakan kombinasi antara keberadaan dan akses untuk mencapai fasilitas perkotaan.

Skor untuk fasilitas umum adalah 1 dan 0. Desa-desa yang tidak memiliki fasilitas perkotaan tetapi jaraknya relatif dekat dengan fasilitas perkotaan dan atau mudah mencapainya, maka desa tersebut dianggap setara dengan desa yang memiliki fasilitas dan diberi skor 1, dengan pertimbangan mudahnya akses kepada fasilitas perkotaan tersebut serupa dengan memiliki.

Jumlah skor dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau pedesaan. Desa dengan skor gabungan 9 atau kurang digolongkan sebagai desa pedesaan, sedangkan desa dengan

skor gabungan mencapai 10 atau lebih digolongkan sebagai desa perkotaan.

Dalam pelaksanaannya penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan oleh BPS Pusat dengan menggunakan hasil Potensi Desa (PODES) Sensus Penduduk 2000.

2.6.2 Blok Sensus

Blok Sensus adalah bagian desa yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei-survei yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2015 sudah ditentukan oleh BPS Pusat segera setelah rancangan sampel selesai. Setiap blok sensus harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Seluruh blok sensus dalam setiap desa/kelurahan membagi habis wilayah desa/kelurahan bersangkutan.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan)
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu:

Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.

Blok sensus khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang kecuali lembaga pemasyarakatan yang muatannya tidak dibatasi. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara lain:

- Asrama militer (tangsi)
- Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.

Blok sensus persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

Blok sensus khusus dan blok sensus persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka sampel Susenas

2.6.3 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu, rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama

menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa diantaranya:

- 1) orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu blok sensus;
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama isteri, anak, serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 6) beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah Tangga Khusus tidak dicakup dalam Susenas

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu

rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya, orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang diangkat/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

2.6.4 Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-isteri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin

lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

2.6.5 Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Orang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah memeriksakan dan mengatasi gangguan keluhan kesehatan dengan perawatan di tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah.

2.6.6 Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal: dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak atau belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah pernah sekolah tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dan telah mendapat tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.6.7 Fertilitas dan KB

Lahir hidup adalah menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada waktu dilahirkan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis operasi wanita (MOW)/sterilisasi wanita/tubektomi adalah operasi yang

dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan dimaksudkan agar wanita tersebut tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur yang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk mencegah wanita mempunyai anak lagi tidak termasuk sterilisasi

Medis operasi pria (MOP)/sterilisasi pria/vasektomi adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD (Intra Uterus Device)/Spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat ini berfungsi untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali.

Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit (alat kontrasepsi bawah kulit) adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang di tubuhnya kurang dari lima (lima) tahun sebelum pencacahan.

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari. Orang yang biasanya minum pil KB tetapi pernah lupa minum pil KB selama satu hari, namun pada hari berikutnya minum 2 (dua) pil KB sekaligus, tetap dicatat sebagai menggunakan pil KB.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak menjadi hamil. Waktu rujukan pemakaian kondom adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan alat kontrasepsi tersebut waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Tisu Intravag/Kondom Wanita adalah tisu KB yang dimasukkan dalam vagina sebelum kumpul. Waktu rujukan cara ini adalah 30 hari sebelum wawancara.

Alat/cara KB tradisional, antara lain:

a. Pantang berkala/sistem kalender didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindarkan terjadinya

kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi) yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil. Orang menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara. Orang dikatakan menerapkan sistem kalender apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.

b. Senggama terputus cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukannya adalah kumpul terakhir dalam 30 hari.

c. Cara tradisional lainnya misalnya tidak campur (puasa), jamu, urut.

2.6.8 Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari, bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Leding adalah sumber air yang airnya telah diproses dalam instalasi penyaringan sehingga jernih, sebelum dialirkan kepada konsumen melalui pipa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM

(Perusahaan Air Minum/Perusahaan daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Sumur/perigi terlindung adalah sumur/perigi yang lingkar mulutnya dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar mulut sumur atau perigi.

2.6.9 Teknologi Komunikasi dan Informasi

Telepon adalah pesawat yang menyalurkan percakapan jarak jauh melalui kawat dan listrik

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi *input* digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan perintah program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan *output* berupa informasi. Komputer terdiri dari perangkat keras berupa monitor, CPU, *keyboard* dan *mouse* serta perangkat lunak seperti program Windows, Microsoft Word atau SPSS.

Internet (Interconnected Network) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

I. KEPENDUDUKAN

<http://sumsel.bps.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

III. KEPENDUDUKAN

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Oleh karena itu diperlukan data mengenai penduduk menurut lokasi, serta kesejahteraannya seperti: kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, keamanan, dan fertilitas. Publikasi ini menampilkan hasil Susenas 2014 mengenai aspek tersebut.

Perkiraan jumlah penduduk Sumatera Selatan pada tahun 2014 yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan tabulasi hasil Susenas 2014 adalah sebesar 7.941.741 jiwa.

Secara umum penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, baik di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. (Tabel 3.1). Sementara itu komposisi penduduk Sumatera Selatan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk penduduk laki-laki berada pada kelompok umur 5-9 dan 10-14 tahun, dan untuk perempuan berada pada kelompok umur 5-9 dan 10-14 tahun (Gambar 3.1).

Angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Sumsel sebesar 50,60. Artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 50-51 orang penduduk

usia tidak produktif. Semakin besar angka ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif, berarti semakin besar hambatan atas upaya perkembangan daerah (Tabel 3.2).

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2. Secara umum 29,72 persen penduduk Sumsel berusia muda (umur 0-14 tahun), 66,40 persen berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 3,88 persen yang berumur 65 tahun lebih.

Proporsi penduduk usia produktif Sumatera Selatan tertinggi di Kota Palembang (70,03 persen) dan terendah di Kabupaten Muara Enim (63,86 persen). Hal ini menunjukkan bahwa angka ketergantungan di Kota Palembang lebih rendah dibandingkan di Kabupaten OKI.

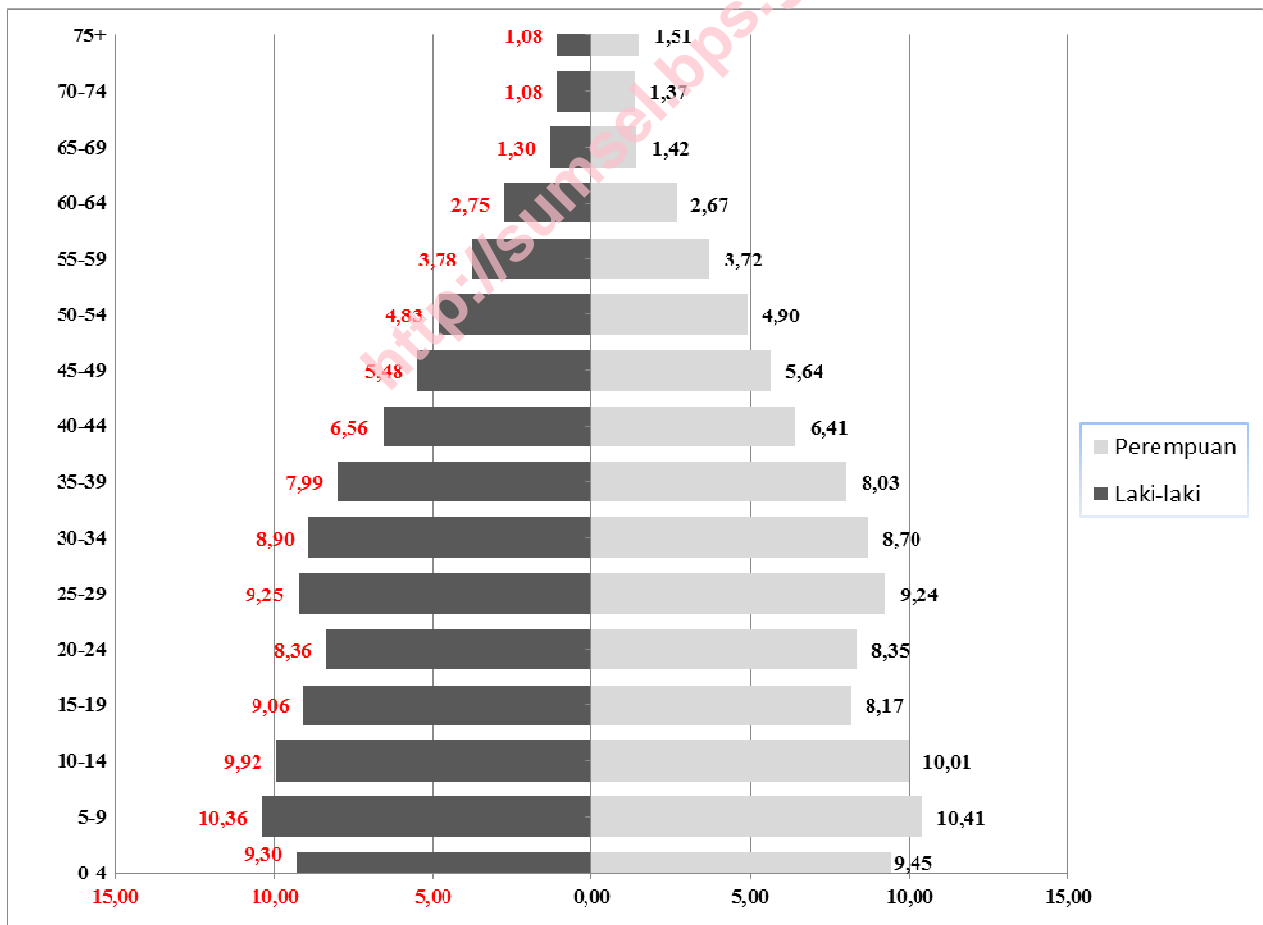
Proporsi penduduk usia muda tertinggi berada di Kabupaten Muara Enim sebesar 32,79 persen dan terendah di Kota Palembang sebesar 26,31 persen. Sebaliknya penduduk usia tua tertinggi di Kabupaten OKU Timur (5,20 persen) dan terendah di Kota Lubuk Linggau (3,00 persen). Tingginya persentase penduduk usia muda di Muara Enim menunjukkan bahwa kabupaten tersebut didominasi penduduk usia muda, sehingga kebijakan dan program-program

pembangunan seyogyanya difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan bagi penduduk usia muda.

Komposisi penduduk menurut status perkawinan menunjukkan bahwa persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yakni 38,28 persen berbanding 28,64 persen. Sementara itu, persentase penduduk

perempuan yang berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) yaitu 9,97 persen, jauh lebih besar dibanding laki-laki yang hanya 2,54 persen. Persentase penduduk perempuan berstatus cerai tertinggi di beberapa kabupaten yaitu Lahat (8,23 persen), Pagar Alam (7,75 persen) dan Empat Lawang serta Ogan Ilir masing-masing sebesar 7,38 persen. Keadaan ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Sumatera Selatan, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Salah satu indikator kependudukan yang biasa menjadi dasar pengambilan kebijakan adalah tingkat *sex ratio*. Secara umum indikator tersebut memberikan gambaran perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. Kajian kependudukan yang didasarkan pada perbandingan jenis kelamin tersebut biasanya guna menerangkan tingkat kesetaraan gender. Indonesia sebagai salah satu negara dengan variasi adat kebudayaan secara langsung berpengaruh pada tingkat kesetaraan gender. Sistem garis keturunan yang bersifat patrilineal (garis laki-laki) secara langsung berpengaruh pada kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, yang selanjutnya berpengaruh pada komposisi penduduk dalam kegiatan ekonomi.

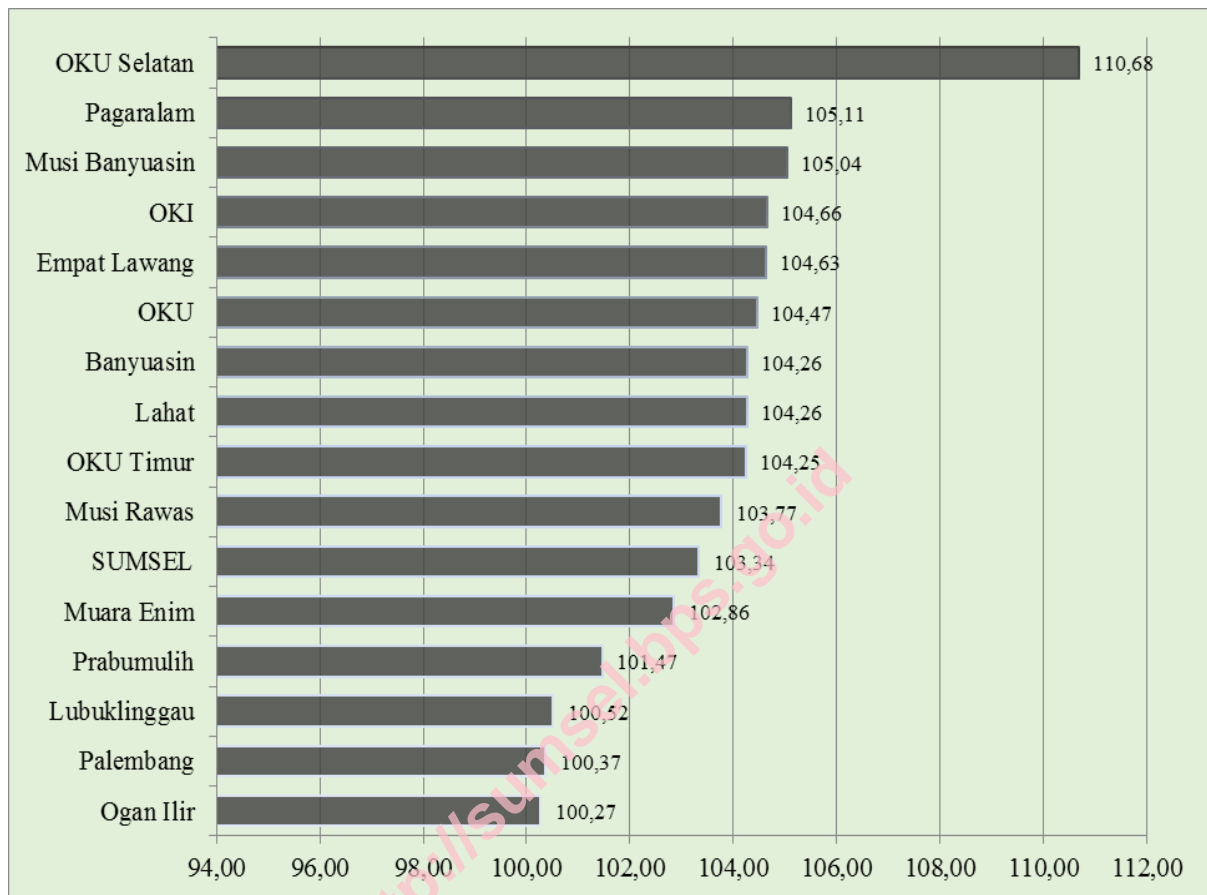
Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dinyatakan dalam indikator nilai *sex ratio*. Hampir di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan Selatan memperlihatkan nilai *sex ratio* lebih dari 100. Hal ini menerangkan bahwa jumlah penduduk di kabupaten/kota di Sumatera Selatan lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Nilai *sex ratio* menurut data Susenas tahun 2014 memperlihatkan bahwa nilai *sex ratio* di Sumatera Selatan lebih dari 100 atau tepatnya sebesar 103. Hal ini berarti bahwa pada tahun

2014 jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan di Sumatera Selatan.

Jika ditinjau nilai *sex ratio* menurut kabupaten/kota memperlihatkan bahwa semua nilai *sex ratio* di kabupaten/kota lebih besar dari 100. Nilai *sex ratio* tertinggi di Kabupaten OKU Selatan yaitu mencapai 110,68. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 110 jiwa diantara 100 jiwa penduduk perempuan. Selanjutnya nilai *sex ratio* terbesar kedua adalah di Kabupaten Pagaralam.

Secara umum, sistem garis keturunan yang dianut oleh sebagian besar wilayah di Indonesia adalah patrilineal. Hal ini berpengaruh pada persepsi umum masyarakat pada tingginya preferensi anak laki-laki dibandingkan perempuan. Preferensi jenis kelamin tersebut memberikan pengaruh pada ketidaksetaraan antara penduduk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Beberapa kasus memperlihatkan ketidakmerataan dalam beberapa aspek antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Seperti pada tingkat pendidikan, lapangan usaha, dan aspek lainnya.

Gambar 3.2 Sex Ratio Menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Berdasarkan gambar nilai *sex ratio* menurut kabupaten kota tersebut memperlihatkan bahwa semua kabupaten/kota mempunyai nilai *sex ratio* lebih dari 100 yang berarti bahwa di setiap 100 jiwa penduduk perempuan di terdapat penduduk laki-laki sebanyak minimal 100 jiwa. Kota Palembang yang merupakan daerah pusat pertumbuhan dan konsentrasi penduduk di Sumatera

Selatan mempunyai nilai *sex ratio* sebesar 100,37.

Secara berurutan nilai *sex ratio* tertinggi ada di Kab. OKU Selatan yang bernilai 110,68, ini berarti bahwa di setiap 100 jiwa penduduk perempuan di terdapat penduduk laki-laki sebanyak 110 jiwa. Sedangkan nilai *sex ratio* terendah terdapat di Kab. Ogan Ilir dengan nilai sebesar 100,27.

Tabel 3.1. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan, 2014
Percentage of Population by District, Area Type, and Sex in Sumatera Selatan, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	50,31	49,69	100,00	51,58	48,42	100,00	51,09	48,91	100,00
2. Ogan Komering Ilir	49,82	50,18	100,00	51,27	48,73	100,00	51,14	48,86	100,00
3. Muara Enim	50,69	49,31	100,00	50,71	49,29	100,00	50,70	49,30	100,00
4. Lahat	50,16	49,84	100,00	51,34	48,66	100,00	51,04	48,96	100,00
5. Musi Rawas	49,70	50,30	100,00	50,97	49,03	100,00	50,93	49,07	100,00
6. Musi Banyuasin	51,09	48,91	100,00	51,25	48,75	100,00	51,23	48,77	100,00
7. Banyuasin	50,67	49,33	100,00	51,16	48,84	100,00	51,04	48,96	100,00
8. OKU Selatan	50,02	49,98	100,00	52,76	47,24	100,00	52,53	47,47	100,00
9. OKU Timur	49,99	50,01	100,00	51,15	48,85	100,00	51,04	48,96	100,00
10. Ogan Ilir	49,81	50,19	100,00	50,14	49,86	100,00	50,07	49,93	100,00
11. Empat Lawang	51,52	48,48	100,00	51,10	48,90	100,00	51,13	48,87	100,00
71. Palembang	50,08	49,92	100,00	51,81	48,19	100,00	50,09	49,91	100,00
72. Prabumulih	50,34	49,66	100,00	50,44	49,56	100,00	50,37	49,63	100,00
73. Pagaralam	50,80	49,20	100,00	51,96	48,04	100,00	51,25	48,75	100,00
74. Lubuklinggau	50,04	49,96	100,00	50,45	49,55	100,00	50,13	49,87	100,00
Sumatera Selatan	50,21	49,79	100,00	51,16	48,84	100,00	50,82	49,18	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Percentage of Population by District, Sex and Age Group in Sumatera Selatan, 2014

Perkotaan/ Urban

Kabupaten/Kota	Laki-Laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur				Kelompok Umur				Kelompok Umur			
	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	29,23	67,43	3,35	100,00	28,07	67,79	4,13	100,00	28,65	67,61	3,74	100,00
2. Ogan Komering Ilir	33,72	62,23	4,05	100,00	29,76	65,79	4,45	100,00	31,73	64,02	4,25	100,00
3. Muara Enim	30,25	67,37	2,38	100,00	31,55	63,99	4,46	100,00	30,89	65,70	3,41	100,00
4. Lahat	27,47	67,74	4,78	100,00	26,75	67,34	5,91	100,00	27,11	67,54	5,35	100,00
5. Musi Rawas	26,90	69,33	3,77	100,00	34,21	60,71	5,08	100,00	30,58	64,99	4,43	100,00
6. Musi Banyuasin	29,08	67,08	3,83	100,00	29,66	66,76	3,59	100,00	29,37	66,92	3,71	100,00
7. Banyuasin	28,54	67,25	4,21	100,00	29,81	67,64	2,55	100,00	29,17	67,44	3,39	100,00
8. OKU Selatan	29,86	65,77	4,37	100,00	31,79	64,08	4,13	100,00	30,83	64,92	4,25	100,00
9. OKU Timur	24,24	70,09	5,66	100,00	28,58	66,55	4,87	100,00	26,41	68,32	5,26	100,00
10. Ogan Ilir	30,47	64,61	4,92	100,00	28,50	65,72	5,78	100,00	29,48	65,17	5,35	100,00
11. Empat Lawang	34,76	63,05	2,19	100,00	28,91	63,44	7,65	100,00	31,92	63,24	4,84	100,00
71. Palembang	26,39	70,78	2,84	100,00	26,23	69,28	4,49	100,00	26,31	70,03	3,66	100,00
72. Prabumulih	32,16	65,01	2,83	100,00	30,11	65,93	3,96	100,00	31,14	65,47	3,39	100,00
73. Pagaralam	28,40	68,21	3,38	100,00	27,63	67,11	5,27	100,00	28,02	67,67	4,31	100,00
74. Lubuklinggau	31,18	65,70	3,12	100,00	28,67	68,37	2,96	100,00	29,93	67,03	3,04	100,00
Sumatera Selatan	27,93	68,84	3,22	100,00	27,64	68,03	4,34	100,00	27,79	68,44	3,78	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Percentage of Population by District, Sex and Age Group in Sumatera Selatan, 2014

Perdesaan/ Rural

Kabupaten/Kota	Laki-Laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur				Kelompok Umur				Kelompok Umur			
	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	29,62	67,30	3,08	100,00	30,30	66,01	3,69	100,00	29,95	66,67	3,37	100,00
2. Ogan Komering Ilir	30,60	65,81	3,58	100,00	31,40	64,67	3,92	100,00	30,99	65,26	3,75	100,00
3. Muara Enim	33,65	63,78	2,57	100,00	32,87	63,02	4,11	100,00	33,27	63,40	3,33	100,00
4. Lahat	29,44	65,78	4,78	100,00	30,67	64,06	5,27	100,00	30,04	64,94	5,02	100,00
5. Musi Rawas	30,09	66,23	3,68	100,00	32,35	63,08	4,57	100,00	31,20	64,69	4,11	100,00
6. Musi Banyuasin	31,87	64,94	3,19	100,00	31,73	65,03	3,24	100,00	31,80	64,98	3,21	100,00
7. Banyuasin	30,48	65,97	3,55	100,00	31,13	64,66	4,21	100,00	30,80	65,33	3,87	100,00
8. OKU Selatan	28,65	68,20	3,14	100,00	32,58	63,49	3,93	100,00	30,51	65,98	3,51	100,00
9. OKU Timur	28,52	66,27	5,21	100,00	27,73	67,08	5,18	100,00	28,13	66,67	5,20	100,00
10. Ogan Ilir	30,25	66,87	2,88	100,00	30,02	65,44	4,54	100,00	30,13	66,16	3,71	100,00
11. Empat Lawang	30,78	65,29	3,93	100,00	31,93	63,13	4,94	100,00	31,34	64,23	4,43	100,00
71. Palembang	20,96	74,45	4,58	100,00	31,75	66,40	1,85	100,00	26,16	70,57	3,27	100,00
72. Prabumulih	31,13	65,75	3,12	100,00	29,89	65,82	4,29	100,00	30,51	65,79	3,70	100,00
73. Pagaralam	28,72	67,34	3,94	100,00	31,78	62,92	5,31	100,00	30,19	65,22	4,60	100,00
74. Lubuklinggau	29,53	68,46	2,01	100,00	28,89	67,38	3,73	100,00	29,21	67,92	2,86	100,00
Sumatera Selatan	30,49	65,91	3,59	100,00	31,15	64,57	4,28	100,00	30,81	65,26	3,93	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Percentage of Population by District, Sex and Age Group in Sumatera Selatan, 2014

Perkotaan + Perdesaan/ Urban + Rural

Kabupaten/Kota	Laki-Laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur				Kelompok Umur				Kelompok Umur			
	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total	0-14	15-64	65+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	29,47	67,35	3,18	100,00	29,43	66,71	3,86	100,00	29,45	67,03	3,51	100,00
2. Ogan Komering Ilir	30,87	65,51	3,62	100,00	31,25	64,78	3,97	100,00	31,06	65,15	3,79	100,00
3. Muara Enim	32,97	64,49	2,53	100,00	32,61	63,21	4,18	100,00	32,79	63,86	3,35	100,00
4. Lahat	28,95	66,27	4,78	100,00	29,66	64,90	5,44	100,00	29,30	65,60	5,10	100,00
5. Musi Rawas	29,98	66,33	3,68	100,00	32,42	63,00	4,58	100,00	31,18	64,70	4,12	100,00
6. Musi Banyuasin	31,52	65,21	3,27	100,00	31,47	65,25	3,28	100,00	31,50	65,23	3,27	100,00
7. Banyuasin	30,01	66,28	3,71	100,00	30,81	65,39	3,80	100,00	30,40	65,84	3,75	100,00
8. OKU Selatan	28,75	68,01	3,24	100,00	32,51	63,54	3,95	100,00	30,53	65,89	3,57	100,00
9. OKU Timur	28,13	66,62	5,25	100,00	27,81	67,03	5,15	100,00	27,97	66,82	5,20	100,00
10. Ogan Ilir	30,29	66,41	3,30	100,00	29,70	65,50	4,80	100,00	30,00	65,96	4,05	100,00
11. Empat Lawang	31,07	65,12	3,80	100,00	31,71	63,15	5,14	100,00	31,38	64,16	4,46	100,00
71. Palembang	26,33	70,81	2,86	100,00	26,29	69,25	4,46	100,00	26,31	70,03	3,66	100,00
72. Prabumulih	31,90	65,19	2,91	100,00	30,05	65,90	4,04	100,00	30,98	65,55	3,47	100,00
73. Pagaralam	28,52	67,87	3,60	100,00	29,20	65,51	5,28	100,00	28,86	66,72	4,42	100,00
74. Lubuklinggau	30,83	66,28	2,88	100,00	28,72	68,16	3,12	100,00	29,78	67,22	3,00	100,00
Sumatera Selatan	29,58	66,95	3,46	100,00	29,87	65,83	4,30	100,00	29,72	66,40	3,88	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Percentage of Population 10 years of Age and over by District, Sex and Marital Status in Sumatera Selatan, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan/ Urban														
	Laki-Laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Ogan Komering Ulu	40,22	56,73	1,58	1,47	100,00	33,64	56,26	1,04	9,06	100,00	36,95	56,50	1,31	5,24	100,00
2. Ogan Komering Ilir	35,65	63,32	0,00	1,03	100,00	27,69	61,15	1,24	9,92	100,00	31,65	62,23	0,62	5,50	100,00
3. Muara Enim	36,64	62,05	1,31	0,00	100,00	27,51	64,12	1,68	6,69	100,00	32,12	63,07	1,49	3,32	100,00
4. Lahat	38,53	58,93	0,97	1,57	100,00	25,31	59,93	6,22	8,54	100,00	31,94	59,43	3,59	5,05	100,00
5. Musi Rawas	36,30	60,90	0,90	1,90	100,00	24,44	63,16	3,00	9,40	100,00	30,43	62,02	1,94	5,61	100,00
6. Musi Banyuasin	42,97	56,73	0,00	0,30	100,00	31,90	59,52	0,00	8,58	100,00	37,56	58,09	0,00	4,34	100,00
7. Banyuasin	39,72	57,96	0,56	1,76	100,00	30,05	61,87	0,91	7,17	100,00	35,02	59,86	0,73	4,39	100,00
8. OKU Selatan	31,35	62,43	2,15	4,08	100,00	22,34	64,43	1,75	11,47	100,00	26,92	63,41	1,95	7,72	100,00
9. OKU Timur	35,29	60,77	0,00	3,94	100,00	27,46	61,76	0,77	10,02	100,00	31,36	61,26	0,38	7,00	100,00
10. Ogan Ilir	47,94	48,65	0,75	2,65	100,00	37,26	49,44	1,06	12,23	100,00	42,54	49,05	0,91	7,50	100,00
11. Empat Lawang	38,34	57,97	0,00	3,68	100,00	24,29	57,80	7,53	10,38	100,00	31,39	57,89	3,72	6,99	100,00
71. Palembang	44,06	53,66	0,63	1,64	100,00	35,22	54,54	1,22	9,02	100,00	39,68	54,09	0,92	5,30	100,00
72. Prabumulih	37,76	59,55	1,58	1,11	100,00	31,75	59,79	1,10	7,36	100,00	34,76	59,67	1,34	4,23	100,00
73. Pagaralam	42,08	54,77	0,65	2,51	100,00	27,57	59,45	2,44	10,53	100,00	34,95	57,07	1,53	6,45	100,00
74. Lubuklinggau	43,12	53,74	0,90	2,24	100,00	35,68	53,82	2,17	8,33	100,00	39,38	53,78	1,54	5,30	100,00
Sumatera Selatan	42,12	55,48	0,75	1,66	100,00	33,10	56,57	1,48	8,85	100,00	37,64	56,02	1,11	5,23	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Percentage of Population 10 years of Age and over by District, Sex and Marital Status in Sumatera Selatan, 2014

Kabupaten/Kota	Perdesaan/ Rural														
	Laki-Laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Ogan Komering Ulu	38,57	59,60	0,35	1,48	100,00	27,25	63,48	1,49	7,78	100,00	33,09	61,48	0,90	4,53	100,00
2. Ogan Komering Ilir	33,54	63,63	0,77	2,06	100,00	24,47	67,15	1,19	7,20	100,00	29,12	65,34	0,97	4,56	100,00
3. Muara Enim	37,05	60,93	0,80	1,21	100,00	26,34	62,70	1,91	9,06	100,00	31,75	61,81	1,35	5,09	100,00
4. Lahat	37,82	58,23	1,02	2,93	100,00	26,26	61,29	2,73	9,72	100,00	32,19	59,72	1,85	6,24	100,00
5. Musi Rawas	35,48	61,09	1,83	1,60	100,00	25,54	64,36	1,67	8,42	100,00	30,65	62,68	1,75	4,92	100,00
6. Musi Banyuasin	36,96	61,43	0,66	0,95	100,00	27,02	65,52	1,65	5,81	100,00	32,12	63,42	1,14	3,32	100,00
7. Banyuasin	35,93	61,58	0,10	2,39	100,00	27,44	63,94	1,43	7,20	100,00	31,77	62,73	0,75	4,75	100,00
8. OKU Selatan	35,11	61,15	2,13	1,61	100,00	23,14	66,70	1,52	8,64	100,00	29,50	63,75	1,84	4,90	100,00
9. OKU Timur	33,88	64,28	0,33	1,51	100,00	22,52	67,63	1,39	8,46	100,00	28,33	65,92	0,85	4,91	100,00
10. Ogan Ilir	40,38	57,05	1,13	1,45	100,00	32,17	56,21	1,97	9,65	100,00	36,26	56,63	1,55	5,56	100,00
11. Empat Lawang	36,47	60,20	1,42	1,90	100,00	26,21	62,71	1,94	9,15	100,00	31,46	61,42	1,67	5,44	100,00
71. Palembang	43,52	54,20	0,00	2,28	100,00	27,33	63,10	3,81	5,77	100,00	36,16	58,24	1,73	3,87	100,00
72. Prabumulih	36,27	59,63	1,97	2,14	100,00	27,78	60,21	2,97	9,03	100,00	32,04	59,92	2,47	5,58	100,00
73. Pagaralam	40,37	57,01	0,46	2,16	100,00	26,95	60,53	1,56	10,97	100,00	33,92	58,70	0,99	6,39	100,00
74. Lubuklinggau	39,69	57,10	0,86	2,35	100,00	32,67	58,37	1,32	7,65	100,00	36,19	57,73	1,09	4,99	100,00
Sumatera Selatan	36,12	61,26	0,88	1,73	100,00	26,05	64,18	1,66	8,11	100,00	31,21	62,69	1,26	4,85	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Provinsi Sumatera Selatan, 2014

Percentage of Population 10 years of Age and over by District, Sex and Marital Status in Sumatera Selatan, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan+ Perdesaan/ Urban + Rural														
	Laki-Laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Ogan Komering Ulu	39,19	58,51	0,82	1,48	100,00	29,75	60,65	1,31	8,28	100,00	34,57	59,56	1,06	4,81	100,00
2. Ogan Komering Ilir	33,72	63,60	0,70	1,97	100,00	24,76	66,60	1,19	7,45	100,00	29,34	65,07	0,94	4,65	100,00
3. Muara Enim	36,97	61,16	0,90	0,97	100,00	26,58	62,98	1,86	8,58	100,00	31,83	62,06	1,38	4,74	100,00
4. Lahat	38,00	58,40	1,01	2,59	100,00	26,02	60,94	3,63	9,42	100,00	32,13	59,64	2,29	5,94	100,00
5. Musi Rawas	35,51	61,09	1,80	1,61	100,00	25,50	64,32	1,72	8,45	100,00	30,64	62,66	1,76	4,94	100,00
6. Musi Banyuasin	37,72	60,83	0,58	0,86	100,00	27,64	64,76	1,44	6,16	100,00	32,81	62,75	1,00	3,45	100,00
7. Banyuasin	36,86	60,69	0,21	2,24	100,00	28,08	63,43	1,30	7,19	100,00	32,57	62,03	0,75	4,66	100,00
8. OKU Selatan	34,82	61,25	2,13	1,80	100,00	23,08	66,51	1,54	8,87	100,00	29,29	63,73	1,85	5,13	100,00
9. OKU Timur	34,01	63,96	0,30	1,74	100,00	23,00	67,06	1,33	8,61	100,00	28,61	65,48	0,80	5,10	100,00
10. Ogan Ilir	41,93	55,33	1,05	1,69	100,00	33,22	54,81	1,78	10,18	100,00	37,56	55,07	1,42	5,96	100,00
11. Empat Lawang	36,61	60,04	1,32	2,03	100,00	26,07	62,35	2,35	9,24	100,00	31,45	61,17	1,82	5,56	100,00
71. Palembang	44,06	53,66	0,63	1,65	100,00	35,15	54,61	1,24	8,99	100,00	39,64	54,13	0,93	5,29	100,00
72. Prabumulih	37,38	59,57	1,68	1,37	100,00	30,75	59,90	1,57	7,78	100,00	34,07	59,73	1,62	4,57	100,00
73. Pagaralam	41,41	55,64	0,57	2,37	100,00	27,34	59,86	2,11	10,70	100,00	34,55	57,70	1,32	6,43	100,00
74. Lubuklinggau	42,39	54,46	0,89	2,26	100,00	35,05	54,78	1,99	8,19	100,00	38,71	54,62	1,44	5,23	100,00
Sumatera Selatan	38,28	59,18	0,83	1,70	100,00	28,64	61,39	1,59	8,38	100,00	33,54	60,27	1,21	4,98	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

IV. KESEHATAN

<http://sumsel.bs.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikосongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

IV. KESEHATAN

Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah selama ini, diantaranya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan umum seperti puskesmas/pustu, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

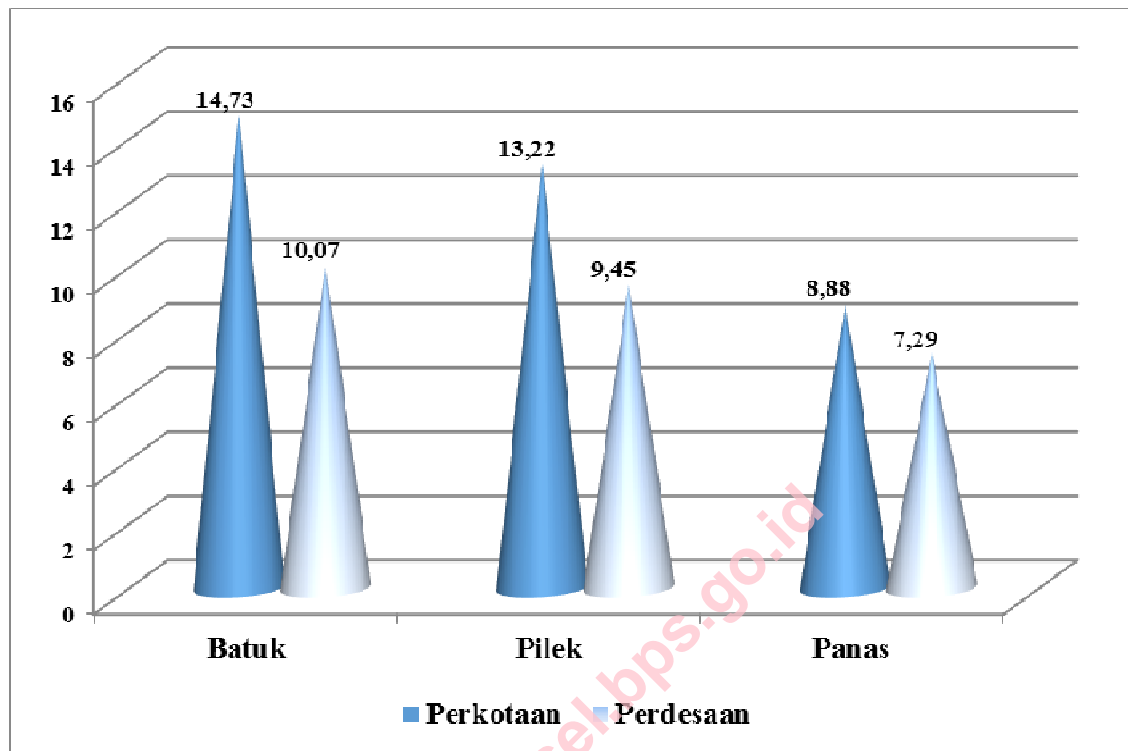
Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*Morbidity rate*). Tabel 4.1 menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan, dan komposisi penduduk yang mempunyai keluhan menurut jenis keluhan.

Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebesar 26,75 persen, dimana persentase di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan perdesaan yang masing-masing sebesar 30,78 persen dan 24,49 persen. Tingkat keluhan kesehatan di daerah perkotaan yang lebih besar dibandingkan

dengan daerah perdesaan memberikan indikasi bahwa tingkat morbiditas penduduk mempunyai kaitan erat dengan karakteristik wilayah. Daerah perkotaan yang cenderung merupakan wilayah konsentrasi penduduk serta pusat pertumbuhan berbanding lurus dengan kualitas lingkungan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah perdesaan. Tingkat pencermaran serta kepadatan penduduk yang tinggi berpengaruh pada kualitas lingkungan yang semakin menurun. Sehingga pada tahap berikutnya berpengaruh pada tingkat morbiditas penduduknya.

Tiga jenis keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk (11,75 persen), pilek (10,81 persen) dan panas (7,86 persen), sedangkan keluhan lainnya (selain ketujuh keluhan yang terdapat pada Tabel 4.1) sebesar 10,19 persen. Perbandingan antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar 4.1. dan Gambar 4.2.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk menurut tiga Keluhan Kesehatan terbanyak, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Perbedaan komposisi jenis keluhan antara laki-laki dan perempuan ditampilkan pada **Tabel 4.1.b.** yang dibedakan menurut tipe daerah. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar keluhan kesehatan lebih banyak dialami oleh penduduk laki-laki dibanding perempuan kecuali sakit kepala berulang dan keluhan lainnya. Penduduk yang sakit adalah mereka yang mempunyai keluhan

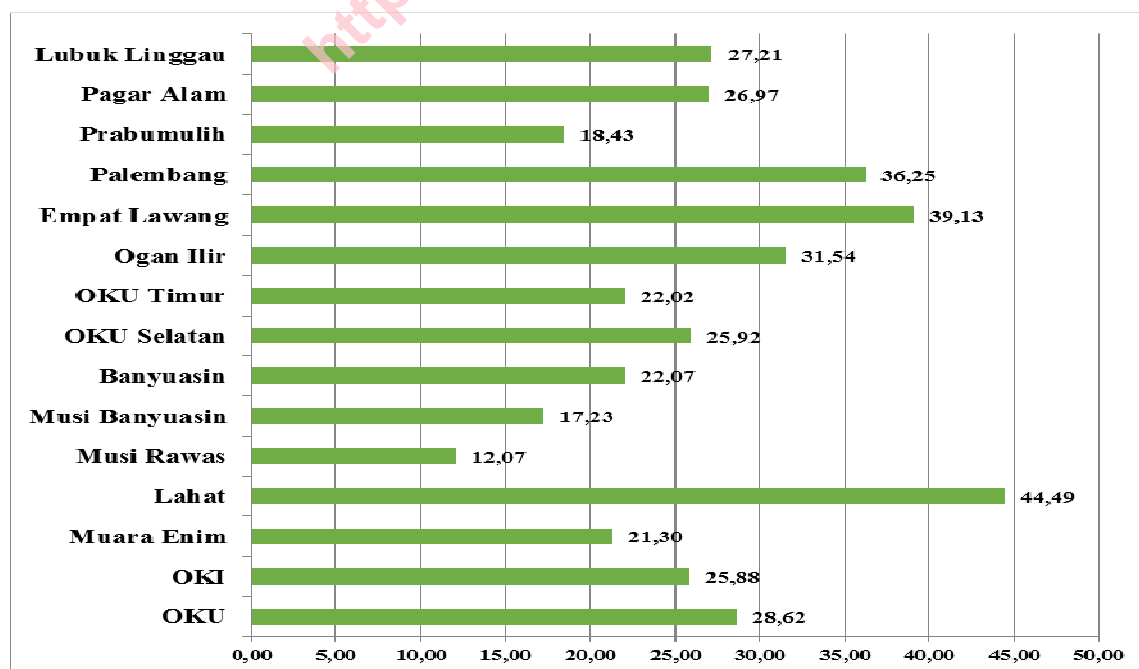
kesehatan sampai mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari. Menurut hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (62,83 persen) dari penduduk Sumsel mengalami sakit selama kurang dari 4 hari, sedangkan yang mengalami sakit selama 4-7 hari sebanyak 28,15 persen, seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.a. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam sebulan terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Daerah/Jenis Kelamin	Jenis Keluhan								% penduduk dgn keluhan kesehatan
	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Diare/ Buang- buang air	Sakit kepala Berulang	Sakit gigi	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan									
Laki-laki	8,91	16,00	14,07	1,40	0,83	2,49	1,62	10,45	30,02
Perempuan	8,84	13,45	12,37	0,85	0,92	3,44	1,91	13,52	31,56
L + P	8,88	14,73	13,22	1,13	0,87	2,97	1,77	11,98	30,78
Perdesaan									
Laki-laki	7,50	10,74	9,62	1,09	1,02	2,55	1,28	8,41	23,95
Perempuan	7,07	9,37	9,27	0,77	0,79	3,86	1,03	10,00	25,05
L + P	7,29	10,07	9,45	0,93	0,91	3,19	1,16	9,19	24,49
Perkotaan + Perdesaan									
Laki-laki	8,00	12,61	11,20	1,20	0,95	2,53	1,40	9,13	26,11
Perempuan	7,71	10,86	10,40	0,80	0,84	3,71	1,35	11,28	27,42
L + P	7,86	11,75	10,81	1,00	0,89	3,11	1,38	10,19	26,75

Sumber: BPS, Susenas 2014

Gambar 4.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Persentase penduduk yang berobat jalan sebesar 43,82 persen, dengan rincian 44,87 persen di perkotaan dan 43,08 persen di perdesaan. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan banyak yang mengobati sendiri dalam upaya pemulihan kesehatannya yaitu sebesar 65,60 persen. Persentase yang tertinggi terdapat di Kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Musi Banyuasin masing-masing 79,61 persen dan 76,70 persen. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Fasilitas kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat jalan (Tabel 4.4) adalah Praktek Tenaga Kesehatan (38,29 persen), praktek Dokter (22,89 persen), dan Puskesmas/Pustu (21,05 persen). Sementara itu, penduduk perdesaan lebih banyak memanfaatkan praktek nakes (52,14 persen) dan puskesmas/pustu (19,45 persen), sedangkan penduduk perkotaan lebih banyak memanfaatkan fasilitas praktek dokter (35,74 persen) dan puskesmas/pustu (23,34 persen).

Dari penduduk yang mengobati sendiri, 91,52 persen diantaranya menggunakan obat modern, 18,78 persen obat tradisional, dan 6,82 persen cara pengobatan lainnya. Penduduk yang menggunakan obat modern di daerah perkotaan lebih besar dibanding daerah perdesaan yakni 93,51 persen berbanding 90,09 persen. Selengkapnya mengenai jenis obat yang digunakan untuk mengobati sendiri dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Data penolong kelahiran dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan dianggap lebih baik dibandingkan yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya.

Persentase penolong kelahiran balita pertama dan persentase penolong kelahiran balita terakhir disajikan pada Tabel 4.6 A dan 4.6 B. Penyajian data penolong kelahiran bayi pertama dimaksudkan untuk menangkap pengaruh budaya dalam proses penentuan penolong kelahiran. Tabel 4.6.B menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar penolong kelahiran balita adalah oleh bidan (69,40 persen), dokter (18,69 persen), dan dukun (11,30 persen). Dilihat menurut tipe daerah, penolong kelahiran terbanyak dilakukan oleh bidan baik di perkotaan dan di perdesaan masing-masing sebanyak 63,82 persen dan 72,49 persen.

Peranan dukun sebagai penolong kelahiran terakhir sangat dominan di beberapa kabupaten, seperti OKU Selatan (33,71 persen), Empat Lawang (27,23 persen), dan Muara Enim (16,79 persen). Di lain pihak persalinan yang ditolong oleh dokter masih relatif sedikit. Adapun persalinan yang ditolong dokter yang cukup tinggi adalah di Palembang (44,96 persen), Prabumulih (24,67

persen), dan OKU (20,91 persen). Selengkapnya tentang urutan penolong persalinan terakhir yang ditolong oleh dokter disertai persentase penolong persalinan oleh bidan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar 4.6.A.

Apabila dikaitkan penolong kelahiran pertama dan terakhir (Tabel 4.6.A dan 4.6.B) terlihat bahwa dukun sebagai penolong kelahiran pertama mencapai 12,68 persen, sementara dukun sebagai penolong kelahiran terakhir persentasenya menurun menjadi 11,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan kelahiran balita mula-mula ditolong oleh dukun kemudian penanganan selanjutnya dilakukan oleh bidan/dokter.

Salah satu faktor penting untuk perkembangan anak adalah pemberian air susu ibu (ASI). ASI merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan. Selain itu, ASI juga mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan anak sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Sebagian besar ibu-ibu telah menyadari pentingnya ASI bagi bayi serta menyadari bahwa salah satu kodratnya sebagai ibu adalah menyusui anaknya.

Distribusi anak berumur 2-4 tahun menurut lamanya disusui dapat dilihat pada Tabel 4.7. Penyajian hanya untuk balita berumur 2-4 tahun dimaksudkan agar

gambaran yang diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias (*underestimate*).

Rata-rata lama pemberian ASI anak-anak di Sumatera Selatan terlihat cukup tinggi. Dari populasi anak berumur 2-4 tahun terlihat bahwa yang disusui ≥ 24 bulan sebesar 52,85 persen, dan kurang dari 12 bulan hanya sebesar 10,32 persen. Rata-rata lama disusui cukup bervariasi antar kabupaten/kota. Lamanya pemberian ASI yang ideal adalah 18-23 bulan. Persentase tertinggi anak berusia 2-4 tahun yang disusui selama 18-23 bulan adalah di Kabupaten OKU Selatan (35,74 persen), sementara yang terendah di Kota Pagar Alam (14,49 persen).

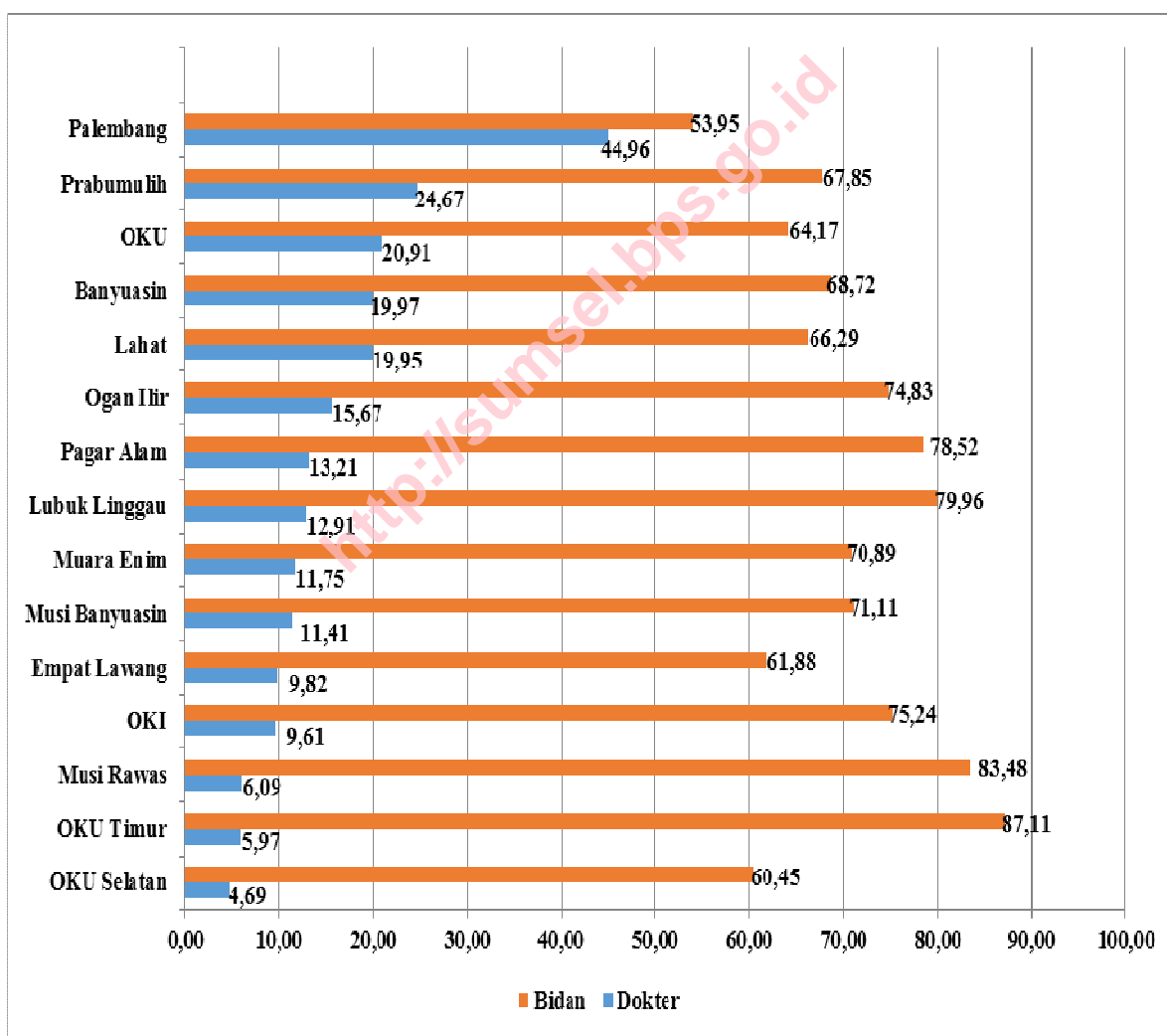
Dilihat menurut tipe daerah, lama disusui kurang dari 12 bulan untuk anak usia 2-4 tahun di daerah perkotaan adalah sebesar 18,52 persen, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 8 persen. Besarnya persentase anak usia 2-4 tahun yang disusui antara 18-23 bulan di perkotaan lebih kecil dibanding di perdesaan yakni 16,47 persen berbanding 21,94 persen.

Selain melalui pemberian ASI, pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara melakukan imunisasi kepada balita. Secara umum persentase balita yang pernah mendapat imunisasi cukup tinggi, yaitu 69,44 persen untuk semua jenis imunisasi (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, dan Hepatitis B), sedangkan balita yang telah mendapatkan imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B minimal

3 kali masing-masing sebesar 70,85 persen, 72,41 persen dan 65,98 persen (Tabel 4.9). Berdasarkan tipe daerahnya, secara umum persentase imunisasi di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan kecuali untuk imunisasi campak daerah pedesaan lebih

tinggi dari perkotaan. Dari ke lima jenis imunisasi tersebut, perbedaan persentase yang paling besar antara daerah perkotaan dan perdesaan terjadi pada jenis imunisasi Campak yaitu sebesar 2,92 persen (Tabel 4.8).

Gambar 4.3. Persentase Balita yang Pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter atau Bidan Menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

V. PENDIDIKAN

<http://sumsel.kps.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

V. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu bangsa. Sejauh mana amanat ini dilaksanakan tercermin antara lain dari profil pendidikan penduduk yang akan dibahas secara singkat dalam uraian berikut, meliputi status pendidikan formal, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan tingkat melek huruf penduduk.

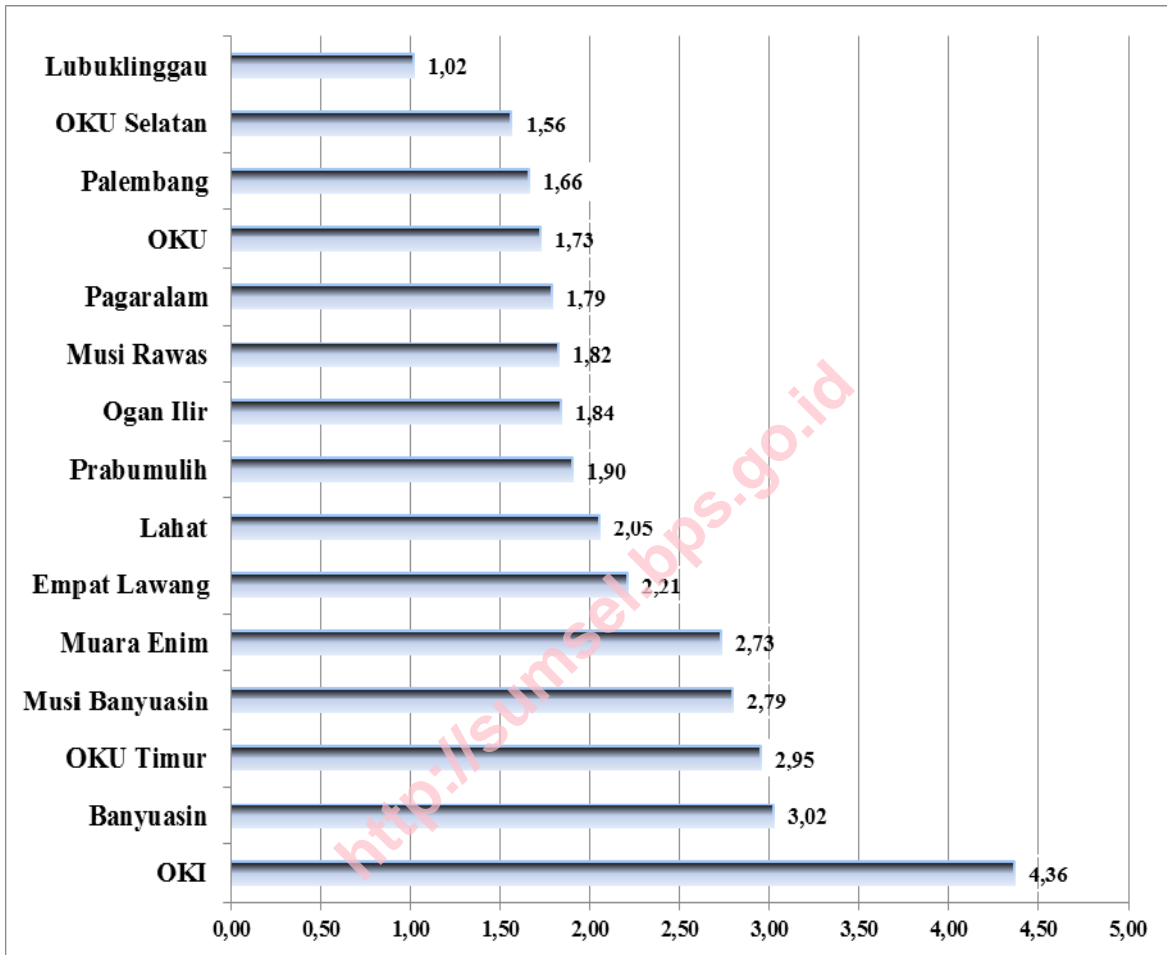
Partisipasi penduduk bersekolah disajikan berdasarkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Secara umum persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 2,40 persen. Apabila dibandingkan berdasarkan tipe daerah (perkotaan dan perdesaan), persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah yang tinggal di perdesaan (2,86 persen), lebih tinggi dibandingkan dengan

yang tinggal di perkotaan (1,58 persen). Namun, bila dibandingkan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah bersekolah hampir tiga kali dari persentase penduduk laki-laki yang tidak/belum pernah bersekolah, yaitu 3,44 persen berbanding 1,39 persen (Tabel c). Hal ini disebabkan tingginya angka persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah pada kelompok umur dewasa/tua.

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah tertinggi di Kabupaten OKI (4,36 persen), Kabupaten Banyuasin (3,02 persen) dan OKU Timur (2,95 persen). Angka persentase terendah di Kota Lubuk Linggau yaitu 1,02 persen.

Status pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut tipe daerah dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel c. Secara angka provinsi, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih bersekolah sebesar 21,06 persen, dengan rincian yang bersekolah di SD/MI sebesar 7,53 persen, SLTP/MTs sebesar 6,22 persen, SMU/SM sebesar 4,92 persen dan di Akademi/ Universitas sebesar 2,38 persen.

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 5.a. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2014

Daerah/Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah sekolah	Masih bersekolah				Jumlah yang masih bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/MI	SLTP/ MTs	SMU/S M	Dipl. 1 s.d Univ.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Laki-laki	0,96	7,05	6,32	6,10	4,99	24,46	74,57	100,00
Perempuan	2,21	5,48	6,00	6,68	4,38	22,54	75,26	100,00
L + P	1,58	6,27	6,16	6,39	4,68	23,51	74,91	100,00
Perdesaan								
Laki-laki	1,63	7,99	6,16	4,32	1,01	19,49	78,89	100,00
Perempuan	4,15	8,51	6,35	3,85	1,12	19,83	76,01	100,00
L + P	2,86	8,25	6,25	4,09	1,07	19,66	77,48	100,00
Perkotaan + Perdesaan								
Laki-laki	1,39	7,66	6,22	4,96	2,44	21,28	77,34	100,00
Perempuan	3,44	7,40	6,22	4,89	2,32	20,83	75,73	100,00
L + P	2,40	7,53	6,22	4,92	2,38	21,06	76,55	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah/angka partisipasi sekolah (APS) ditampilkan pada Tabel d. APS dibagi menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili usia sekolah SD, 13-15 tahun mewakili usia sekolah SMP, dan 16-18 tahun mewakili usia SMU. Secara umum APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,47 persen, APS kelompok umur 13-15 tahun sebesar 93,36 persen dan APS

kelompok umur 16-18 tahun sebesar 67,84 persen. Dapat dilihat juga bahwa semakin tinggi kelompok umur semakin rendah APS, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Bila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, APS penduduk perkotaan lebih besar dari APS penduduk perdesaan untuk semua kelompok umur dengan perbedaan yang semakin besar untuk kelompok umur yang lebih tua.

Selain APS, angka partisipasi murni (APM) yang merupakan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya bervariasi antara golongan umur maupun daerah. APM jenjang pendidikan SD di perkotaan lebih kecil dibanding dengan di perdesaan, masing-masing 93,36 persen, dan 97,49 persen. APM jenjang pendidikan SMP di perkotaan sebesar 80,01 persen dan di perdesaan 73,94 persen, sedangkan APM jenjang pendidikan SMU di perkotaan jauh lebih besar dibandingkan di perdesaan dengan persentase masing-masing sebesar 66,60 persen dan 51,66 persen (Tabel e).

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formalnya. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut. Pada Tabel f dapat dilihat bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah adalah sebesar 24,67 persen, tamat SD/MI sebesar 30,01 persen, SLTP/MTs sebesar 18,22 persen, SMU/MA sebesar 17,63 persen, SMK sebesar 3,41 persen, Diploma I s.d S2/S3 sebesar 6,06 persen. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki yang memiliki ijazah/STTB relatif lebih tinggi

dibandingkan penduduk perempuan, kecuali untuk SD dan Universitas. Bila ditinjau menurut tipe daerah terlihat bahwa persentase penduduk perkotaan memiliki ijazah/STTB lebih banyak dibanding penduduk perdesaan, kecuali ijazah/STTB SD/MI.

Persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB tertinggi pendidikan menengah (SMU/SMK) ke atas pada umumnya kurang dari 30 persen, kecuali untuk kota-kota di Sumatera Selatan yaitu Palembang (48,90 persen), Lubuk Linggau (41,02 persen), Prabumulih (36,86 persen), Pagar Alam (34,35 persen), dan Kabupaten OKU (30,93 persen). Sementara itu, persentase terendah adalah di Kabupaten Musi Rawas (15,83 persen) seperti terlihat pada Tabel Lampiran (Tabel 5.2.).

Kemampuan membaca dan menulis (baca tulis) merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk dapat menuju hidup sejahtera. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya. Secara provinsi penduduk yang dapat membaca huruf latin adalah 96,80 persen, dapat

membaca huruf arab 36,77 persen, dan dapat membaca huruf lainnya 3,21 persen (Tabel 5.3).

Sebaliknya, untuk provinsi, persentase penduduk yang buta huruf sebesar 1,71 persen. Persentase penduduk yang buta huruf di perdesaan lebih besar dibanding perkotaan, yaitu 2,07 persen berbanding 1,07 persen (tabel 5.3). Perbedaan ini terjadi karena di perkotaan lebih banyak kesempatan yang didukung oleh banyaknya fasilitas belajar mengajar dibanding perdesaan.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar 5.2. Pada gambar tersebut terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf adalah Kabupaten OKU Timur (3,33 persen) dan persentase terendah adalah Kabupaten Empat Lawang (0,15 persen). Selain OKU Timur, ada dua kabupaten/kota yang persentase penduduk buta hurufnya di atas 2 persen, yaitu Kabupaten Banyuasin (3,15 persen) dan OKI (2,61 persen).

Tabel 5.b. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18 Tahun menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2014

Daerah/Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Laki-laki	99,72	97,14	78,17
Perempuan	99,66	98,14	78,55
L + P	99,69	97,62	78,36
Perdesaan			
Laki-laki	99,34	90,27	57,68
Perempuan	99,37	92,63	63,23
L + P	99,36	91,37	60,26
Perkotaan + Perdesaan			
Laki-laki	99,47	92,41	65,96
Perempuan	99,47	94,42	69,90
L + P	99,47	93,36	67,84

Sumber: BPS, Susenas 2014

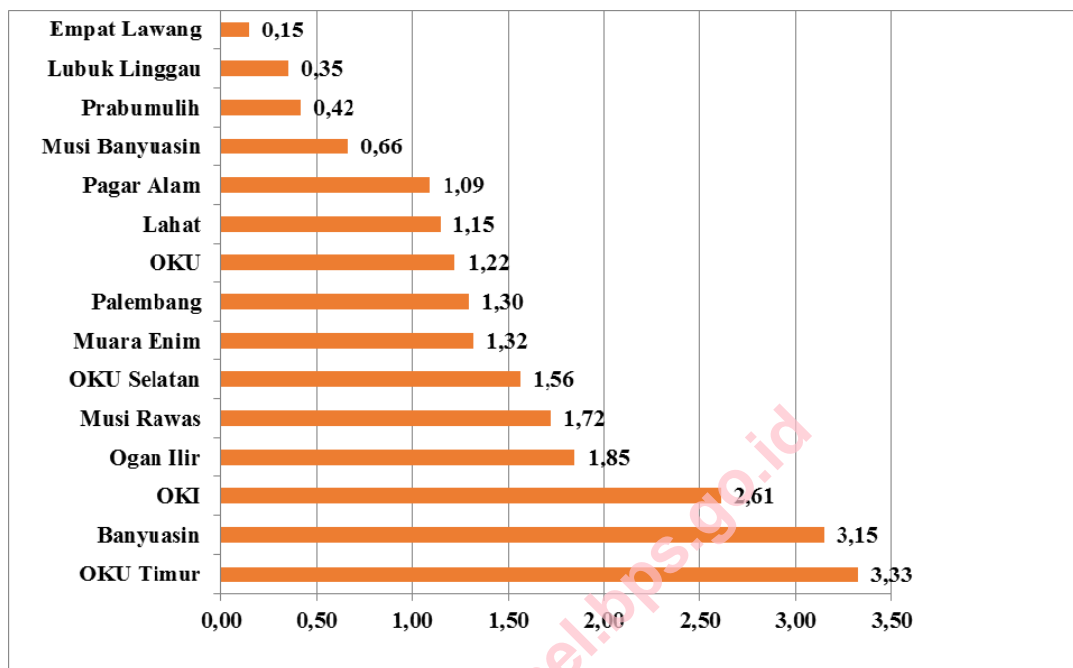
Tabel 5.c. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2014

Daerah/Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMU
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Laki-laki	94,49	80,83	66,40
Perempuan	92,12	79,13	66,81
L + P	93,36	80,01	66,60
Perdesaan			
Laki-laki	97,86	70,25	49,08
Perempuan	97,12	78,12	54,63
L + P	97,49	73,94	51,66
Perkotaan + Perdesaan			
Laki-laki	96,72	73,55	56,08
Perempuan	95,53	78,45	59,93
L + P	96,13	75,87	57,92

Tabel 5.d. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2014

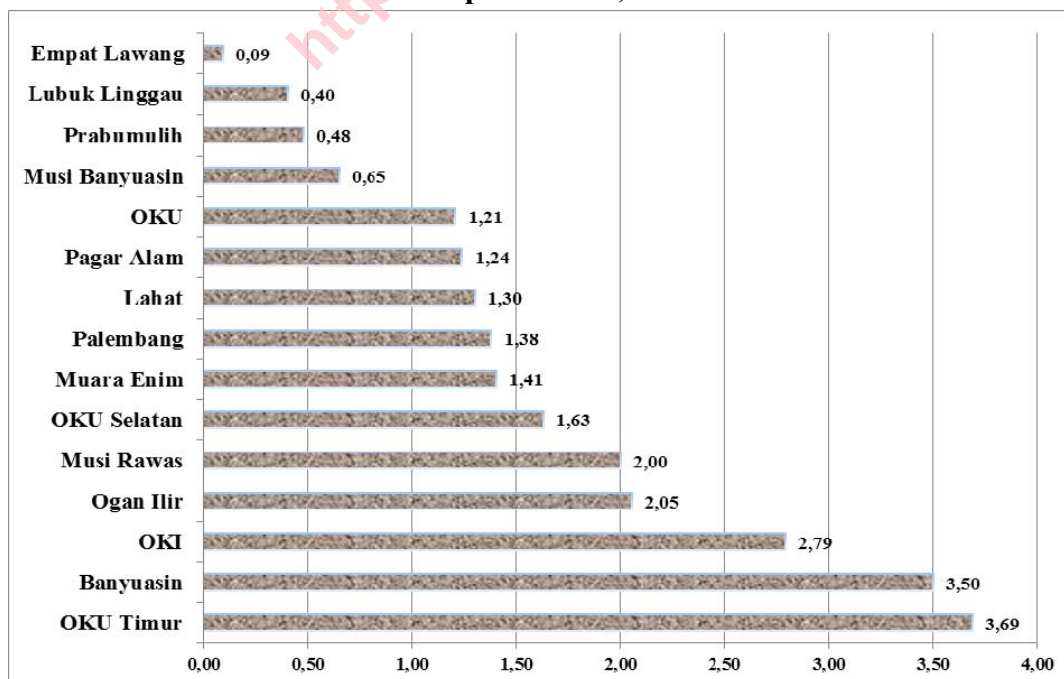
Daerah/Jenis Kelamin	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki								Jumlah
	Tidak memiliki	SD/MI	SLTP/MTs	SMU/MA	SMU Kejuruan	Dipl.I/Dipl.II	Akademi/Dipl.III	Dipl.IV/S1/S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan									
Laki-laki	15,43	19,70	17,49	28,44	7,49	0,59	2,24	8,61	100,00
Perempuan	16,23	21,61	18,50	25,83	4,62	1,15	2,59	9,48	100,00
L + P	15,83	20,64	17,99	27,15	6,07	0,87	2,41	9,04	100,00
Perdesaan									
Laki-laki	24,92	35,90	20,17	14,04	2,61	0,20	0,49	1,68	100,00
Perempuan	28,96	37,33	17,85	11,50	1,35	0,36	0,96	1,69	100,00
L + P	26,87	36,59	19,05	12,82	2,00	0,28	0,71	1,68	100,00
Perkotaan + Perdesaan									
Laki-laki	21,49	30,05	19,20	19,24	4,37	0,34	1,12	4,18	100,00
Perempuan	24,23	31,49	18,09	16,82	2,56	0,65	1,56	4,58	100,00
L + P	22,83	30,75	18,66	18,06	3,49	0,49	1,34	4,38	100,00

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber: BPS, Susenas 2014

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumselbps.go.id>

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and over by District and Education Status, 2014

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah					Total Masih Sekolah	Perkotaan / Urban	
		SD/MI/ Sederajat	SLTP/MTs/ Sederajat	SLTA/MA/ Sederajat	Diploma/ Universitas	Tidak Bersekolah Lagi		Total	
									(1)
1. Ogan Komering Ulu	1,12	5,87	7,29	6,47	3,93	23,57	75,31	100,00	
2. Ogan Komering Ilir	2,62	10,91	5,25	3,91	2,23	22,30	75,08	100,00	
3. Muara Enim	1,62	8,72	4,15	5,88	1,75	20,50	77,88	100,00	
4. Lahat	1,04	5,17	5,52	8,97	1,57	21,23	77,73	100,00	
5. Musi Rawas	0,00	4,33	10,17	4,15	0,80	19,46	80,54	100,00	
6. Musi Banyuasin	3,01	4,94	7,21	7,09	4,51	23,76	73,23	100,00	
7. Banyuasin	1,93	8,07	6,86	6,95	3,59	25,48	72,59	100,00	
8. OKU Selatan	0,83	8,22	2,66	5,55	2,69	19,13	80,04	100,00	
9. OKU Timur	1,90	8,02	4,56	6,84	1,69	21,11	76,98	100,00	
10. Ogan Ilir	0,88	6,05	6,33	7,15	3,86	23,40	75,72	100,00	
11. Empat Lawang	0,00	6,26	7,06	6,18	0,02	19,52	80,48	100,00	
71. Palembang	1,66	5,42	6,31	6,30	6,07	24,10	74,24	100,00	
72. Prabumulih	1,62	7,74	5,41	5,78	2,13	21,07	77,31	100,00	
73. Pagaralam	1,46	7,03	5,57	6,01	2,82	21,43	77,11	100,00	
74. Lubuklinggau	0,76	7,49	6,56	6,56	4,69	25,31	73,93	100,00	
Sumatera Selatan	1,58	6,27	6,16	6,39	4,68	23,51	74,91	100,00	

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and over by District and Education Status, 2014

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah					Tidak Bersekolah Lagi	Total
		SD/MI/ Sederajat	SLTP/MTs/ Sederajat	SLTA/MA/ Sederajat	Diploma/ Universitas	Total Masih Sekolah		
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Ogan Komering Ulu	2,11	8,15	5,83	3,97	2,09	20,05	77,84	100,00
2. Ogan Komering Ilir	4,53	7,91	6,26	2,97	0,46	17,61	77,86	100,00
3. Muara Enim	3,00	9,00	6,73	3,91	1,11	20,76	76,24	100,00
4. Lahat	2,40	8,01	5,98	5,98	1,08	21,05	76,55	100,00
5. Musi Rawas	1,89	9,16	6,60	3,12	0,85	19,74	78,38	100,00
6. Musi Banyuasin	2,76	8,64	6,51	3,96	1,19	20,30	76,94	100,00
7. Banyuasin	3,37	9,21	5,93	3,49	0,71	19,34	77,29	100,00
8. OKU Selatan	1,63	7,15	6,34	3,97	0,49	17,95	80,42	100,00
9. OKU Timur	3,06	7,38	5,62	4,96	1,34	19,30	77,64	100,00
10. Ogan Ilir	2,08	7,18	5,73	5,43	1,88	20,22	77,70	100,00
11. Empat Lawang	2,38	8,34	6,80	4,98	0,87	20,99	76,63	100,00
71. Palembang	2,25	4,29	6,77	7,33	1,16	19,55	78,20	100,00
72. Prabumulih	2,75	6,55	7,30	6,21	2,54	22,60	74,65	100,00
73. Pagaralam	2,31	8,04	7,48	3,72	1,76	21,00	76,69	100,00
74. Lubuklinggau	1,98	6,51	6,98	5,86	4,09	23,44	74,59	100,00
Sumatera Selatan	2,86	8,25	6,25	4,09	1,07	19,66	77,48	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and over by District and Education Status, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah					Tidak Bersekolah Lagi	Total
		SD/MI/ Sederajat	SLTP/MTs/ Sederajat	SLTA/MA/ Sederajat	Diploma/ Universitas	Total Masih Sekolah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Ogan Komering Ulu	1,73	7,27	6,39	4,94	2,80	21,41	76,87	100,00
2. Ogan Komering Ilir	4,36	8,17	6,17	3,06	0,62	18,02	77,61	100,00
3. Muara Enim	2,73	8,94	6,22	4,31	1,24	20,71	76,56	100,00
4. Lahat	2,05	7,29	5,86	6,74	1,20	21,10	76,85	100,00
5. Musi Rawas	1,82	9,00	6,72	3,16	0,85	19,73	78,45	100,00
6. Musi Banyuasin	2,79	8,17	6,60	4,36	1,61	20,74	76,47	100,00
7. Banyuasin	3,02	8,93	6,16	4,33	1,42	20,84	76,14	100,00
8. OKU Selatan	1,56	7,24	6,05	4,10	0,67	18,05	80,39	100,00
9. OKU Timur	2,95	7,44	5,52	5,14	1,37	19,47	77,58	100,00
10. Ogan Ilir	1,84	6,95	5,85	5,79	2,28	20,87	77,29	100,00
11. Empat Lawang	2,21	8,19	6,82	5,07	0,81	20,88	76,91	100,00
71. Palembang	1,66	5,41	6,31	6,32	6,02	24,06	74,28	100,00
72. Prabumulih	1,90	7,44	5,89	5,89	2,24	21,45	76,64	100,00
73. Pagaralam	1,79	7,42	6,31	5,13	2,41	21,26	76,95	100,00
74. Lubuklinggau	1,02	7,29	6,65	6,42	4,57	24,91	74,07	100,00
Sumatera Selatan	2,40	7,53	6,22	4,92	2,38	21,06	76,55	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District and Certificate of Attainment Obtained, 2014

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB yang Dimiliki									Jumlah
	Tidak Mampu-nyai Ijazah	SD/MI/ Sederajat	SLTP/ MTs/ Sederajat	SMU/ MA	SMK	Diploma I/II	Diploma III	Universitas/ Diploma IV	S2/S3	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Ogan Komering Ulu	16,72	21,98	17,24	24,13	7,07	0,63	2,77	8,67	0,81	100,00
2. Ogan Komering Ilir	30,06	26,42	16,14	19,62	2,96	-	0,92	2,69	0,70	100,00
3. Muara Enim	20,63	21,26	18,57	25,04	7,61	1,00	1,67	3,71	0,52	100,00
4. Lahat	13,37	18,48	21,15	30,00	7,42	0,38	1,13	6,89	1,19	100,00
5. Musi Rawas	14,13	29,41	17,91	29,34	4,43	0,00	1,24	3,54	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	13,22	26,33	20,91	21,68	5,80	-	0,91	10,25	-	100,00
7. Banyuasin	21,06	23,41	19,48	23,19	5,53	0,87	2,25	4,04	0,17	100,00
8. OKU Selatan	20,66	24,10	16,93	29,98	2,64	-	2,07	3,62	0,00	100,00
9. OKU Timur	16,04	17,97	17,78	26,24	9,22	0,77	3,48	7,64	-	100,00
10. Ogan Ilir	18,55	26,68	21,40	24,69	1,34	0,09	1,36	5,62	-	100,00
11. Empat Lawang	20,51	29,12	19,99	21,25	3,81	0,02	1,02	2,62	-	100,00
71. Palembang	16,15	18,22	16,53	27,82	6,72	1,06	2,70	9,73	1,09	100,00
72. Prabumulih	17,05	22,03	20,81	24,96	5,36	0,57	3,09	6,07	0,06	100,00
73. Pagaralam	18,71	23,86	20,06	25,45	2,73	0,68	2,56	5,55	0,40	100,00
74. Lubuklinggau	16,53	22,26	17,91	30,19	1,87	0,40	1,57	8,51	0,76	100,00
Sumatera Selatan	17,16	20,32	17,71	26,72	5,98	0,85	2,38	8,07	0,82	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District and Certificate of Attainment Obtained, 2014

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB yang Dimiliki									Jumlah
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/MI/ Sederajat	SLTP/ MTs/ Sederajat	SMU/ MA	SMK	Diploma I/II	Diploma III	Universitas/ Diploma IV	S2/S3	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Ogan Komering Ulu	27,52	31,38	18,41	17,12	3,40	-	0,64	1,00	0,08	100,00
2. Ogan Komering Ilir	37,06	32,30	15,39	10,85	2,19	0,31	0,84	1,05	-	100,00
3. Muara Enim	30,90	37,88	15,97	11,18	1,73	0,26	0,22	1,80	-	100,00
4. Lahat	26,69	32,19	20,07	14,79	3,86	0,14	0,46	1,73	0,07	100,00
5. Musi Rawas	29,47	37,56	17,92	11,56	1,43	0,38	0,41	1,27	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	26,57	37,93	19,67	11,60	1,49	0,13	0,64	1,84	-	100,00
7. Banyuasin	31,61	38,00	15,58	10,94	1,45	0,29	1,03	1,09	-	100,00
8. OKU Selatan	20,95	42,70	21,11	12,03	1,29	0,19	0,58	1,15	-	100,00
9. OKU Timur	26,89	31,96	24,18	11,80	2,38	0,23	0,80	1,68	0,07	100,00
10. Ogan Ilir	24,13	38,07	17,74	14,09	2,07	0,16	0,88	2,86	0,00	100,00
11. Empat Lawang	27,48	31,21	22,31	14,89	1,09	0,57	0,52	1,83	-	100,00
71. Palembang	19,62	26,38	25,57	22,56	3,44	0,00	2,43	0,00	-	100,00
72. Prabumulih	29,12	29,07	14,57	18,49	0,32	0,00	1,91	6,32	0,20	100,00
73. Pagaralam	23,01	28,03	19,43	22,52	1,66	0,29	1,67	3,39	0,00	100,00
74. Lubuklinggau	18,00	29,67	19,88	24,56	2,74	0,26	1,96	2,94	0,00	100,00
Sumatera Selatan	28,96	35,54	18,51	12,45	1,94	0,27	0,69	1,59	0,04	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District and Certificate of Attainment Obtained, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB yang Dimiliki									Jumlah
	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/MI/ Sederajat	SLTP/ MTs/ Sederajat	SMU/ MA	SMK	Diploma I/II	Diploma III	Universitas/ Diploma IV	S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Ogan Komering Ulu	23,36	27,76	17,96	19,82	4,81	0,54	1,46	3,95	0,36	100,00
2. Ogan Komering Ilir	36,44	31,78	15,45	11,63	2,26	0,33	0,85	1,19	0,06	100,00
3. Muara Enim	28,85	34,57	16,49	13,94	2,90	0,41	0,51	2,18	0,16	100,00
4. Lahat	23,31	28,72	20,34	18,64	4,76	0,20	0,63	3,04	0,35	100,00
5. Musi Rawas	28,96	37,29	17,92	12,14	1,53	0,37	0,44	1,34	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	24,88	36,46	19,83	12,87	2,04	0,23	0,67	2,90	0,11	100,00
7. Banyuasin	29,03	34,43	16,53	13,94	2,45	0,43	1,33	1,81	0,04	100,00
8. OKU Selatan	20,93	41,21	20,77	13,47	1,40	0,18	0,70	1,35	0,00	100,00
9. OKU Timur	25,87	30,65	23,58	13,16	3,03	0,28	1,05	2,24	0,15	100,00
10. Ogan Ilir	22,98	35,72	18,49	16,28	1,92	0,15	0,98	3,43	0,05	100,00
11. Empat Lawang	26,98	31,06	22,15	15,35	1,29	0,53	0,56	1,89	0,20	100,00
71. Palembang	16,18	18,30	16,62	27,76	6,68	1,04	2,70	9,63	1,08	100,00
72. Prabumulih	20,10	23,81	19,23	23,33	4,09	0,42	2,79	6,14	0,09	100,00
73. Pagaralam	20,37	25,47	19,82	24,32	2,32	0,53	2,22	4,72	0,24	100,00
74. Lubuklinggau	16,84	23,82	18,33	29,01	2,06	0,37	1,65	7,33	0,60	100,00
Sumatera Selatan	24,67	30,01	18,22	17,63	3,41	0,48	1,30	3,95	0,33	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Umur 10 Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District, Sex and Literacy, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan / Urban											
	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki+Perempuan			
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. OKU	98,05	29,14	3,71		98,18	36,80	6,95		98,11	32,94	5,32	
2. OKI	97,61	28,57	2,36	0,76	94,03	31,71	4,43	2,70	95,81	30,15	3,40	1,73
3. Muara Enim	100,00	22,16	1,86		96,46	20,28	4,47		98,25	21,23	3,16	
4. Lahat	100,00	23,97	0,24		97,18	22,17	0,32	2,50	98,59	23,07	0,28	1,25
5. Musi Rawas	100,00	97,64			100,00	91,57			100,00	94,64		
6. Muba	97,10	54,05	9,58	0,81	99,03	56,42	13,95	0,97	98,04	55,21	11,72	0,89
7. Banyuasin	97,54	45,07	8,93	1,53	97,20	47,11	9,58	2,48	97,38	46,06	9,25	1,99
8. OKU Selatan	100,00	6,82			96,87	4,35		3,13	98,46	5,60		1,54
9. OKU Timur	97,67	14,78		2,33	98,18	13,01	4,32	1,79	97,93	13,89	2,17	2,06
10. Ogan Ilir	100,00	11,09			96,85	13,40	2,09	1,06	98,41	12,26	1,06	0,53
11. Empat Lawang	100,00	52,19	2,23		95,73	50,37	4,27		97,89	51,29	3,23	
71. Palembang	98,86	50,96	3,92	0,77	97,40	55,46	3,74	1,84	98,14	53,19	3,83	1,30
72. Prabumulih	98,33	6,56	1,76		98,28	9,18	1,84		98,31	7,87	1,80	
73. Pagaralam	98,22	30,53	2,34		96,79	38,28	1,71	2,40	97,51	34,34	2,03	1,18
74. Lubuklinggau	99,20	51,50	1,81		98,23	54,15	1,63	0,30	98,71	52,83	1,72	0,15
Sumatera Selatan	98,76	42,16	3,61	0,61	97,40	45,46	4,12	1,53	98,09	43,80	3,86	1,07

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Umur 10 Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District, Sex and Literacy, 2014

Kabupaten/Kota	Perdesaan / Rural											
	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki+Perempuan			
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. OKU	98,73	17,73	1,87	1,06	96,29	21,44	2,80	2,98	97,55	19,53	2,32	1,99
2. OKI	96,01	23,98	3,16	1,33	91,12	25,97	5,12	4,13	93,63	24,95	4,12	2,69
3. Muara Enim	98,42	29,07	1,24	0,90	93,84	33,58	4,09	2,41	96,16	31,30	2,65	1,65
4. Lahat	98,12	15,11	1,22	0,84	95,66	16,10	2,90	1,40	96,92	15,59	2,04	1,11
5. Musi Rawas	99,03	70,96	1,47	0,21	95,49	70,77	1,27	3,44	97,31	70,87	1,37	1,78
6. Muba	97,09	51,12	5,10	0,70	95,61	55,00	6,13	0,55	96,37	53,01	5,60	0,63
7. Banyuasin	97,19	37,78	3,75	2,57	94,12	41,53	2,99	4,51	95,69	39,62	3,38	3,52
8. OKU Selatan	98,47	7,46	1,02	0,60	97,07	8,08	0,54	2,65	97,81	7,75	0,79	1,56
9. OKU Timur	96,87	16,42	1,04	3,13	92,70	17,24	3,69	3,80	94,83	16,82	2,33	3,46
10. Ogan Ilir	99,05	8,81	0,83	0,41	95,69	9,58	0,41	3,96	97,37	9,20	0,62	2,19
11. Empat Lawang	97,69	45,92	3,95	0,14	96,01	55,24	4,87	0,18	96,87	50,47	4,40	0,16
71. Palembang	98,23	63,50		1,77	92,61	61,80	7,39		95,68	62,72	3,36	0,96
72. Prabumulih	97,70	21,87	1,54	0,76	95,61	18,31	1,84	2,55	96,66	20,09	1,69	1,65
73. Pagaralam	97,69	14,99	2,14	0,16	96,61	20,25	1,60	1,80	97,17	17,52	1,88	0,95
74. Lubuklinggau	97,22	46,45	3,13		95,47	54,85	2,86	2,22	96,35	50,64	3,00	1,11
Sumatera Selatan	97,67	31,53	2,33	1,23	94,38	34,06	3,38	2,95	96,07	32,77	2,84	2,07

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 5.3. Persentase Penduduk Umur 10 Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin Dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2014
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by District, Sex and Literacy, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural											
	Laki-Laki				Perempuan				Laki-Laki+Perempuan			
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. OKU	98,47	22,06	2,57	0,66	97,03	27,45	4,42	1,82	97,76	24,70	3,47	1,22
2. OKI	96,15	24,38	3,09	1,28	91,39	26,49	5,06	4,00	93,82	25,41	4,05	2,61
3. Muara Enim	98,74	27,69	1,36	0,72	94,37	30,93	4,17	1,93	96,57	29,29	2,75	1,32
4. Lahat	98,59	17,32	0,98	0,63	96,05	17,67	2,23	1,68	97,34	17,49	1,59	1,15
5. Musi Rawas	99,06	71,82	1,42	0,20	95,64	71,46	1,22	3,33	97,40	71,65	1,33	1,72
6. Muba	97,09	51,49	5,66	0,71	96,04	55,18	7,13	0,61	96,58	53,29	6,38	0,66
7. Banyuasin	97,28	39,58	5,03	2,31	94,87	42,89	4,59	4,02	96,10	41,20	4,81	3,15
8. OKU Selatan	98,59	7,41	0,94	0,56	97,06	7,77	0,50	2,69	97,87	7,58	0,73	1,56
9. OKU Timur	96,94	16,27	0,94	3,06	93,22	16,83	3,75	3,60	95,12	16,54	2,32	3,33
10. Ogan Ilir	99,25	9,28	0,66	0,33	95,93	10,37	0,76	3,36	97,58	9,83	0,71	1,85
11. Empat Lawang	97,86	46,37	3,83	0,13	95,99	54,88	4,82	0,17	96,95	50,53	4,31	0,15
71. Palembang	98,85	51,09	3,88	0,78	97,36	55,52	3,77	1,82	98,11	53,29	3,83	1,30
72. Prabumulih	98,17	10,43	1,71	0,19	97,61	11,48	1,84	0,64	97,89	10,95	1,77	0,42
73. Pagaralam	98,01	24,46	2,26	0,06	96,72	31,43	1,67	2,17	97,38	27,85	1,97	1,09
74. Lubuklinggau	98,78	50,43	2,09		97,65	54,30	1,89	0,70	98,21	52,37	1,99	0,35
Sumatera Selatan	98,06	35,35	2,79	1,01	95,49	38,24	3,65	2,43	96,80	36,77	3,21	1,71

Sumber: BPS, Susenas 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

**VI. FERTILITAS
DAN
KELUARGA BERENCANA**

<http://sumsel.psp.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Usia perkawinan pertama seorang wanita mempengaruhi risiko melahirkan; semakin rendah usia perkawinan pertama, semakin besar risiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan baik keselamatan ibu maupun anaknya, karena belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin, atau karena belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/kelahiran. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama dari usia yang dianjurkan dalam program KB, juga semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan.

Tabel 6.1 menampilkan persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama. Secara umum di provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), modus usia saat perkawinan pertama adalah 19-24 tahun (44,78 persen). Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya risiko perkawinan usia muda. Namun demikian, persentase wanita pernah kawin yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun juga masih cukup tinggi yaitu sebesar 10,35 persen. Perkawinan di bawah umur ini terutama terjadi di perdesaan (11,95 persen), sementara di perkotaan hanya 7,32 persen. Persentase wanita yang kawin pada usia muda cukup bervariasi antar kabupaten/kota dengan

angka terendah di Pagar Alam (6,66 persen), sedangkan tertinggi di OKU Selatan (14,44 persen). Urutan persentase perkawinan pertama di bawah usia 16 tahun menurut kabupaten/kota di Sumsel ditampilkan pada Gambar 6.1.

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang umurnya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) bagi yang berstatus kawin.

Semakin banyak jumlah PUS, maka peluang banyaknya anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada Tabel 6.2 terlihat besarnya persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang pernah menggunakan/memakai alat/cara KB adalah 18,43 persen. Perbandingan antar kabupaten/kota untuk proporsi wanita yang pernah ikut KB tersebut sangat bervariasi.

Persentase tertinggi di Palembang 23,83 persen sedangkan yang terendah di Ogan Komering Ilir 14,68 persen (lihat Gambar 6.2).

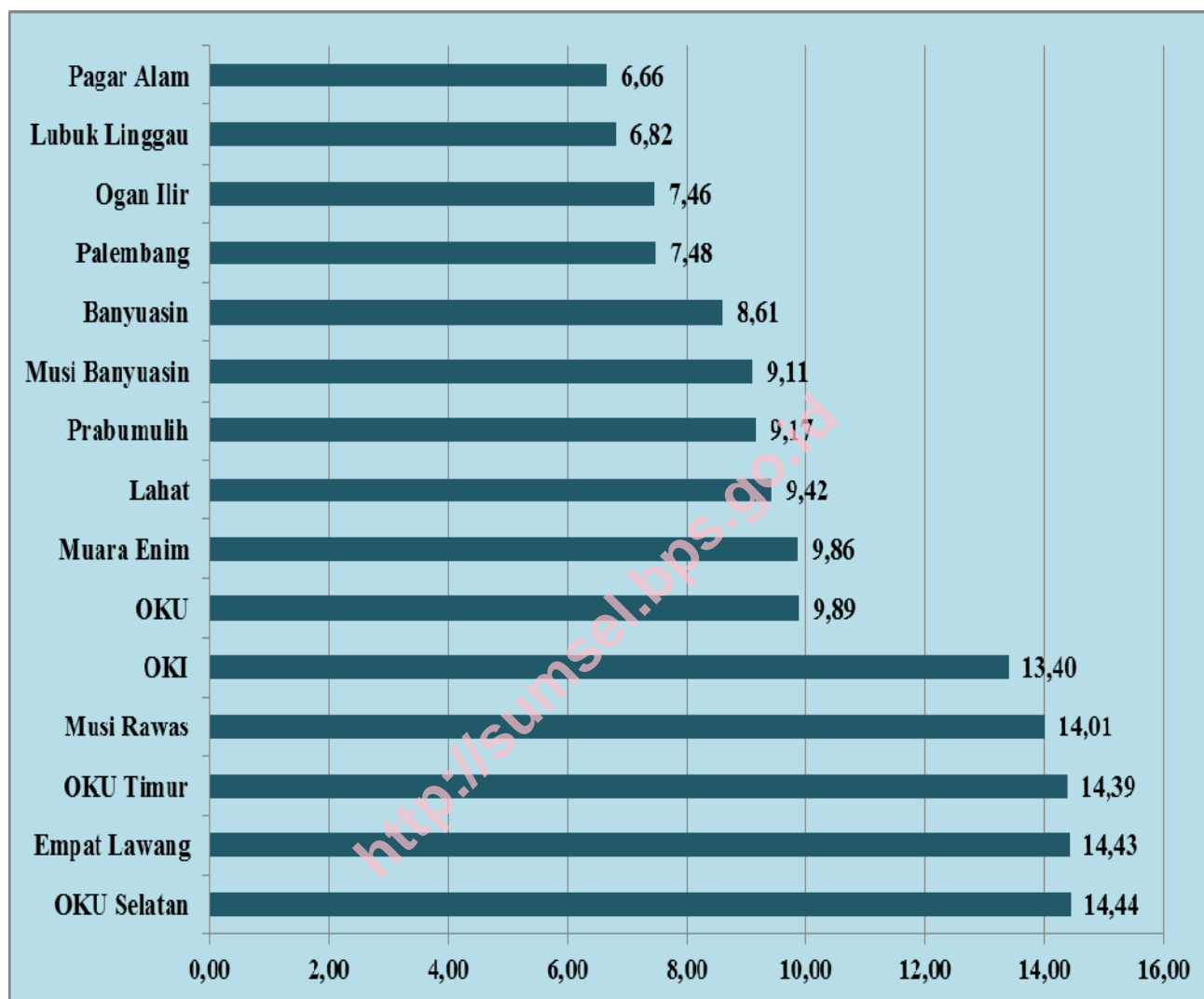
Dari wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin sebesar 66,47 persen diantaranya sedang menggunakan/memakai alat KB (Tabel 6.2). Apabila dibandingkan dengan alat KB lainnya, alat KB suntik dan pil lebih banyak digunakan oleh wanita usia 15-49 tahun dengan persentase 71,61 persen untuk alat KB suntik dan 13,32 persen untuk alat KB pil (Gambar 6.3). Penggunaan susuk KB menempati urutan ketiga dengan persentase 8,83 persen kemudian disusul oleh penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan persentase 2,14 persen. Di daerah perkotaan persentase penggunaan alat KB AKDR lebih tinggi dibandingkan dengan susuk KB, dengan persentase masing-masing sebesar 4,47 persen dan 4,29 persen, sedangkan pada daerah perdesaan, penggunaan alat KB AKDR jauh lebih rendah dibandingkan susuk KB yaitu 1,24 persen dan

10,60 atau dengan selisih mencapai 9,36 persen.

Persentase pemakaian alat KB bervariasi antar kabupaten/kota. Pemakaian tertinggi suntikan KB terdapat di Kabupaten Empat Lawang (80,65 persen), sedangkan persentase tertinggi pemakaian Pil KB terdapat di Kota Palembang (17,93 persen) dan Susuk KB di Lahat (16,26 persen) seperti terlihat pada Tabel 6.3.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup per wanita usia 15-49 tahun di Sumatera Selatan adalah 2,35 (Tabel 6.7). Urutan kabupaten/kota menurut rata-rata jumlah anak lahir hidup per wanita usia 15-49 tahun disajikan pada Gambar 6.4. Pada gambar tersebut terlihat bahwa rata-rata jumlah anak lahir hidup per wanita usia 15-49 tahun yang tertinggi terdapat di Kabupaten Ogan Ilir (2,72 anak) sedangkan yang terendah di OKU Timur (2,06 anak).

Gambar 6.1 Persentase Wanita 10 Tahun Ke Atas yang pada saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang Dari 16 Tahun, 2014



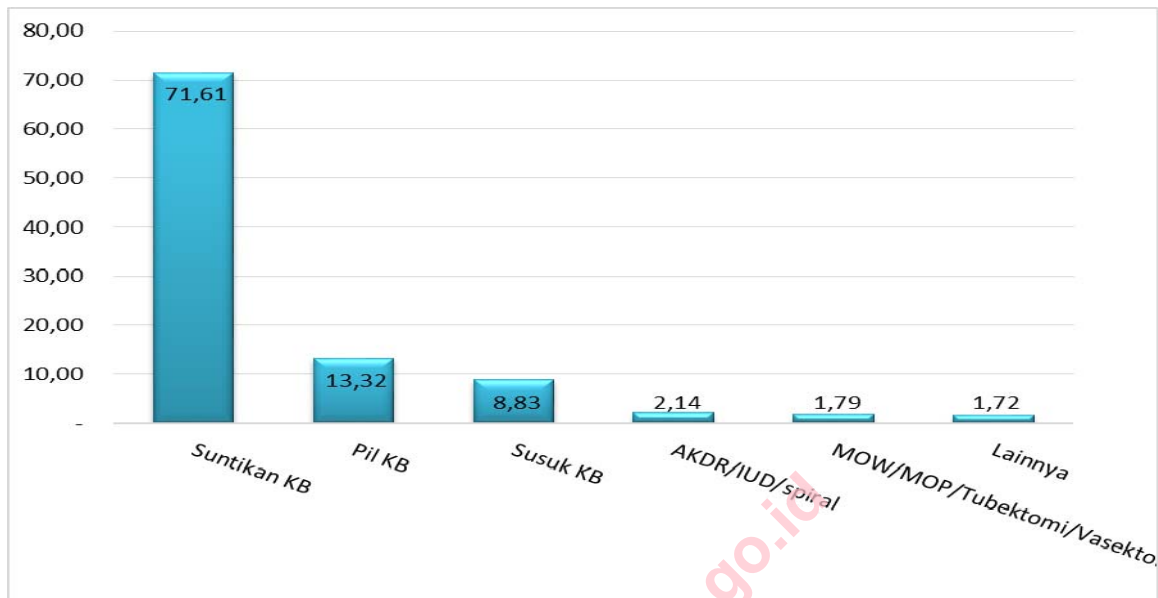
Sumber : BPS, Susenas 2014

Gambar 6.2 Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin Yang Pernah dan Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB, 2014



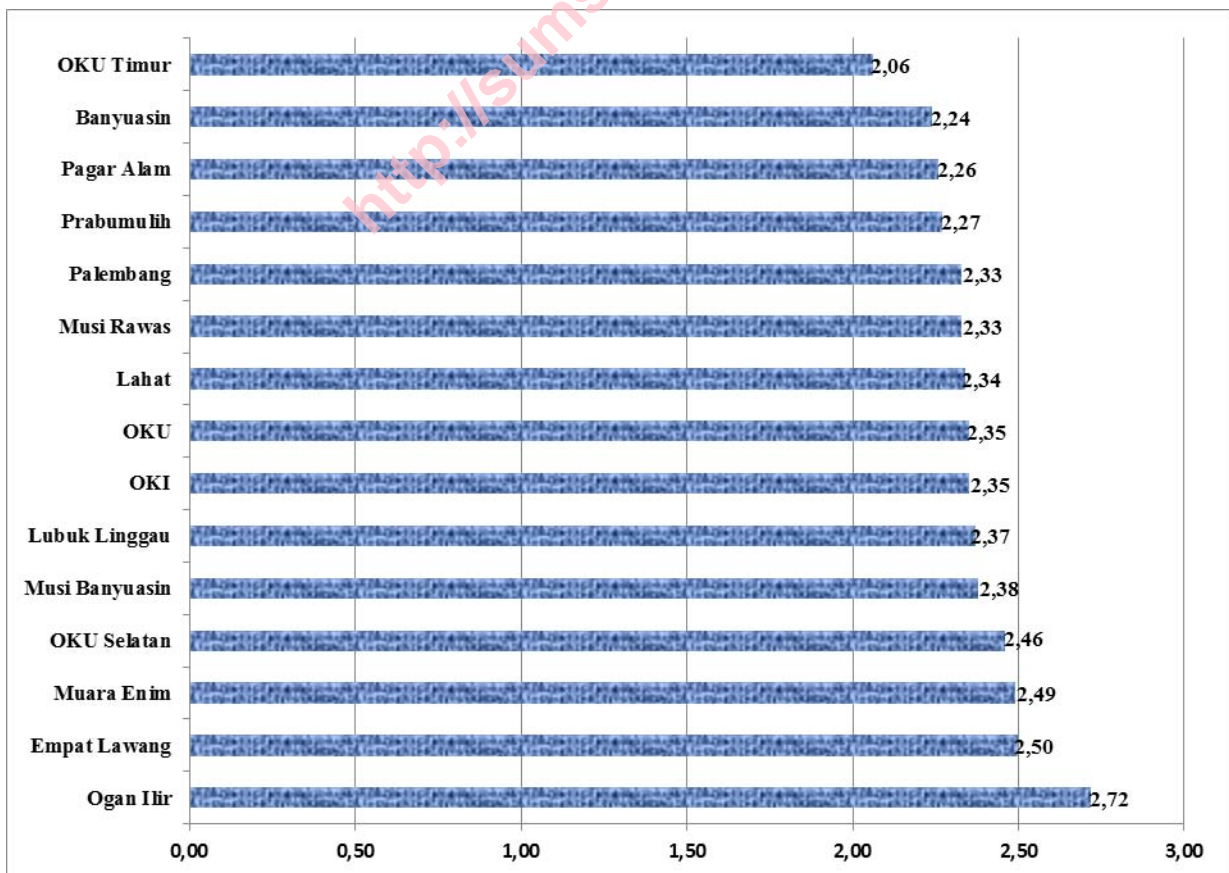
Sumber : BPS, Susenas 2014

Gambar 6.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Gambar 6.4 Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2014
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Age at First Marriage, 2014

Kabupaten/Kota	Umur Perkawinan Pertama					Jumlah
	≤ 15	16	17-18	19-24	25+	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	8,04	5,33	20,42	47,98	18,22	100,00
2. Ogan Komering Ilir	6,67	9,23	20,73	54,76	8,61	100,00
3. Muara Enim	4,71	3,06	20,24	51,92	20,07	100,00
4. Lahat	6,90	7,59	19,40	48,04	18,08	100,00
5. Musi Rawas	13,37	7,12	12,91	51,39	15,21	100,00
6. Musi Banyuasin	4,87	8,60	25,25	50,60	10,68	100,00
7. Banyuasin	10,80	6,27	17,05	48,87	17,00	100,00
8. OKU Selatan	8,11	6,64	24,38	50,55	10,32	100,00
9. OKU Timur	9,54	5,82	13,02	52,10	19,52	100,00
10. Ogan Ilir	4,12	6,02	25,32	47,21	17,34	100,00
11. Empat Lawang	3,01	11,42	7,01	57,63	20,94	100,00
71. Palembang	7,45	4,61	16,88	47,13	23,93	100,00
72. Prabumulih	5,93	5,49	19,90	52,27	16,42	100,00
73. Pagaralam	6,57	8,42	24,44	46,04	14,52	100,00
74. Lubuklinggau	7,26	7,96	21,34	46,21	17,22	100,00
Sumatera Selatan	7,32	5,51	18,42	48,29	20,47	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Age at First Marriage, 2014

Kabupaten/Kota	Umur Perkawinan Pertama					Jumlah
	≤ 15	16	17-18	19-24	25+	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	10,98	11,16	24,66	45,36	7,83	100,00
2. Ogan Komering Ilir	14,04	10,70	26,23	42,49	6,54	100,00
3. Muara Enim	11,13	12,80	33,23	36,15	6,68	100,00
4. Lahat	10,31	10,23	27,01	44,22	8,23	100,00
5. Musi Rawas	14,03	12,62	29,82	36,91	6,62	100,00
6. Musi Banyuasin	9,69	9,24	23,58	52,13	5,36	100,00
7. Banyuasin	7,93	9,87	28,18	45,02	9,00	100,00
8. OKU Selatan	15,02	9,86	23,78	44,18	7,16	100,00
9. OKU Timur	14,88	11,05	26,94	41,19	5,95	100,00
10. Ogan Ilir	8,27	7,10	21,92	46,94	15,77	100,00
11. Empat Lawang	15,36	7,05	25,16	42,14	10,30	100,00
71. Palembang	11,05	11,27	15,45	55,50	6,73	100,00
72. Prabumulih	18,27	11,26	20,19	32,44	17,84	100,00
73. Pagaralam	6,81	4,98	24,17	54,30	9,75	100,00
74. Lubuklinggau	5,22	8,34	27,21	49,67	9,56	100,00
Sumatera Selatan	11,95	10,45	26,94	42,94	7,72	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2014
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Age at First Marriage, 2014

Kabupaten/Kota	Umur Perkawinan Pertama					Jumlah
	≤ 15	16	17-18	19-24	25+	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	9,89	9,01	23,09	46,33	11,67	100,00
2. Ogan Komering Ilir	13,40	10,57	25,75	43,57	6,72	100,00
3. Muara Enim	9,86	10,88	30,67	39,26	9,32	100,00
4. Lahat	9,42	9,55	25,03	45,21	10,80	100,00
5. Musi Rawas	14,01	12,43	29,25	37,40	6,91	100,00
6. Musi Banyuasin	9,11	9,17	23,78	51,95	5,99	100,00
7. Banyuasin	8,61	9,01	25,55	45,94	10,90	100,00
8. OKU Selatan	14,44	9,58	23,83	44,72	7,43	100,00
9. OKU Timur	14,39	10,58	25,67	42,17	7,18	100,00
10. Ogan Ilir	7,46	6,89	22,58	47,00	16,07	100,00
11. Empat Lawang	14,43	7,38	23,80	43,30	11,10	100,00
71. Palembang	7,48	4,68	16,87	47,22	23,75	100,00
72. Prabumulih	9,17	7,00	19,97	47,06	16,79	100,00
73. Pagaralam	6,66	7,10	24,33	49,22	12,69	100,00
74. Lubuklinggau	6,82	8,04	22,62	46,96	15,56	100,00
Sumatera Selatan	10,35	8,75	24,01	44,78	12,11	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 6.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Kabupaten/Kota dan dan Tipe Daerah, 2014
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years Who Ever Used Contraceptive and Currently Used Contraceptive by District and Area Type, 2014

Kabupaten/Kota	Yang pernah menggunakan/memakai alat KB			Yang sedang menggunakan/memakai alat KB		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	27,37	12,41	17,81	57,92	74,23	68,34
2. Ogan Komering Ilir	14,47	14,70	14,68	74,33	73,56	73,63
3. Muara Enim	21,43	14,83	16,14	58,56	70,70	68,29
4. Lahat	20,77	17,52	18,34	64,72	72,55	70,57
5. Musi Rawas	16,90	15,31	15,36	79,85	76,14	76,27
6. Musi Banyuasin	39,45	17,92	20,47	55,82	65,34	64,21
7. Banyuasin	18,66	16,17	16,76	56,62	67,85	65,17
8. OKU Selatan	16,94	19,84	19,61	54,29	72,52	71,08
9. OKU Timur	29,10	17,10	18,16	56,61	70,14	68,95
10. Ogan Ilir	23,33	18,79	19,66	68,85	69,69	69,53
11. Empat Lawang	17,06	15,67	15,77	63,03	72,35	71,68
71. Palembang	23,82	24,88	23,83	50,56	75,12	50,82
72. Prabumulih	22,38	12,91	19,88	66,31	71,29	67,63
73. Pagaralam	16,51	15,26	16,03	69,34	79,73	73,35
74. Lubuklinggau	20,65	10,69	18,39	70,52	79,42	72,54
Sumatera Selatan	22,99	16,20	18,43	56,70	71,27	66,47

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 6.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2014

Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by District and Type of Contraceptive Currently Used, 2014

Kabupaten/ Kota	Alat/Cara KB yang Dipakai									Jumlah
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD	Suntikan	Susuk KB	Pil	Kondom	Intravag/ Tissue/Ko ndom Wanita	Tradision al	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1. Ogan Komering Ulu	1,51	0,00	6,44	63,45	3,19	25,42	0,00	0,00	0,00	100,00
2. Ogan Komering Ilir	0,00	0,00	0,00	67,06	8,77	14,75	4,36	0,00	5,05	100,00
3. Muara Enim	2,63	0,00	2,14	65,46	5,86	20,58	3,08	0,00	0,25	100,00
4. Lahat	1,86	0,88	6,40	65,31	9,58	14,72	0,00	0,00	1,25	100,00
5. Musi Rawas	0,00	0,00	0,00	96,15	0,84	0,00	3,00	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	0,00	0,00	1,42	85,37	4,94	8,27	0,00	0,00	0,00	100,00
7. Banyuasin	2,70	0,00	3,66	55,76	7,25	26,31	2,03	0,00	2,29	100,00
8. OKU Selatan	4,38	0,00	23,68	56,43	0,00	15,51	0,00	0,00	0,00	100,00
9. OKU Timur	0,00	0,00	2,78	68,83	11,53	15,62	0,00	0,00	1,24	100,00
10. Ogan Ilir	2,74	0,00	0,00	76,89	1,58	18,79	0,00	0,00	0,00	100,00
11. Empat Lawang	0,00	0,00	0,00	64,55	0,15	35,29	0,00	0,00	0,00	100,00
71. Palembang	6,77	0,27	5,26	63,35	1,13	13,21	3,13	0,38	6,49	100,00
72. Prabumulih	2,20	0,86	4,94	63,72	6,36	18,98	0,63	0,00	2,31	100,00
73. Pagaralam	1,47	0,00	5,42	66,79	7,19	15,16	2,49	0,57	0,92	100,00
74. Lubuklinggau	2,87	0,32	3,48	65,35	11,77	12,34	0,89	0,00	2,98	100,00
Sumatera Selatan	4,11	0,23	4,47	64,89	4,29	15,88	2,15	0,19	3,78	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2014

Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by District and Type of Contraceptive Currently Used, 2014

Kabupaten/ Kota	Alat/Cara KB yang Dipakai									Jumlah
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD	Suntikan	Susuk KB	Pil	Kondom	Intravag	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Ogan Komering Ulu	0,00	0,00	2,43	69,12	15,56	11,74	0,00	0,00	1,15	100,00
2. Ogan Komering Ilir	0,46	0,21	0,59	73,16	10,61	14,77	0,00	0,00	0,20	100,00
3. Muara Enim	0,35	0,00	1,11	74,50	10,95	12,90	0,00	0,00	0,19	100,00
4. Lahat	0,75	0,53	0,41	69,14	18,28	10,58	0,00	0,00	0,31	100,00
5. Musi Rawas	0,70	0,71	1,01	79,05	11,46	6,85	0,22	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	0,00	0,00	0,95	77,50	7,33	13,97	0,00	0,00	0,25	100,00
7. Banyuasin	0,28	0,47	2,53	74,71	8,08	13,78	0,00	0,00	0,15	100,00
8. OKU Selatan	0,00	0,40	0,92	82,14	4,93	11,19	0,00	0,00	0,42	100,00
9. OKU Timur	0,86	0,19	1,46	65,25	13,69	15,53	1,08	0,00	1,94	100,00
10. Ogan Ilir	1,60	0,00	2,38	77,07	5,43	11,28	0,00	0,00	2,24	100,00
11. Empat Lawang	0,00	0,00	0,00	81,73	12,84	4,73	0,70	0,00	0,00	100,00
71. Palembang	14,73	0,00	0,00	50,68	0,00	34,59	0,00	0,00	0,00	100,00
72. Prabumulih	5,54	0,00	0,00	65,14	10,00	15,20	0,00	0,00	4,12	100,00
73. Pagaralam	0,00	0,00	0,00	71,51	15,63	11,19	0,00	0,00	1,67	100,00
74. Lubuklinggau	0,00	0,00	3,24	73,68	9,58	7,63	1,20	0,00	4,67	100,00
Sumatera Selatan	0,54	0,24	1,24	74,23	10,60	12,32	0,19	0,00	0,64	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2014

Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by District and Type of Contraceptive Currently Used, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/ Kota	Alat/Cara KB yang Dipakai									Jumlah
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD	Suntikan	Susuk KB	Pil	Kondom	Intravag	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Ogan Komering Ulu	0,46	0,00	3,66	67,39	11,78	15,92	0,00	0,00	0,80	100,00
2. Ogan Komering Ilir	0,42	0,19	0,54	72,64	10,46	14,77	0,37	0,00	0,61	100,00
3. Muara Enim	0,74	0,00	1,28	72,96	10,09	14,20	0,52	0,00	0,20	100,00
4. Lahat	1,00	0,61	1,80	68,25	16,26	11,54	0,00	0,00	0,53	100,00
5. Musi Rawas	0,68	0,68	0,98	79,66	11,09	6,61	0,32	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	0,00	0,00	1,00	78,31	7,08	13,38	0,00	0,00	0,23	100,00
7. Banyuasin	0,79	0,37	2,76	70,78	7,91	16,38	0,42	0,00	0,59	100,00
8. OKU Selatan	0,26	0,37	2,29	80,59	4,63	11,45	0,00	0,00	0,40	100,00
9. OKU Timur	0,80	0,18	1,55	65,51	13,53	15,54	1,00	0,00	1,89	100,00
10. Ogan Ilir	1,82	0,00	1,93	77,03	4,70	12,71	0,00	0,00	1,81	100,00
11. Empat Lawang	0,00	0,00	0,00	80,65	12,04	6,65	0,66	0,00	0,00	100,00
71. Palembang	6,90	0,26	5,17	63,15	1,11	13,55	3,08	0,38	6,39	100,00
72. Prabumulih	3,13	0,62	3,56	64,11	7,38	17,93	0,45	0,00	2,82	100,00
73. Pagaralam	0,85	0,00	3,15	68,77	10,73	13,50	1,44	0,33	1,24	100,00
74. Lubuklinggau	2,16	0,24	3,42	67,42	11,23	11,17	0,97	0,00	3,40	100,00
Sumatera Selatan	1,55	0,24	2,14	71,61	8,83	13,32	0,74	0,05	1,52	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.4. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Ever Born Alive, 2014

Kabupaten/ Kota	Perkotaan / Urban											Jumlah
	Jumlah anak yang dilahirkan hidup											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)			(10)	(11)
1. Ogan Komering Ulu	5,71	19,51	20,76	20,47	11,96	7,71	3,18	2,86	3,73	2,76	1,34	100,00
2. Ogan Komering Ilir	3,17	18,71	27,47	17,09	11,69	5,62	4,95	4,79	2,62	1,36	2,55	100,00
3. Muara Enim	7,31	19,02	24,99	17,74	13,39	5,71	5,48	1,85	0,79	1,52	2,19	100,00
4. Lahat	5,88	16,70	27,94	24,11	7,23	4,74	4,56	2,21	3,66	0,90	2,01	100,00
5. Musi Rawas	1,87	8,00	42,40	18,68	9,62	6,65	8,94	1,91	1,93	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	2,74	16,63	30,00	21,65	16,33	5,08	3,69	2,27	0,00	1,42	0,19	100,00
7. Banyuasin	7,21	16,22	25,44	24,33	15,02	4,37	2,84	0,92	0,45	1,98	1,24	100,00
8. OKU Selatan	7,89	10,68	27,42	17,43	9,12	4,34	13,63	0,88	6,19	2,02	0,41	100,00
9. OKU Timur	3,92	24,09	20,06	13,62	16,91	12,11	1,80	2,25	4,87	0,00	0,37	100,00
10. Ogan Ilir	5,82	13,61	15,96	17,80	15,63	12,82	6,67	3,37	1,99	4,25	2,09	100,00
11. Empat Lawang	8,79	26,10	14,35	14,08	10,81	0,06	8,26	1,34	6,02	10,08	0,10	100,00
71. Palembang	5,80	17,66	21,23	21,30	14,66	6,90	4,37	3,36	1,55	1,38	1,79	100,00
72. Prabumulih	5,11	17,66	28,62	22,01	10,71	5,66	4,21	2,39	1,49	0,77	1,37	100,00
73. Pagaram	5,88	14,06	25,79	20,12	13,35	5,83	4,58	4,86	2,93	1,48	1,11	100,00
74. Lubuklinggau	3,62	19,78	24,50	20,38	12,73	7,99	4,46	2,70	1,97	1,29	0,58	100,00
Sumatera Selatan	5,65	17,65	23,03	20,84	13,80	6,72	4,44	2,93	1,83	1,55	1,57	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.4. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Ever Born Alive, 2014

Kabupaten/ Kota	Jumlah anak yang dilahirkan hidup											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	4,04	21,60	20,35	19,31	12,03	8,98	5,22	2,99	3,45	0,61	1,42	100,00
2. Ogan Komering Ilir	4,60	20,98	25,90	16,00	11,92	7,78	4,90	3,75	1,26	1,51	1,39	100,00
3. Muara Enim	4,33	19,08	18,70	21,64	13,55	8,21	5,25	3,28	2,39	1,56	2,01	100,00
4. Lahat	3,61	16,32	24,73	16,93	12,18	9,84	5,38	3,85	3,04	1,86	2,25	100,00
5. Musi Rawas	3,67	19,77	26,37	18,28	11,72	6,70	5,54	2,78	2,04	1,90	1,23	100,00
6. Musi Banyuasin	4,88	21,42	25,04	18,90	12,70	7,81	4,66	1,71	1,14	0,88	0,86	100,00
7. Banyuasin	7,27	17,52	29,52	18,07	11,14	5,73	3,74	2,53	1,70	1,49	1,30	100,00
8. OKU Selatan	3,17	20,70	22,75	21,51	10,56	8,44	5,65	3,05	2,38	0,84	0,93	100,00
9. OKU Timur	4,70	24,03	25,39	14,60	11,20	6,01	5,41	2,48	2,79	1,56	1,83	100,00
10. Ogan Ilir	4,41	16,47	20,33	17,33	12,63	9,45	4,56	5,57	3,54	2,26	3,45	100,00
11. Empat Lawang	3,92	15,71	23,64	20,92	11,26	8,44	5,37	4,18	3,23	0,82	2,52	100,00
71. Palembang	2,37	22,88	22,11	17,46	10,42	11,57	8,28	1,55	3,35	0,00	0,00	100,00
72. Prabumulih	3,02	24,63	19,35	20,54	10,24	8,53	1,92	5,11	4,00	1,25	1,40	100,00
73. Pagaralam	1,65	17,53	28,56	19,00	11,64	11,27	3,93	1,67	2,29	2,14	0,32	100,00
74. Lubuklinggau	5,36	16,01	29,92	15,00	13,17	11,46	4,43	2,65	1,19	0,17	0,63	100,00
Sumatera Selatan	4,57	19,84	24,44	18,16	11,93	7,68	4,97	3,12	2,23	1,44	1,61	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.4. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Ever Born Alive, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/ Kota	Jumlah anak yang dilahirkan hidup											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	4,66	20,83	20,50	19,74	12,01	8,51	4,47	2,94	3,56	1,41	1,39	100,00
2. Ogan Komering Ilir	4,48	20,78	26,04	16,10	11,90	7,59	4,90	3,84	1,38	1,49	1,49	100,00
3. Muara Enim	4,91	19,07	19,94	20,87	13,52	7,72	5,30	3,00	2,08	1,55	2,04	100,00
4. Lahat	4,20	16,42	25,57	18,80	10,91	8,51	5,17	3,42	3,20	1,61	2,19	100,00
5. Musi Rawas	3,61	19,38	26,91	18,29	11,65	6,70	5,65	2,75	2,04	1,83	1,19	100,00
6. Musi Banyuasin	4,62	20,85	25,63	19,23	13,14	7,48	4,55	1,78	1,00	0,94	0,78	100,00
7. Banyuasin	7,26	17,21	28,55	19,55	12,06	5,40	3,53	2,15	1,41	1,61	1,28	100,00
8. OKU Selatan	3,57	19,86	23,15	21,17	10,44	8,09	6,32	2,87	2,70	0,94	0,89	100,00
9. OKU Timur	4,63	24,03	24,91	14,52	11,72	6,56	5,08	2,46	2,98	1,42	1,70	100,00
10. Ogan Ilir	4,69	15,91	19,48	17,42	13,21	10,10	4,97	5,14	3,24	2,65	3,19	100,00
11. Empat Lawang	4,29	16,49	22,94	20,40	11,23	7,81	5,59	3,97	3,44	1,52	2,34	100,00
71. Palembang	5,76	17,72	21,24	21,26	14,62	6,95	4,41	3,34	1,57	1,37	1,78	100,00
72. Prabumulih	4,56	19,49	26,18	21,63	10,59	6,41	3,61	3,10	2,15	0,89	1,38	100,00
73. Pagaralam	4,26	15,40	26,86	19,69	12,69	7,92	4,33	3,63	2,68	1,73	0,81	100,00
74. Lubuklinggau	4,00	18,96	25,67	19,21	12,82	8,74	4,46	2,69	1,80	1,05	0,59	100,00
Sumatera Selatan	4,94	19,09	23,95	19,08	12,58	7,35	4,79	3,06	2,09	1,48	1,60	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.5. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Still Living, 2014

Kabupaten/ Kota	Perkotaan / Urban											Jumlah
	Jumlah anak yang masih hidup											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	5,86	20,31	22,70	21,43	10,60	8,87	2,75	2,85	2,00	2,23	0,38	100,00
2. Ogan Komering Ilir	3,17	18,71	29,63	16,31	16,10	11,37	0,07	0,37	2,24	2,03	0,00	100,00
3. Muara Enim	7,31	21,64	27,08	18,11	13,59	4,44	3,79	2,52	1,52	0,00	0,00	100,00
4. Lahat	6,51	17,80	32,32	22,35	5,24	6,18	6,44	1,83	0,74	0,59	0,00	100,00
5. Musi Rawas	1,87	8,00	46,65	14,44	17,91	4,31	4,56	2,26	0,00	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	2,74	16,63	30,00	24,09	16,97	3,59	3,28	1,09	0,35	1,07	0,19	100,00
7. Banyuasin	9,01	14,41	31,97	22,15	13,54	2,50	3,99	1,24	1,19	0,00	0,00	100,00
8. OKU Selatan	7,89	12,94	30,31	12,82	11,36	6,73	10,27	2,81	4,07	0,79	0,00	100,00
9. OKU Timur	3,92	24,09	23,81	13,97	18,40	10,24	0,00	0,42	4,80	0,00	0,34	100,00
10. Ogan Ilir	5,82	14,34	21,24	13,95	22,30	11,90	3,34	2,70	1,70	2,70	0,00	100,00
11. Empat Lawang	8,79	27,38	16,43	10,71	13,65	0,06	6,77	8,90	7,20	0,00	0,10	100,00
71. Palembang	6,00	18,82	23,27	22,94	13,82	6,07	3,85	3,02	1,12	0,99	0,11	100,00
72. Prabumulih	5,11	18,98	30,90	22,09	10,30	5,55	3,56	1,66	1,13	0,00	0,71	100,00
73. Pagaram	6,32	14,05	28,82	20,66	14,22	6,13	4,16	3,12	2,22	0,00	0,29	100,00
74. Lubuklinggau	3,71	20,07	25,13	21,82	13,42	7,75	2,97	2,67	1,31	0,84	0,31	100,00
Sumatera Selatan	5,93	18,49	25,53	21,50	13,62	6,22	3,73	2,58	1,39	0,86	0,15	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.5. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Still Living, 2014

Kabupaten/ Kota	Perdesaan / Rural											Jumlah
	Jumlah anak yang masih hidup											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	4,04	22,58	22,73	20,85	12,27	9,10	3,74	2,00	2,20	0,30	0,19	100,00
2. Ogan Komering Ilir	4,98	22,84	27,48	17,83	11,37	7,76	3,27	2,31	1,36	0,17	0,63	100,00
3. Muara Enim	4,81	20,41	23,37	22,48	12,96	7,92	4,52	2,23	0,62	0,70	0,00	100,00
4. Lahat	3,87	17,64	28,33	18,09	13,13	9,78	4,03	3,28	0,57	0,90	0,38	100,00
5. Musi Rawas	3,89	20,94	27,51	18,99	12,55	7,68	4,78	1,64	1,56	0,30	0,15	100,00
6. Musi Banyuasin	5,52	21,61	26,48	18,95	12,65	7,87	3,40	1,39	1,09	0,35	0,70	100,00
7. Banyuasin	7,67	18,12	31,36	18,40	9,87	7,14	3,84	1,73	1,57	0,29	0,00	100,00
8. OKU Selatan	3,59	21,24	25,33	22,55	12,99	5,86	5,25	1,57	1,19	0,16	0,27	100,00
9. OKU Timur	5,26	24,22	27,15	15,95	11,60	6,40	4,85	1,94	1,42	0,82	0,39	100,00
10. Ogan Ilir	5,00	17,12	24,05	18,02	14,39	10,40	5,69	2,85	1,67	0,50	0,30	100,00
11. Empat Lawang	4,56	16,50	27,73	21,14	12,21	8,79	5,49	2,02	0,83	0,30	0,42	100,00
71. Palembang	2,37	22,88	24,00	20,48	11,42	11,28	6,01	1,55	0,00	0,00	0,00	100,00
72. Prabumulih	4,46	25,96	19,77	25,46	9,40	4,71	6,51	2,71	1,01	0,00	0,00	100,00
73. Pagaram	3,01	16,72	32,31	19,61	8,97	11,76	5,01	0,89	1,35	0,05	0,32	100,00
74. Lubuklinggau	5,36	16,01	32,68	17,80	11,36	11,96	2,61	1,54	0,67	0,00	0,00	100,00
Sumatera Selatan	5,02	20,72	26,85	19,13	12,08	7,86	4,33	2,02	1,26	0,43	0,31	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.5. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Still Living, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/ Kota	Jumlah anak yang masih hidup											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	4,71	21,74	22,72	21,06	11,65	9,02	3,38	2,32	2,12	1,02	0,26	100,00
2. Ogan Komering Ilir	4,82	22,48	27,67	17,70	11,79	8,07	2,99	2,14	1,43	0,33	0,57	100,00
3. Muara Enim	5,30	20,65	24,10	21,62	13,08	7,23	4,37	2,29	0,79	0,56	0,00	100,00
4. Lahat	4,55	17,68	29,37	19,20	11,08	8,84	4,66	2,90	0,61	0,82	0,28	100,00
5. Musi Rawas	3,83	20,50	28,16	18,84	12,73	7,57	4,78	1,66	1,51	0,29	0,14	100,00
6. Musi Banyuasin	5,19	21,01	26,90	19,56	13,16	7,36	3,38	1,35	1,00	0,44	0,64	100,00
7. Banyuasin	7,99	17,24	31,51	19,29	10,74	6,04	3,88	1,61	1,48	0,22	0,00	100,00
8. OKU Selatan	3,95	20,54	25,75	21,73	12,85	5,93	5,68	1,67	1,43	0,21	0,25	100,00
9. OKU Timur	5,14	24,21	26,85	15,77	12,22	6,75	4,41	1,80	1,72	0,75	0,38	100,00
10. Ogan Ilir	5,16	16,58	23,50	17,23	15,94	10,69	5,23	2,83	1,68	0,92	0,24	100,00
11. Empat Lawang	4,87	17,32	26,89	20,36	12,32	8,14	5,59	2,53	1,31	0,28	0,40	100,00
71. Palembang	5,97	18,87	23,28	22,92	13,79	6,12	3,87	3,00	1,11	0,98	0,11	100,00
72. Prabumulih	4,94	20,81	27,98	22,97	10,06	5,33	4,34	1,94	1,10	0,00	0,52	100,00
73. Pagaram	5,05	15,08	30,16	20,26	12,21	8,29	4,48	2,26	1,89	0,02	0,30	100,00
74. Lubuklinggau	4,07	19,19	26,77	20,95	12,97	8,67	2,89	2,42	1,17	0,66	0,24	100,00
Sumatera Selatan	5,33	19,96	26,40	19,95	12,61	7,30	4,12	2,21	1,30	0,57	0,25	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.6. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Died, 2014

Kabupaten/ Kota	Perkotaan / Urban											Jumlah
	Jumlah anak yang sudah meninggal											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	84,37	10,79	2,48	0,73	0,72	0,91	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
2. Ogan Komering Ilir	80,99	8,41	7,07	0,49	2,38	0,66	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
3. Muara Enim	83,30	10,75	1,17	3,11	0,00	0,00	1,16	0,00	0,00	0,50	0,00	100,00
4. Lahat	81,74	8,79	5,11	3,22	0,00	1,14	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
5. Musi Rawas	85,41	7,18	7,41	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	93,66	4,76	0,69	0,89	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
7. Banyuasin	82,48	13,53	0,70	2,47	0,82	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
8. OKU Selatan	80,13	18,05	0,46	0,41	0,95	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
9. OKU Timur	86,41	9,86	1,44	1,97	0,33	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
10. Ogan Ilir	77,43	15,18	2,08	2,11	2,12	0,00	0,42	0,67	0,00	0,00	0,00	100,00
11. Empat Lawang	74,97	19,21	5,82	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
71. Palembang	83,65	11,19	2,46	1,49	0,72	0,22	0,18	0,00	0,09	0,00	0,00	100,00
72. Prabumulih	86,56	9,10	2,24	0,87	0,93	0,19	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	100,00
73. Pagaralam	85,74	7,28	3,19	1,17	1,84	0,36	0,00	0,42	0,00	0,00	0,00	100,00
74. Lubuklinggau	89,87	6,94	2,24	0,71	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Sumatera Selatan	84,06	10,70	2,44	1,55	0,72	0,24	0,17	0,04	0,05	0,03	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.6. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Died 2014

Kabupaten/ Kota	Perdesaan / Rural											Jumlah
	Jumlah anak yang sudah meninggal											
(1)	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	(13)
1. Ogan Komering Ulu	82,68	11,03	3,06	1,56	0,93	0,23	0,31	0,19	0,00	0,00	0,00	100,00
2. Ogan Komering Ilir	78,85	14,19	4,54	1,48	0,57	0,26	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	100,00
3. Muara Enim	74,63	15,21	5,58	2,71	0,50	0,58	0,55	0,00	0,24	0,00	0,00	100,00
4. Lahat	75,06	14,57	4,94	2,26	2,19	0,88	0,00	0,00	0,00	0,12	0,00	100,00
5. Musi Rawas	83,66	9,42	3,43	2,08	0,68	0,15	0,58	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	89,90	7,44	1,95	0,58	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
7. Banyuasin	86,90	7,86	2,55	1,10	0,79	0,31	0,30	0,20	0,00	0,00	0,00	100,00
8. OKU Selatan	80,06	14,43	3,35	0,96	0,70	0,18	0,00	0,31	0,00	0,00	0,00	100,00
9. OKU Timur	83,64	9,81	3,61	1,12	1,05	0,51	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
10. Ogan Ilir	71,45	15,37	5,61	4,50	1,47	0,46	0,73	0,19	0,22	0,00	0,00	100,00
11. Empat Lawang	74,86	13,87	6,05	2,56	1,51	0,70	0,29	0,00	0,00	0,17	0,00	100,00
71. Palembang	88,85	2,89	2,63	5,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
72. Prabumulih	76,43	12,54	6,28	1,57	0,40	1,74	0,63	0,41	0,00	0,00	0,00	100,00
73. Pagaram	85,49	10,36	1,59	0,67	0,94	0,00	0,94	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
74. Lubuklinggau	86,24	9,28	1,72	2,23	0,52	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Sumatera Selatan	81,04	11,68	3,91	1,77	0,82	0,36	0,28	0,08	0,04	0,01	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.6. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2014

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by District and Number of Children Died, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/ Kota	Jumlah anak yang sudah meninggal											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	83,30	10,94	2,84	1,26	0,86	0,48	0,20	0,12	0,00	0,00	0,00	100,00
2. Ogan Komering Ilir	79,04	13,69	4,76	1,39	0,73	0,29	0,00	0,10	0,00	0,00	0,00	100,00
3. Muara Enim	76,34	14,33	4,71	2,78	0,40	0,47	0,67	0,00	0,19	0,10	0,00	100,00
4. Lahat	76,79	13,07	4,99	2,51	1,62	0,95	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	100,00
5. Musi Rawas	83,72	9,35	3,57	2,01	0,66	0,15	0,56	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	90,35	7,12	1,80	0,62	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
7. Banyuasin	85,86	9,20	2,11	1,42	0,80	0,24	0,23	0,15	0,00	0,00	0,00	100,00
8. OKU Selatan	80,07	14,74	3,10	0,91	0,72	0,17	0,00	0,29	0,00	0,00	0,00	100,00
9. OKU Timur	83,89	9,82	3,41	1,20	0,99	0,46	0,23	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
10. Ogan Ilir	72,61	15,33	4,93	4,03	1,60	0,37	0,67	0,29	0,18	0,00	0,00	100,00
11. Empat Lawang	74,87	14,27	6,03	2,37	1,39	0,65	0,26	0,00	0,00	0,16	0,00	100,00
71. Palembang	83,70	11,11	2,46	1,53	0,71	0,22	0,18	0,00	0,08	0,00	0,00	100,00
72. Prabumulih	83,90	10,00	3,30	1,05	0,79	0,60	0,17	0,19	0,00	0,00	0,00	100,00
73. Pagaram	85,64	8,46	2,58	0,98	1,49	0,22	0,36	0,26	0,00	0,00	0,00	100,00
74. Lubuklinggau	89,08	7,45	2,13	1,04	0,31	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Sumatera Selatan	82,08	11,34	3,41	1,69	0,79	0,32	0,24	0,07	0,04	0,02	0,00	100,00

Sumber : BPS. Susenas 2014

Tabel 6.7. Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014

Average Number of Children Ever Born per Women Aged 15-49 Years by District and Area Type, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ogan Komering Ulu	2,18	2,46	2,35
2. Ogan Komering Ilir	2,62	2,32	2,35
3. Muara Enim	2,25	2,55	2,49
4. Lahat	2,16	2,41	2,34
5. Musi Rawas	2,35	2,33	2,33
6. Musi Banyuasin	2,50	2,36	2,38
7. Banyuasin	2,17	2,26	2,24
8. OKU Selatan	2,42	2,46	2,46
9. OKU Timur	2,05	2,07	2,06
10. Ogan Ilir	2,87	2,68	2,72
11. Empat Lawang	1,98	2,55	2,50
71. Palembang	2,32	2,58	2,33
72. Prabumulih	2,22	2,40	2,27
73. Pagaralam	2,24	2,29	2,26
74. Lubuklinggau	2,35	2,41	2,37
Sumatera Selatan	2,31	2,37	2,35

Sumber : BPS, Susenas 2013

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

VII. PERUMAHAN

<http://sumsel.ms.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

VII. PERUMAHAN

Permintaan terhadap rumah akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, karena rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia di samping pakaian dan makanan. Meningkatnya permintaan rumah harus diimbangi dengan penyediaan akan kebutuhan perumahan bagi penduduk. Informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Dalam kor Susenas dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan meliputi: status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, sumber air minum, penggunaan fasilitas air minum, tempat pembuangan tinja, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Untuk informasi lebih rinci mengenai keadaan perumahan digambarkan dalam Tabel 7.

Luas lantai rumah (dalam meter persegi) yang ditempati rumah tangga dapat dijadikan pendekatan dalam menilai kesejahteraan rumah tangga. Secara umum di Sumatera Selatan (Sumsel), rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sekitar 46,81 persen, sedangkan yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih hanya sekitar 12,17 persen.

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga.

Secara umum di Sumsel, penduduk pada umumnya bertempat tinggal di rumah yang beratap genteng (56,93 persen), berlantaikan "bukan tanah" (95,37 persen) dan berdinding tembok (54,80 persen). Apabila dilihat berdasarkan jenis lantai, dan dinding, maka kualitas rumah di perkotaan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan kualitas rumah di perdesaan, kecuali untuk jenis atap genteng dimana persentase di perdesaan lebih besar dibanding di perkotaan (lihat Gambar 7.1). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan rumah tangga di perkotaan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan rumah tangga di daerah perdesaan.

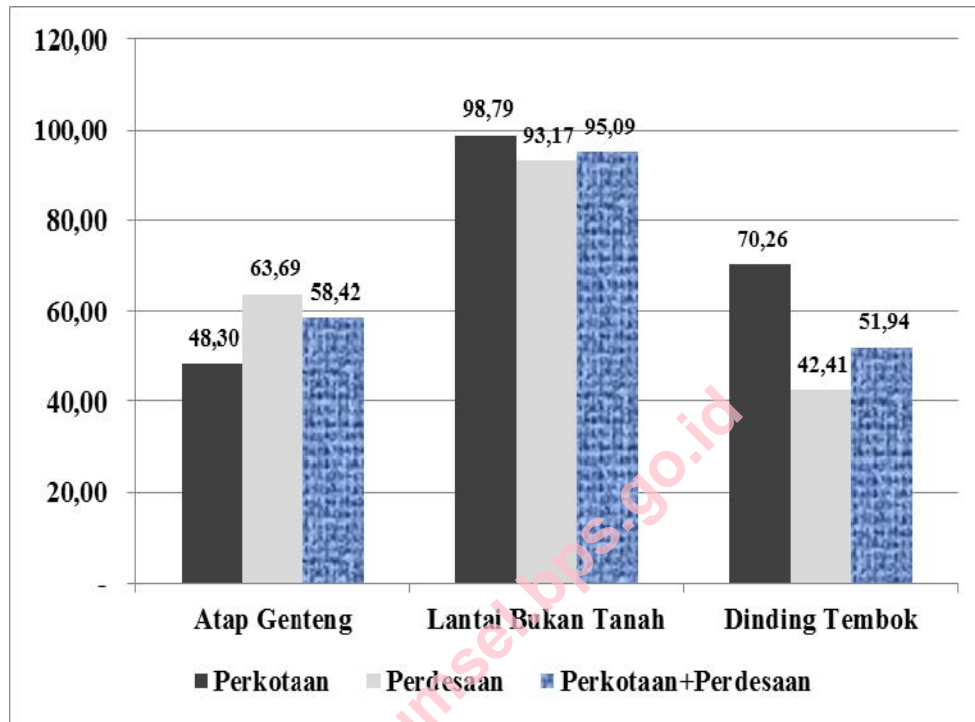
Berdasarkan penggunaan jenis atap terluas, rumah tangga di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Empat Lawang lebih banyak menggunakan seng dengan persentase berturut-turut 96,02 persen dan 93,56 persen.

Sedangkan rumah tangga yang banyak menggunakan genteng sebagai atapnya adalah rumah tangga yang terdapat di OKU Timur

dan OKU dengan persentase masing-masing

sebesar 94,24 persen dan 87,66 persen.

Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding dan Tipe Daerah, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Sementara itu rumah tangga yang paling banyak menggunakan jenis atap ijuk/rumbia terdapat di Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar 4,75 persen dan rumah tangga yang banyak menggunakan atap lainnya terdapat di Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 9,20 persen.

Apabila dilihat berdasarkan lantai terluas yang ditempati, sebagian besar rumah tangga menempati rumah yang berlantai bukan tanah. Persentase penggunaan lantai "bukan tanah" di seluruh Sumsel sudah mencapai di atas 95 persen, dimana Kota Prabumulih merupakan kab/kota yang tertinggi dan

Kabupaten Banyuasin yang terendah dengan persentase masing-masing 99,76 persen dan 86,93 persen. Bila dibandingkan menurut daerah tempat tinggal, rumah tangga di perkotaan yang lantai rumahnya bukan dari tanah lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga di perdesaan (99,28 persen berbanding 93,34 persen).

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur berdasarkan penggunaan jenis dinding, yaitu berupa tembok, namun tidak selalu dinding tembok merupakan yang terbaik bagi masyarakat karena pada umumnya penduduk di Sumsel biasa

menggunakan kayu sebagai dinding. Secara umum sebanyak 54,80 persen rumah tangga menggunakan dinding tembok, 43,59 persen menggunakan dinding kayu dengan persentase penggunaan dinding tembok tertinggi di Lubuk Linggau (83,63 persen) dan terendah di OKU Selatan (26,60 persen). Rumah tangga di OKU dan OKU Timur pada umumnya lebih banyak menggunakan tembok sebagai dinding dari pada kayu. Hal ini disebabkan karena kabupaten tersebut merupakan penghasil semen. Gambaran mengenai penggunaan jenis atap, lantai dan dinding rumah dapat dilihat pada Tabel 7.2, Tabel 7.3, dan tabel 7.4.

Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum. Sumber air minum yang sampai saat ini masih dianggap terbaik adalah air dalam kemasan, karena sifatnya yang higienis. Namun air dalam kemasan bermerek baru dikonsumsi oleh 1,73 persen dari seluruh rumah tangga di Sumsel. Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air dalam kemasan bermerek lebih banyak di perkotaan bila dibandingkan di perdesaan, yaitu 3,85 persen berbanding dengan 0,62 persen. Sedangkan untuk air isi ulang sudah dikonsumsi oleh 18,08 persen dari seluruh rumah tangga di Sumsel. Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air isi ulang di perkotaan lebih banyak bila dibandingkan di perdesaan, yaitu 31,27 persen berbanding dengan 11,23 persen (Tabel 7.5).

Untuk sumber air minum bersih, konsep yang digunakan meliputi air kemasan, leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Khusus untuk sumur bor/pompa, sumur terlindung harus memenuhi syarat jarak ke tempat pembuangan kotoran/tinja lebih dari 10 meter. Tabel 7.5 juga menampilkan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air bersih.

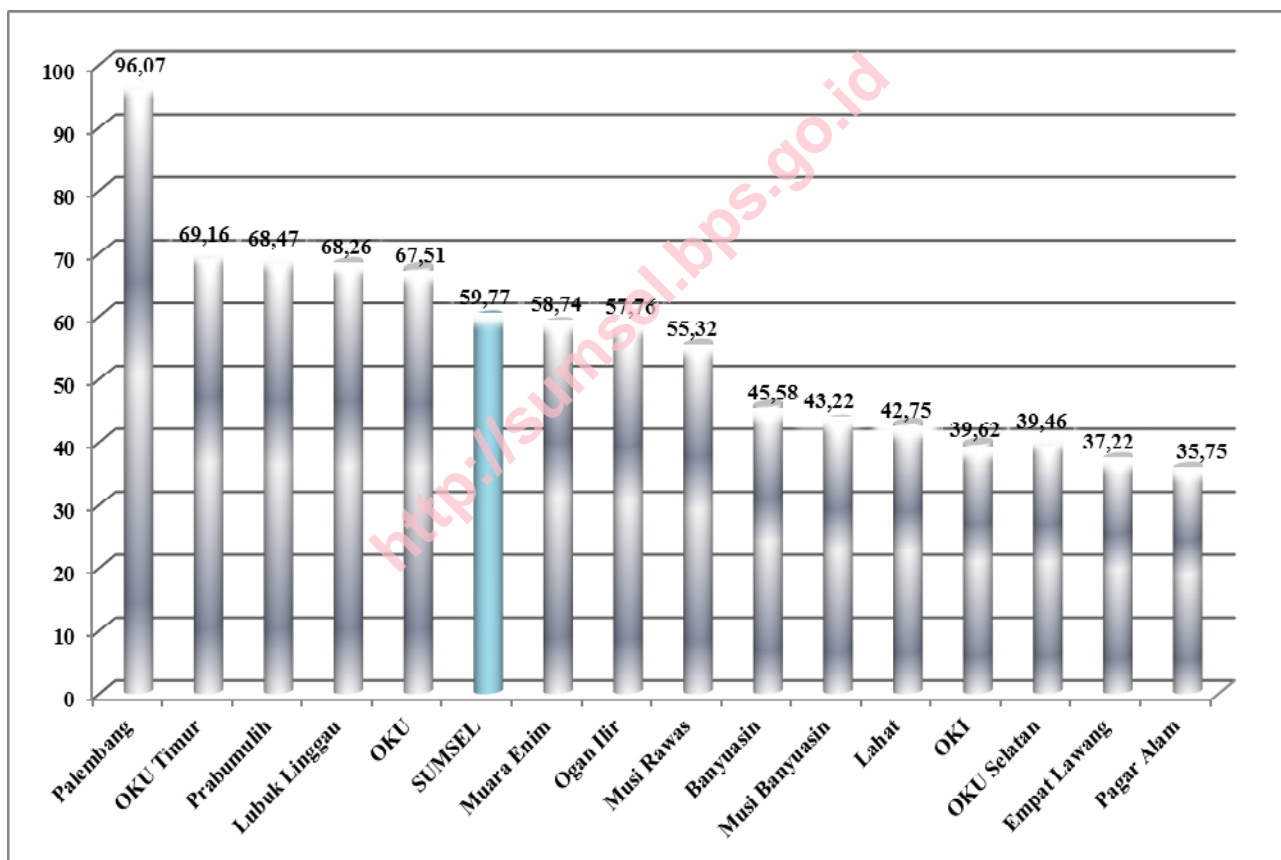
Secara umum, persentase rumah tangga yang menggunakan leding meteran sebagai sumber air minum sebesar 13,74 persen, sedangkan leding eceran sebesar 1,46 persen (Tabel 7.5). Kota Palembang merupakan kota yang paling banyak menggunakan leding sebagai air minum yaitu sebesar 56,03 persen. Di perkotaan, air minum leding sudah lebih memasyarakat, dimana pemakaiannya telah mencapai 36,60 persen, sedangkan di perdesaan baru sekitar 4,07 persen.

Sebagian besar rumah tangga di Sumsel umumnya menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum sehari-hari, kecuali rumah tangga di Kabupaten Banyuasin dimana lebih banyak rumah tangganya menggunakan air hujan sebagai sumber air minum (36,16 persen) dan Kabupaten OKU Selatan dimana lebih banyak rumah tangganya menggunakan mata air terlindung (23,27 persen) dan air sungai (16,91 persen) sebagai sumber air minum.

Jarak dari sumber air minum (yang berasal dari pompa, sumur atau mata air) ke tempat penampungan kotoran juga mempengaruhi kualitas air minum. Jarak yang sehat antara sumber air minum dan tempat penampungan tinja adalah lebih dari 10 meter. Tetapi ada sekitar 27,17 persen rumah tangga,

yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran/tinja kurang dari 10 meter, padahal rumah tangga tersebut menggunakan sumber air minum berupa pompa, sumur atau mata air (Tabel 7.6). Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga yang jarak

Gambar 7.2. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Bersih untuk Minum menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran kurang dari 10 meter di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan (35,77 persen berbanding 25,44 persen).

Dilihat menurut kabupaten/kota, persentase terbesar rumah tangga yang sumber air minumnya berjarak kurang dari 10 meter ke penampungan kotoran/tinja adalah Pagar Alam yaitu sebesar 48,72 persen.

Hasil Susenas 2014 menunjukkan sebagian besar rumah tangga mempunyai fasilitas air minum sendiri (62,49 persen), dengan persentase terbesar di Kota Lubuk Linggau (84,09 persen) dan terendah di Kabupaten Ogan Ilir (41,01 persen). Di Sumatera Selatan persentase rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas air minum sebesar 6,32 persen, dengan persentase tertinggi di OKU Selatan, yaitu 18,36 persen (Tabel 7.7).

Sebagian besar rumah tangga memperoleh air minum dengan cara tidak membeli (65,22 persen). Persentase tertinggi terdapat di Kota Pagar Alam sebesar 88,69 persen dan terendah di Kota Palembang 5,94 persen (Tabel 7.8).

Jika dilihat menurut fasilitas tempat buang air besar, secara umum sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sendiri (72,11 persen), dengan persentase terbesar di Kota Palembang (89,49 persen) dan terendah Kabupaten Empat Lawang (45,68 persen). Sementara itu rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar banyak terdapat di Kabupaten Empat Lawang (48,20 persen) dan OKU Selatan (41,03persen) (Tabel 7.9).

Dari tabel 7.10 diketahui persentase rumah tangga yang menggunakan jamban leher angsa sebesar 77,27 persen, cemplung/cubluk sebesar 16,85 persen, plengsengan sebesar 4,66 persen, dan yang

tidak pakai kloset sebesar 1,23 persen. Penggunaan jenis kloset leher angsa di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Sementara penggunaan jenis kloset cemplung/cubluk di perdesaan hampir 7 kali lipat lebih banyak dibanding di perkotaan.

Tangki septik merupakan tempat penampungan akhir tinja yang paling banyak digunakan rumah tangga yaitu sebesar 63,69 persen (Tabel 11), terutama di daerah perkotaan yang mencapai 89,10 persen sedangkan di daerah perdesaan sebesar 50,47 persen. Namun di Kabupaten Empat Lawang, OKU Selatan, Lahat dan Musi Rawas sebagian besar penduduknya masing-masing memilih sungai/danau/laut sebagai tempat penampungan akhir tinja (49,62 persen, 38,70 persen, 34,01 persen dan 24,76 persen).

Listrik merupakan sumber penerangan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis penerangan lainnya. Hal ini disebabkan listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Rumah tangga yang mempunyai listrik dianggap mempunyai kesejahteraan lebih baik.

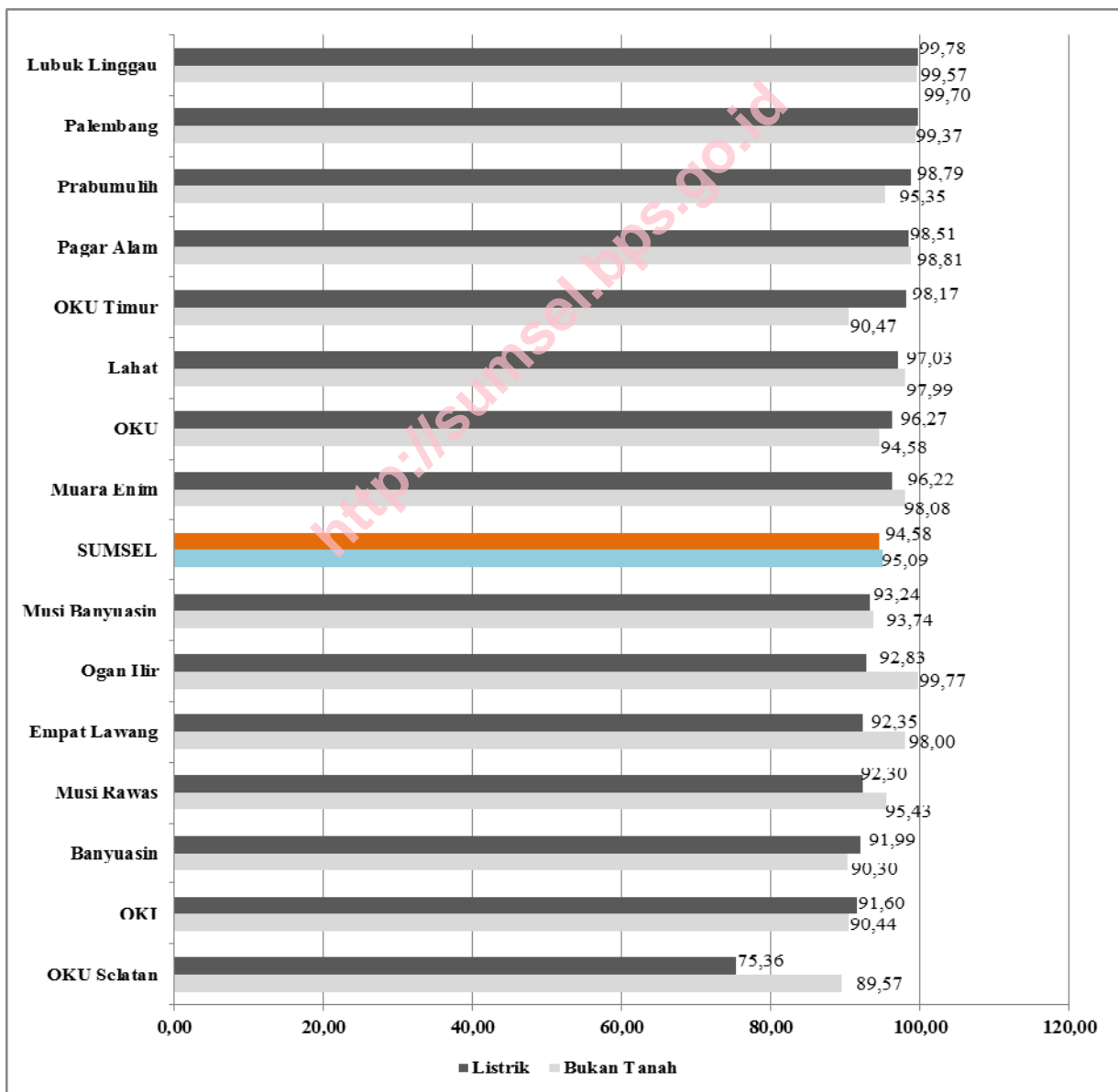
Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa pada umumnya penggunaan listrik baik PLN maupun non PLN sudah hampir merata di seluruh kabupaten/kota. Seluruh kota-kota di Sumsel sudah menggunakan listrik PLN dan Non PLN di atas 90 persen, kecuali OKU Selatan. Gambaran lebih lengkap mengenai urutan persentase rumah

tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik dapat dilihat pada tabel 7.12.

Sesuai dengan perkembangan teknologi, alat komunikasi seperti telepon, telepon seluler (*handphone*), dan komputer menjadi salah satu fasilitas perumahan yang

sangat pesat pertumbuhannya. Berdasarkan data Susenas 2014, sekitar 4,93 persen telah memiliki telepon, 89,51 persen memiliki telepon seluler/*handphone* dan 15,01 persen memiliki komputer (Tabel 7.13).

Gambar 7.3. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik dan Lantai Bukan Tanah Menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 7.1. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal (m²), 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Floor Area (m²), 2014

Kabupaten/Kota	Luas Lantai (m ²)																	
	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100-149	150+	Jumlah	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100-149	150+	Jumlah	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100-149	150+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Ogan Komering Ulu	8,50	36,53	34,45	11,74	8,79	100,00	3,85	35,15	49,90	4,63	6,46	100,00	5,66	35,69	43,89	7,40	7,37	100,00
2. Ogan Komering Ilir	6,80	33,61	35,91	12,22	11,46	100,00	2,37	43,83	44,00	6,80	3,01	100,00	2,73	42,98	43,33	7,25	3,71	100,00
3. Muara Enim	2,73	47,25	33,33	6,88	9,81	100,00	2,86	45,79	43,75	6,18	1,44	100,00	2,83	46,06	41,79	6,31	3,01	100,00
4. Lahat	9,75	33,57	39,55	10,62	6,49	100,00	7,48	48,85	36,16	5,86	1,65	100,00	8,05	45,03	37,01	7,05	2,86	100,00
5. Musi Rawas		16,87	62,77	19,16	1,20	100,00	0,98	45,61	49,23	3,21	0,96	100,00	0,95	44,69	49,66	3,73	0,97	100,00
6. Musi Banyuasin		56,98	30,40	11,56	1,06	100,00	0,78	53,34	38,54	6,68	0,67	100,00	0,68	53,80	37,50	7,30	0,72	100,00
7. Banyuasin	2,61	49,40	37,54	7,47	2,99	100,00	1,97	44,26	45,72	6,87	1,18	100,00	2,13	45,53	43,69	7,02	1,63	100,00
8. OKU Selatan		37,93	48,02	10,03	4,02	100,00	7,85	48,85	35,64	5,80	1,86	100,00	7,29	48,07	36,52	6,10	2,02	100,00
9. OKU Timur	8,87	18,12	39,06	11,15	22,80	100,00	1,28	21,60	60,03	11,94	5,16	100,00	1,97	21,28	58,10	11,87	6,78	100,00
10. Ogan Ilir	4,28	34,17	45,62	9,90	6,03	100,00	3,65	54,80	28,86	8,26	4,42	100,00	3,77	50,80	32,11	8,58	4,73	100,00
11. Empat Lawang	9,30	36,33	40,15	10,75	3,46	100,00	4,36	40,61	45,60	6,48	2,97	100,00	4,74	40,28	45,18	6,81	3,00	100,00
71. Palembang	7,43	43,17	30,35	10,58	8,47	100,00	0,71	68,22	31,08			100,00	7,35	43,46	30,36	10,46	8,37	100,00
72. Prabumulih	2,55	46,99	36,56	9,97	3,94	100,00	2,33	30,84	49,45	11,57	5,82	100,00	2,50	42,87	39,84	10,38	4,42	100,00
73. Pagaralam	9,00	41,69	42,93	3,82	2,56	100,00	6,11	40,24	39,33	9,16	5,16	100,00	7,87	41,12	41,52	5,91	3,58	100,00
74. Lubuklinggau	2,05	36,67	45,08	8,61	7,59	100,00	3,05	45,33	43,83	5,12	2,67	100,00	2,26	38,47	44,82	7,88	6,57	100,00
Sumatera Selatan	6,07	41,94	34,37	9,98	7,63	100,00	2,84	43,35	44,47	6,84	2,51	100,00	3,94	42,87	41,02	7,91	4,26	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.2. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2014
Percentage of Households by District and Roof Main Material, 2014

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/ rumbai	Lainnya	Perkotaan / Urban	
								Jumlah	
								%	N
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	5,98	85,71		3,03	5,28			100,00	32.624
2. Ogan Komering Ilir		65,34		14,64	7,66	5,14	7,22	100,00	16.531
3. Muara Enim	2,67	55,92		26,57	11,44		3,39	100,00	34.969
4. Lahat	1,05	23,14		73,34	2,47			100,00	25.086
5. Musi Rawas	0,55	73,13		16,18	10,14			100,00	4.764
6. Musi Banyuasin	6,66	64,30	2,49	24,53	2,03			100,00	18.866
7. Banyuasin	1,54	46,24	0,49	20,29	28,29	2,70	0,45	100,00	49.036
8. OKU Selatan	3,17	64,92		31,91				100,00	6.244
9. OKU Timur	3,30	96,38		0,28	0,04			100,00	15.564
10. Ogan Ilir	1,33	67,52		19,64	4,17		7,34	100,00	18.696
11. Empat Lawang		3,89		94,00			2,11	100,00	4.399
71. Palembang	4,26	40,68	0,38	38,66	14,48	1,10	0,43	100,00	349.586
72. Prabumulih	4,33	67,82	0,54	19,08	7,62	0,49	0,12	100,00	31.752
73. Pagaralam	4,07	1,43	0,87	93,63				100,00	20.773
74. Lubuklinggau	4,04	16,62	0,14	77,52	1,68			100,00	39.868
Sumatera Selatan	3,72	45,60	0,37	37,06	11,49	0,92	0,84	100,00	668.758

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.2. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2014
Percentage of Households by District and Roof Main Material, 2014

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/ rumbai	Lainnya	Perdesaan / Rural	
								Jumlah	
								%	N
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	3,48	88,89	0,13	3,73	3,47		0,30	100,00	51.242
2. Ogan Komering Ilir	0,69	70,25	0,45	15,63	7,16	2,27	3,54	100,00	183.396
3. Muara Enim	1,72	79,32		13,87	2,61	2,27	0,22	100,00	151.349
4. Lahat	0,89	35,24	0,22	61,93	1,72			100,00	75.189
5. Musi Rawas	0,80	63,64	0,13	33,46	1,37	0,29	0,32	100,00	143.575
6. Musi Banyuasin	1,71	63,74	0,44	25,09	5,66	2,72	0,63	100,00	129.354
7. Banyuasin	1,25	51,70		31,70	8,62	5,43	1,30	100,00	148.416
8. OKU Selatan	0,82	54,33	7,26	34,58	0,80		2,21	100,00	81.226
9. OKU Timur	3,41	94,02		1,09	0,49	0,99		100,00	153.555
10. Ogan Ilir	0,73	46,58		29,76	13,28		9,64	100,00	77.770
11. Empat Lawang	1,48	1,05	0,28	96,18	0,45		0,55	100,00	52.816
71. Palembang		24,68	1,71	42,09	29,79	1,74		100,00	4.090
72. Prabumulih	2,88	80,28		12,00	3,89	0,96		100,00	10.850
73. Pagaralam	1,80	2,39	1,60	93,45			0,77	100,00	13.415
74. Lubuklinggau	8,02	14,85	0,74	70,28	6,10			100,00	10.418
Sumatera Selatan	1,57	62,83	0,64	27,38	4,39	1,65	1,54	100,00	1.286.661

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.2. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2014
Percentage of Households by District and Roof Main Material, 2014

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/ rumbai	Lainnya	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural	
								Jumlah	
								%	N
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	4,45	87,66	0,08	3,45	4,18		0,18	100,00	83.865
2. Ogan Komering Ilir	0,63	69,85	0,42	15,55	7,20	2,51	3,85	100,00	199.927
3. Muara Enim	1,90	74,93		16,25	4,26	1,85	0,81	100,00	186.318
4. Lahat	0,93	32,21	0,16	64,79	1,91			100,00	100.275
5. Musi Rawas	0,79	63,95	0,12	32,90	1,65	0,28	0,31	100,00	148.339
6. Musi Banyuasin	2,34	63,81	0,70	25,02	5,20	2,37	0,55	100,00	148.220
7. Banyuasin	1,32	50,35	0,12	28,87	13,51	4,75	1,08	100,00	197.452
8. OKU Selatan	0,99	55,08	6,74	34,39	0,74		2,05	100,00	87.470
9. OKU Timur	3,40	94,24		1,01	0,44	0,90		100,00	169.120
10. Ogan Ilir	0,85	50,64		27,80	11,52		9,20	100,00	96.465
11. Empat Lawang	1,37	1,27	0,26	96,02	0,42		0,67	100,00	57.215
71. Palembang	4,21	40,49	0,39	38,70	14,66	1,11	0,43	100,00	353.676
72. Prabumulih	3,96	70,99	0,40	17,28	6,67	0,61	0,09	100,00	42.602
73. Pagaralam	3,18	1,81	1,15	93,56			0,30	100,00	34.188
74. Lubuklinggau	4,86	16,25	0,27	76,02	2,60			100,00	50.287
Sumatera Selatan	2,30	56,93	0,54	30,69	6,82	1,40	1,30	100,00	1.955.419

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.3. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas, 2014
Percentage of Households by District and Floor Main Material, 2014

Perkotaan / Urban							
Kabupaten/Kota	Marmor/ keramik/ granit	Tegel/ teraso	Semen	Kayu	Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	38,72	1,93	51,58	7,42	0,35		100,00
2. Ogan Komering Ilir	23,41	1,35	41,48	27,40	5,21	1,16	100,00
3. Muara Enim	34,00	2,37	42,05	19,99	1,60		100,00
4. Lahat	43,94	0,95	43,36	11,17	0,57		100,00
5. Musi Rawas	46,26	14,99	36,52	2,23			100,00
6. Musi Banyuasin	21,47	4,18	37,35	37,00			100,00
7. Banyuasin	34,64	10,32	46,11	6,22	2,71		100,00
8. OKU Selatan	21,72	3,80	65,34	9,14			100,00
9. OKU Timur	49,43	2,06	46,54	1,97			100,00
10. Ogan Ilir	28,29	3,06	35,60	31,17	1,88		100,00
11. Empat Lawang	47,53	1,68	37,83	12,96			100,00
71. Palembang	51,70	3,92	23,16	20,90	0,32		100,00
72. Prabumulih	38,11	3,86	53,48	4,55			100,00
73. Pagaralam	25,84	0,99	57,91	15,26			100,00
74. Lubuklinggau	51,32	1,87	45,45	0,96	0,40		100,00
Sumatera Selatan	44,52	3,82	34,15	16,78	0,69	0,03	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.3. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas, 2014
Percentage of Households by District and Floor Main Material, 2014

							<i>Perdesaan / Rural</i>
Kabupaten/Kota	Marmer/ keramik/ granit	Tegel/ teraso	Semen	Kayu	Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	15,05	1,96	56,63	22,92	3,44		100,00
2. Ogan Komering Ilir	15,22	2,42	42,57	33,82	5,96		100,00
3. Muara Enim	17,66	1,61	37,50	40,06	2,57	0,60	100,00
4. Lahat	14,23	0,80	37,17	43,52	2,01	2,27	100,00
5. Musi Rawas	21,42	3,15	50,29	19,75	5,40		100,00
6. Musi Banyuasin	14,38	1,33	41,33	33,85	9,12		100,00
7. Banyuasin	16,00	0,93	37,34	29,25	15,96	0,53	100,00
8. OKU Selatan	5,37	1,30	36,94	48,23	5,60	2,56	100,00
9. OKU Timur	21,34	1,66	63,11	5,74	8,15		100,00
10. Ogan Ilir	14,91	1,66	29,02	53,27	1,14		100,00
11. Empat Lawang	15,54	0,95	40,06	42,28	0,94	0,24	100,00
71. Palembang	25,09	6,14	46,41	22,37			100,00
72. Prabumulih	25,28	2,30	47,33	24,13	0,96		100,00
73. Pagaralam	14,13		34,69	50,01	1,17		100,00
74. Lubuklinggau	30,69	2,29	63,95	2,30	0,76		100,00
Sumatera Selatan	16,47	1,73	43,67	31,47	6,23	0,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.3. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas, 2014
Percentage of Households by District and Floor Main Material, 2014

Kabupaten/Kota	Marmer/ keramik/ granit	Tegel/ teraso	Semen	Kayu	Tanah	Lainnya	Jumlah
1. Ogan Komering Ulu	24,26	1,95	54,67	16,89	2,24		100,00
2. Ogan Komering Ilir	15,90	2,33	42,48	33,29	5,90	0,10	100,00
3. Muara Enim	20,73	1,75	38,35	36,29	2,39	0,48	100,00
4. Lahat	21,67	0,84	38,71	35,43	1,65	1,70	100,00
5. Musi Rawas	22,21	3,53	49,85	19,18	5,22		100,00
6. Musi Banyuasin	15,28	1,69	40,82	34,25	7,96		100,00
7. Banyuasin	20,63	3,26	39,52	23,53	12,67	0,40	100,00
8. OKU Selatan	6,53	1,47	38,97	45,44	5,20	2,38	100,00
9. OKU Timur	23,93	1,69	61,58	5,40	7,40		100,00
10. Ogan Ilir	17,50	1,93	30,29	48,99	1,28		100,00
11. Empat Lawang	18,00	1,01	39,89	40,02	0,87	0,22	100,00
71. Palembang	51,39	3,94	23,43	20,92	0,32		100,00
72. Prabumulih	34,84	3,46	51,91	9,54	0,24		100,00
73. Pagaralam	21,24	0,60	48,80	28,90	0,46		100,00
74. Lubuklinggau	47,05	1,96	49,28	1,24	0,47		100,00
Sumatera Selatan	26,07	2,44	40,41	26,45	4,33	0,30	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.4. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Dinding Terluas, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Outer Wall Main Material, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan				
	Tembok	Kayu	Bambu	Lain nya	Jumlah	Tembok	Kayu	Bambu	Lain nya	Jumlah	Tembok	Kayu	Bambu	Lain nya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Ogan Komering Ulu	87,94	11,35		0,71	100,00	49,65	48,90	0,48	0,97	100,00	64,55	34,29	0,29	0,86	100,00
2. Ogan Komering Ilir	50,88	42,94	3,88	2,29	100,00	44,45	53,98	0,15	1,42	100,00	44,99	53,07	0,45	1,49	100,00
3. Muara Enim	62,48	34,96		2,57	100,00	39,46	59,49	0,73	0,32	100,00	43,78	54,88	0,59	0,74	100,00
4. Lahat	69,86	29,54	0,59		100,00	40,75	54,34	4,72	0,19	100,00	48,04	48,14	3,69	0,14	100,00
5. Musi Rawas	89,06	10,94			100,00	52,46	47,23		0,31	100,00	53,64	46,06		0,30	100,00
6. Musi Banyuasin	51,79	47,56		0,65	100,00	33,35	66,29	0,12	0,24	100,00	35,70	63,90	0,11	0,29	100,00
7. Banyuasin	77,84	20,86	0,85	0,45	100,00	39,27	58,89	0,75	1,09	100,00	48,85	49,44	0,78	0,93	100,00
8. OKU Selatan	85,01	11,10	3,89		100,00	22,12	68,21	9,20	0,47	100,00	26,60	64,13	8,82	0,44	100,00
9. OKU Timur	88,81	11,19			100,00	74,66	24,74	0,60		100,00	75,96	23,49	0,55		100,00
10. Ogan Ilir	63,61	36,39			100,00	41,65	56,82	0,46	1,08	100,00	45,90	52,86	0,37	0,87	100,00
11. Empat Lawang	62,61	37,39			100,00	40,91	55,95	2,36	0,78	100,00	42,58	54,52	2,18	0,72	100,00
71. Palembang	72,15	27,27	0,14	0,45	100,00	65,99	34,01			100,00	72,08	27,35	0,14	0,44	100,00
72. Prabumulih	83,02	16,98			100,00	62,76	35,22	0,96	1,07	100,00	77,86	21,63	0,24	0,27	100,00
73. Pagaralam	63,78	34,73	1,18	0,31	100,00	37,73	56,15	4,82	1,29	100,00	53,56	43,14	2,61	0,70	100,00
74. Lubuklinggau	85,89	12,99	0,47	0,65	100,00	74,98	22,72	2,30		100,00	83,63	15,00	0,85	0,52	100,00
Sumatera Selatan	73,05	26,04	0,35	0,56	100,00	45,32	52,70	1,36	0,62	100,00	54,80	43,59	1,01	0,60	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.5. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, 2014
Percentage of Households by District and Source of Drinking Water, 2014

Perkotaan / Urban

Kabupaten/Kota	Air kemas-an berm erk	Air isi ulang	Ledin g Meter an	Ledin g eceran	Sumur bor/ pompa	Sumur ter- lindung	Sumur tak ter- lindung	Mata air ter- lindung	Mata air tak ter- lindung	Air sungai	Air hujan	Lain nya	Jumlah	Sumber Air Bersih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Ogan Komering Ulu	3,75	35,21	22,06	1,11	6,34	24,67	2,28	0,00	0,58	3,50	0,50	0,00	100,00	84,74
2. Ogan Komering Ilir	3,07	28,04	0,58	0,00	6,79	41,14	18,03	0,00	0,00	2,35	0,00	0,00	100,00	60,57
3. Muara Enim	3,60	23,25	22,79	2,89	0,00	32,23	8,97	0,00	0,00	1,65	1,74	2,88	100,00	64,66
4. Lahat	4,76	29,32	5,61	0,00	0,74	40,38	19,19	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	60,36
5. Musi Rawas	0,00	15,84	16,56	0,00	4,41	46,65	5,60	4,82	0,00	6,11	0,00	0,00	100,00	79,72
6. Musi Banyuasin	0,84	23,69	37,26	0,00	0,00	22,33	15,84	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	100,00	77,83
7. Banyuasin	0,78	49,16	13,59	1,76	0,00	23,63	5,63	0,00	0,00	0,40	5,05	0,00	100,00	78,82
8. OKU Selatan	2,44	17,39	23,85	0,00	0,00	29,98	0,00	0,00	0,00	26,34	0,00	0,00	100,00	59,70
9. OKU Timur	5,27	10,12	9,52	0,00	22,30	52,42	0,37	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	77,54
10. Ogan Ilir	0,00	15,01	14,22	0,00	11,16	50,26	9,24	0,00	0,00	0,10	0,00	0,00	100,00	69,46
11. Empat Lawang	2,99	29,49	1,61	0,00	0,07	6,76	59,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	39,38
71. Palembang	5,25	35,88	50,59	5,54	0,40	1,62	0,13	0,00	0,00	0,46	0,11	0,00	100,00	98,37
72. Prabumulih	3,84	26,00	5,86	0,00	3,13	54,43	6,74	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	75,45
73. Pagaralam	0,41	5,16	5,18	0,18	37,31	41,64	3,84	5,81	0,48	0,00	0,00	0,00	100,00	34,93
74. Lubuklinggau	0,71	16,70	16,18	0,00	15,09	47,32	3,71	0,00	0,29	0,00	0,00	0,00	100,00	69,40
Sumatera Selatan	3,85	31,27	33,36	3,24	3,79	18,61	4,03	0,21	0,06	0,88	0,54	0,15	100,00	84,61

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.5. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, 2014
Percentage of Households by District and Source of Drinking Water, 2014

														Perdesaan / Rural	
Kabupaten/Kota	Air kemas-an bermerk	Air isi ulang	Ledin g Meter an	Ledin g eceran	Sumur bor/ pompa	Sumur ter- lindung	Sumur tak ter- lindung	Mata air ter- lindung	Mata air tak ter- lindung	Air sungai	Air hujan	Lain nya	Jumlah	Sumber Air Bersih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13,)	(14)	(15)	
1. Ogan Komering Ulu	0,76	13,01	0,67	0,20	17,02	43,21	17,25	4,28	0,19	3,40	0,00	0,00	100,00	62,70	
2. Ogan Komering Ilir	0,82	13,54	2,64	0,00	11,44	37,56	17,31	1,18	0,17	5,18	10,16	0,00	100,00	40,50	
3. Muara Enim	0,93	7,34	4,96	2,31	7,29	51,88	11,31	5,12	1,17	6,68	0,00	1,00	100,00	52,25	
4. Lahat	0,19	6,63	1,96	0,00	1,50	25,42	45,71	8,49	5,86	4,25	0,00	0,00	100,00	30,93	
5. Musi Rawas	0,31	5,29	0,87	0,62	3,62	55,39	24,39	0,18	3,08	6,25	0,00	0,00	100,00	53,37	
6. Musi Banyuasin	0,44	9,76	8,79	1,03	0,38	42,44	19,32	0,17	0,18	8,24	9,26	0,00	100,00	45,16	
7. Banyuasin	0,84	24,99	3,13	0,25	0,23	13,38	5,45	0,00	0,00	5,28	46,44	0,00	100,00	38,24	
8. OKU Selatan	0,15	2,29	6,05	0,18	0,00	24,73	10,90	25,06	14,46	16,18	0,00	0,00	100,00	38,24	
9. OKU Timur	0,28	10,16	1,46	0,00	14,39	64,12	7,15	0,00	0,00	2,44	0,00	0,00	100,00	68,31	
10. Ogan Ilir	0,46	20,21	4,77	0,33	15,67	25,31	11,83	0,32	0,00	19,75	0,00	1,34	100,00	52,90	
11. Empat Lawang	0,77	4,41	1,59	0,00	0,75	28,20	47,01	1,48	4,28	11,28	0,00	0,23	100,00	18,73	
71. Palembang	0,00	50,74	40,53	6,41	0,00	2,32	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	97,68	
72. Prabumulih	4,82	14,33	1,11	0,00	17,30	51,40	11,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	62,93	
73. Pagaralam	3,66	3,29	0,00	0,00	7,58	21,69	4,46	39,17	11,87	6,51	0,00	1,76	100,00	27,94	
74. Lubuklinggau	0,00	0,00	5,77	0,00	6,84	71,98	11,90	0,00	0,00	3,51	0,00	0,00	100,00	44,48	
Sumatera Selatan	0,62	11,23	3,54	0,53	6,70	39,81	16,87	3,54	2,09	7,11	7,74	0,23	100,00	47,16	

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.5. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, 2014
Percentage of Households by District and Source of Drinking Water, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural														
Kabupaten/Kota	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Leding Meteran	Leding eceran	Sumur bor/pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lainnya	Jumlah	Sumber Air Bersih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Ogan Komering Ulu	1,92	21,65	8,99	0,56	12,87	36,00	11,42	2,62	0,34	3,44	0,19	0,00	100,00	71,28
2. Ogan Komering Ilir	1,00	14,74	2,47	0,00	11,05	37,85	17,37	1,08	0,16	4,95	9,32	0,00	100,00	42,16
3. Muara Enim	1,43	10,33	8,31	2,42	5,92	48,19	10,87	4,16	0,95	5,74	0,33	1,35	100,00	54,58
4. Lahat	1,33	12,30	2,87	0,00	1,31	29,16	39,08	6,37	4,39	3,19	0,00	0,00	100,00	38,29
5. Musi Rawas	0,30	5,63	1,37	0,60	3,64	55,11	23,79	0,33	2,99	6,24	0,00	0,00	100,00	54,22
6. Musi Banyuasin	0,49	11,53	12,41	0,90	0,33	39,88	18,88	0,15	0,16	7,20	8,08	0,00	100,00	49,32
7. Banyuasin	0,83	30,99	5,73	0,62	0,17	15,93	5,50	0,00	0,00	4,07	36,16	0,00	100,00	48,32
8. OKU Selatan	0,31	3,37	7,32	0,17	0,00	25,11	10,12	23,27	13,42	16,91	0,00	0,00	100,00	39,77
9. OKU Timur	0,74	10,16	2,20	0,00	15,12	63,05	6,52	0,00	0,00	2,21	0,00	0,00	100,00	69,16
10. Ogan Ilir	0,37	19,21	6,61	0,27	14,80	30,15	11,33	0,26	0,00	15,94	0,00	1,08	100,00	56,11
11. Empat Lawang	0,94	6,34	1,59	0,00	0,70	26,55	47,93	1,37	3,95	10,41	0,00	0,22	100,00	20,32
71. Palembang	5,19	36,06	50,48	5,55	0,40	1,63	0,13	0,00	0,00	0,46	0,11	0,00	100,00	98,37
72. Prabumulih	4,09	23,03	4,65	0,00	6,73	53,65	7,84	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	72,27
73. Pagaralam	1,69	4,43	3,15	0,11	25,65	33,81	4,08	18,90	4,95	2,56	0,00	0,69	100,00	32,19
74. Lubuklinggau	0,56	13,24	14,03	0,00	13,38	52,43	5,40	0,00	0,23	0,73	0,00	0,00	100,00	64,24
Sumatera Selatan	1,73	18,08	13,74	1,46	5,70	32,56	12,48	2,41	1,39	4,98	5,28	0,20	100,00	59,97

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.6. Persentase Rumah tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2014
Percentage of Households Using Pump/Well/Spring Water as Source of Drinking Water by District, Area Type, and the Distance to the Nearest Septic Tank or Other Waste Disposal, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan + Perdesaan			
	< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah	< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	22,31	73,24	4,44	100,00	13,38	77,37	9,25	100,00	15,24	76,51	8,25	100,00
2. Ogan Komering Ilir	32,80	50,50	16,70	100,00	30,56	48,71	20,73	100,00	30,74	48,85	20,41	100,00
3. Muara Enim	46,08	40,81	13,11	100,00	25,25	57,01	17,74	100,00	27,55	55,22	17,23	100,00
4. Lahat	42,00	49,71	8,29	100,00	28,53	53,51	17,96	100,00	31,06	52,79	16,14	100,00
5. Musi Rawas	6,86	86,07	7,07	100,00	12,41	79,58	8,01	100,00	12,28	79,73	7,99	100,00
6. Musi Banyuasin	23,67	76,33		100,00	36,56	57,40	6,04	100,00	35,51	58,94	5,55	100,00
7. Banyuasin	32,73	63,08	4,19	100,00	31,18	58,73	10,10	100,00	31,70	60,19	8,11	100,00
8. OKU Selatan	30,49	53,44	16,07	100,00	20,56	59,45	19,99	100,00	20,86	59,27	19,87	100,00
9. OKU Timur	29,41	70,59		100,00	27,33	70,34	2,33	100,00	27,50	70,36	2,14	100,00
10. Ogan Ilir	29,00	64,09	6,91	100,00	26,28	60,15	13,58	100,00	26,93	61,10	11,96	100,00
11. Empat Lawang	29,23	62,11	8,66	100,00	25,81	37,63	36,56	100,00	26,03	39,17	34,80	100,00
71. Palembang	37,05	57,23	5,73	100,00	100,00			100,00	37,83	56,51	5,66	100,00
72. Prabumulih	31,38	67,48	1,14	100,00	29,86	65,53	4,61	100,00	30,93	66,90	2,17	100,00
73. Pagaram	57,50	28,09	14,40	100,00	34,43	36,09	29,48	100,00	48,72	31,14	20,15	100,00
74. Lubuklinggau	36,67	56,07	7,26	100,00	36,36	45,06	18,58	100,00	36,59	53,18	10,24	100,00
Sumatera Selatan	35,77	56,96	7,27	100,00	25,44	60,84	13,72	100,00	27,17	60,19	12,64	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.7. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Fasilitas Air Minum, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Drinking Water Facility, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan				
	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jumlah	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jumlah	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Ogan Komering Ulu	64,33	25,96	4,78	4,94	100,00	56,03	27,70	14,37	1,89	100,00	58,58	27,17	11,43	2,83	100,00
2. Ogan Komering Ilir	53,39	35,13	3,95	7,52	100,00	45,68	31,49	10,27	12,56	100,00	46,20	31,73	9,85	12,22	100,00
3. Muara Enim	67,09	25,57	4,81	2,53	100,00	58,59	26,64	9,84	4,93	100,00	59,89	26,48	9,07	4,56	100,00
4. Lahat	67,06	29,79	1,58	1,57	100,00	43,70	42,11	11,74	2,46	100,00	48,16	39,76	9,80	2,29	100,00
5. Musi Rawas	73,93	20,73	5,34		100,00	69,85	18,46	7,43	4,26	100,00	69,97	18,52	7,37	4,14	100,00
6. Musi Banyuasin	83,10	16,90			100,00	62,79	17,48	6,64	13,09	100,00	65,03	17,42	5,90	11,65	100,00
7. Banyuasin	73,62	23,18	1,49	1,71	100,00	69,18	14,99	5,19	10,64	100,00	69,97	16,44	4,53	9,05	100,00
8. OKU Selatan	62,74	4,39	2,14	30,72	100,00	55,58	10,71	16,13	17,58	100,00	56,01	10,34	15,30	18,36	100,00
9. OKU Timur	79,60	19,11	1,29		100,00	66,18	29,65	3,14	1,03	100,00	67,35	28,73	2,98	0,94	100,00
10. Ogan Ilir	47,45	46,21	1,03	5,32	100,00	41,86	26,12	13,76	18,27	100,00	43,01	30,25	11,14	15,61	100,00
11. Empat Lawang	84,31	15,69			100,00	59,32	25,08	12,59	3,00	100,00	60,72	24,55	11,89	2,84	100,00
71. Palembang	75,62	23,46	0,18	0,75	100,00	84,82	15,18			100,00	75,70	23,38	0,17	0,74	100,00
72. Prabumulih	63,94	34,40	1,67		100,00	61,68	31,67	6,65		100,00	63,30	33,63	3,07		100,00
73. Pagaralam	76,43	22,06	1,51		100,00	61,24	14,87	23,05	0,84	100,00	70,52	19,26	9,90	0,33	100,00
74. Lubuklinggau	87,13	11,46	0,82	0,59	100,00	74,47	15,71	2,79	7,03	100,00	84,09	12,49	1,29	2,13	100,00
Sumatera Selatan	73,02	24,03	1,24	1,72	100,00	58,65	24,22	9,13	8,01	100,00	62,49	24,17	7,02	6,32	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.8. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Cara Memperoleh Air Minum, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and How to Get the Drinking water, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan + Perdesaan			
	Membeli	Langgan	Tidak Membeli	Jumlah	Membeli	Langgan	Tidak Membeli	Jumlah	Membeli	Langgan	Tidak Membeli	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Ogan Komering Ulu	49,94	7,47	42,59	100,00	14,44	2,07	83,49	100,00	28,25	4,17	67,58	100,00
2. Ogan Komering Ilir	27,46	3,65	68,89	100,00	15,71	1,89	82,40	100,00	16,68	2,03	81,29	100,00
3. Muara Enim	43,50	8,36	48,15	100,00	10,53	6,04	83,43	100,00	16,71	6,48	76,81	100,00
4. Lahat	29,58	8,61	61,81	100,00	8,72	1,52	89,76	100,00	13,94	3,29	82,77	100,00
5. Musi Rawas	34,47		65,53	100,00	8,56	2,61	88,83	100,00	9,39	2,52	88,09	100,00
6. Musi Banyuasin	33,22	27,79	38,99	100,00	12,25	2,36	85,39	100,00	14,92	5,59	79,49	100,00
7. Banyuasin	60,10	3,48	36,42	100,00	25,24	2,98	71,78	100,00	33,90	3,11	63,00	100,00
8. OKU Selatan	24,21	18,22	57,57	100,00	10,30	2,80	86,89	100,00	11,30	3,91	84,80	100,00
9. OKU Timur	21,11	0,91	77,98	100,00	10,91	1,52	87,56	100,00	11,85	1,47	86,68	100,00
10. Ogan Ilir	19,37	2,79	77,84	100,00	23,62	4,68	71,69	100,00	22,80	4,32	72,88	100,00
11. Empat Lawang	32,48		67,52	100,00	8,81	3,32	87,87	100,00	10,63	3,07	86,30	100,00
71. Palembang	43,21	50,86	5,94	100,00	53,72	40,54	5,75	100,00	43,33	50,74	5,94	100,00
72. Prabumulih	33,12	3,32	63,56	100,00	19,89	1,83	78,28	100,00	29,75	2,94	67,31	100,00
73. Pagaralam	7,69	4,52	87,79	100,00	8,76	1,15	90,09	100,00	8,11	3,20	88,69	100,00
74. Lubuklinggau	21,01	12,22	66,77	100,00	0,94	3,13	95,93	100,00	16,86	10,34	72,81	100,00
Sumatera Selatan	39,21	30,13	30,66	100,00	13,84	2,98	83,18	100,00	22,52	12,27	65,22	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.9. Persentase Rumah tangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Toilet Facility, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan				
	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jmlah	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jmlah	Sendiri	Ber sama	Umum	Tidak Ada	Jmlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Ogan Komering Ulu	89,46	4,33	1,19	5,01	100,00	59,81	9,08	1,54	29,57	100,00	71,34	7,23	1,40	20,02	100,00
2. Ogan Komering Ilir	68,05	18,86	6,18	6,91	100,00	63,99	17,02	6,96	12,03	100,00	64,32	17,17	6,90	11,61	100,00
3. Muara Enim	84,37	6,90		8,74	100,00	62,02	7,98	5,00	25,00	100,00	66,21	7,78	4,06	21,94	100,00
4. Lahat	67,76	18,25	1,53	12,45	100,00	43,73	12,27	4,25	39,74	100,00	49,74	13,77	3,57	32,92	100,00
5. Musi Rawas	88,18	4,20	0,15	7,47	100,00	65,93	6,05	6,34	21,68	100,00	66,65	5,99	6,14	21,22	100,00
6. Musi Banyuasin	85,38	8,06	6,56		100,00	78,43	5,85	3,83	11,90	100,00	79,31	6,13	4,18	10,38	100,00
7. Banyuasin	88,43	8,12	0,72	2,73	100,00	67,67	9,34	3,46	19,52	100,00	72,83	9,04	2,78	15,35	100,00
8. OKU Selatan	71,91			28,09	100,00	51,46	3,62	2,90	42,03	100,00	52,92	3,36	2,69	41,03	100,00
9. OKU Timur	91,67	6,89	1,44		100,00	83,69	10,90	0,33	5,08	100,00	84,42	10,53	0,43	4,61	100,00
10. Ogan Ilir	71,34	21,82	1,37	5,48	100,00	56,19	11,38	12,66	19,77	100,00	59,13	13,40	10,47	17,00	100,00
11. Empat Lawang	81,50	3,82		14,69	100,00	42,70	5,34	0,97	50,99	100,00	45,68	5,22	0,89	48,20	100,00
71. Palembang	89,97	7,57	1,40	1,06	100,00	49,00	13,94	32,30	4,77	100,00	89,49	7,64	1,76	1,11	100,00
72. Prabumulih	85,81	11,21	0,40	2,58	100,00	76,83	7,42	3,50	12,25	100,00	83,52	10,24	1,19	5,04	100,00
73. Pagaralam	72,52	11,49	8,99	7,01	100,00	49,31	7,33	24,43	18,94	100,00	63,41	9,85	15,05	11,69	100,00
74. Lubuklinggau	87,96	6,58	0,37	5,08	100,00	67,37	2,15	2,03	28,46	100,00	83,69	5,67	0,72	9,93	100,00
Sumatera Selatan	86,45	8,61	1,63	3,30	100,00	64,65	9,42	4,81	21,12	100,00	72,11	9,14	3,73	15,02	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.10. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2014
Percentage of Households by District, Area Type and Type of Closet Facility, 2014

Perkotaan / Urban					
Kabupaten/Kota	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	92,68	6,23	1,08		100,00
2. Ogan Komering Ilir	78,16		14,37	7,47	100,00
3. Muara Enim	92,59	4,66	2,75		100,00
4. Lahat	95,90	1,22	2,88		100,00
5. Musi Rawas	100,00				100,00
6. Musi Banyuasin	91,12		8,88		100,00
7. Banyuasin	93,85	2,55	3,60		100,00
8. OKU Selatan	100,00				100,00
9. OKU Timur	83,49	8,83	7,68		100,00
10. Ogan Ilir	94,24	3,27	2,50		100,00
11. Empat Lawang	88,75	11,25			100,00
71. Palembang	92,59	4,61	2,80		100,00
72. Prabumulih	98,38	0,78	0,63	0,22	100,00
73. Pagaralam	89,72	0,64	3,74	5,89	100,00
74. Lubuklinggau	94,95	0,64	4,41		100,00
Sumatera Selatan	92,65	3,68	3,30	0,36	100,00

Sumber BPS, Susenas 2014

Tabel 7.10. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2014
Percentage of Households by District, Area Type and Type of Closet Facility, 2014

Perdesaan / Rural					
Kabupaten/Kota	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	79,34	7,45	13,21		100,00
2. Ogan Komering Ilir	53,86	9,65	31,73	4,76	100,00
3. Muara Enim	85,75	2,73	11,52		100,00
4. Lahat	86,91	5,15	7,16	0,77	100,00
5. Musi Rawas	65,19	2,49	31,26	1,05	100,00
6. Musi Banyuasin	55,71	10,96	30,57	2,76	100,00
7. Banyuasin	55,83	4,41	38,36	1,41	100,00
8. OKU Selatan	61,50	4,38	33,60	0,53	100,00
9. OKU Timur	66,97	3,19	29,51	0,33	100,00
10. Ogan Ilir	88,48	0,42	9,27	1,82	100,00
11. Empat Lawang	79,44	5,40	14,69	0,46	100,00
71. Palembang	92,27		7,73		100,00
72. Prabumulih	94,62	3,49	1,89		100,00
73. Pagaralam	62,18	5,18	14,07	18,57	100,00
74. Lubuklinggau	97,92	0,60	0,70	0,78	100,00
Sumatera Selatan	67,46	5,28	25,48	1,78	100,00

Sumber BPS, Susenas 2014

Tabel 7.10. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah dan Jenis Kloset, 2014
Percentage of Households by District, Area Type and Type of Closet Facility, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural				
	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	85,50	6,89	7,60		100,00
2. Ogan Komering Ilir	55,98	8,81	30,22	5,00	100,00
3. Muara Enim	87,25	3,16	9,59		100,00
4. Lahat	89,84	3,87	5,77	0,52	100,00
5. Musi Rawas	66,51	2,40	30,08	1,01	100,00
6. Musi Banyuasin	60,74	9,40	27,49	2,37	100,00
7. Banyuasin	66,68	3,88	28,44	1,01	100,00
8. OKU Selatan	64,85	4,00	30,67	0,48	100,00
9. OKU Timur	68,56	3,73	27,41	0,30	100,00
10. Ogan Ilir	89,75	1,05	7,78	1,42	100,00
11. Empat Lawang	80,62	6,14	12,83	0,40	100,00
71. Palembang	92,59	4,56	2,85		100,00
72. Prabumulih	97,49	1,41	0,92	0,17	100,00
73. Pagaralam	79,80	2,28	7,46	10,46	100,00
74. Lubuklinggau	95,44	0,64	3,80	0,13	100,00
Sumatera Selatan	77,27	4,66	16,85	1,23	100,00

Sumber BPS, Susenas 2014

Tabel 7.11. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2014

Kabupaten/Kota	Tangki/ Spal	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/ laut	Lobang tanah	Perkotaan / Urban		Jumlah
					Pantai/ tanah lapang	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	93,62		4,24	1,03	0,33	0,79	100,00
2. Ogan Komering Ilir	68,05		9,65	20,80	1,50		100,00
3. Muara Enim	83,77		8,37	4,49	2,58	0,79	100,00
4. Lahat	80,29		15,51			4,20	100,00
5. Musi Rawas	85,89	1,68	9,40	3,02			100,00
6. Musi Banyuasin	91,12		8,88				100,00
7. Banyuasin	89,31		5,34	5,35			100,00
8. OKU Selatan	64,43		35,57				100,00
9. OKU Timur	91,18	5,85		2,96			100,00
10. Ogan Ilir	87,69		3,75	5,46	1,88	1,22	100,00
11. Empat Lawang	15,98	1,46	18,69	61,73		2,14	100,00
71. Palembang	93,61	0,54	2,04	2,74		1,06	100,00
72. Prabumulih	92,40	0,36	1,87	3,50	0,90	0,96	100,00
73. Pagaralam	74,46	6,85	8,79	7,46	0,54	1,90	100,00
74. Lubuklinggau	80,82	1,75	11,49	4,26		1,67	100,00
Sumatera Selatan	89,10	0,78	4,85	3,93	0,30	1,05	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.11. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2014

							<i>Perdesaan / Rural</i>
Kabupaten/Kota	Tangki/ Spal	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/ laut	Lobang tanah	Pantai/ tanah lapang	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	55,34		23,90	14,86	5,52	0,38	100,00
2. Ogan Komering Ilir	46,20	0,38	20,43	29,06	3,79	0,14	100,00
3. Muara Enim	63,12	0,47	23,37	5,90	4,09	3,05	100,00
4. Lahat	46,23	5,30	40,19	6,73	0,92	0,63	100,00
5. Musi Rawas	44,19	3,77	25,27	24,48	0,75	1,55	100,00
6. Musi Banyuasin	47,17	0,14	17,53	34,25	0,37	0,54	100,00
7. Banyuasin	46,06	0,43	22,07	30,98	0,14	0,33	100,00
8. OKU Selatan	33,31	0,38	38,94	21,98	5,17	0,22	100,00
9. OKU Timur	64,29	0,22	4,47	30,45	0,42	0,15	100,00
10. Ogan Ilir	69,64	0,13	22,09	5,26	2,32	0,56	100,00
11. Empat Lawang	15,66		52,20	29,37	1,96	0,82	100,00
71. Palembang	87,89		6,51	5,60			100,00
72. Prabumulih	87,13		3,33	2,31	6,87	0,37	100,00
73. Pagaralam	35,32	20,75	28,91	14,38		0,65	100,00
74. Lubuklinggau	69,50	0,36	27,96	2,17			100,00
Sumatera Selatan	50,47	1,18	23,14	22,32	2,09	0,80	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.11. Persentase Rumahtangga Menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural						Jumlah
	Tangki/ Spal	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/ laut	Lobang tanah	Pantai/ tanah lapang	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	70,23		16,25	9,48	3,50	0,54	100,00
2. Ogan Komering Ilir	48,01	0,35	19,54	28,38	3,60	0,13	100,00
3. Muara Enim	67,00	0,38	20,55	5,64	3,81	2,63	100,00
4. Lahat	54,75	3,97	34,01	5,05	0,69	1,52	100,00
5. Musi Rawas	45,52	3,71	24,76	23,79	0,72	1,50	100,00
6. Musi Banyuasin	52,77	0,12	16,43	29,89	0,32	0,47	100,00
7. Banyuasin	56,80	0,32	17,91	24,61	0,11	0,25	100,00
8. OKU Selatan	35,54	0,35	38,70	20,41	4,81	0,20	100,00
9. OKU Timur	66,76	0,74	4,06	27,92	0,38	0,14	100,00
10. Ogan Ilir	73,14	0,11	18,53	5,30	2,23	0,69	100,00
11. Empat Lawang	15,68	0,11	49,62	31,85	1,81	0,92	100,00
71. Palembang	93,54	0,54	2,09	2,78		1,05	100,00
72. Prabumulih	91,06	0,27	2,24	3,20	2,42	0,81	100,00
73. Pagaralam	59,10	12,30	16,68	10,18	0,33	1,41	100,00
74. Lubuklinggau	78,48	1,47	14,90	3,83		1,32	100,00
Sumatera Selatan	63,69	1,04	16,88	16,03	1,48	0,89	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.12. Persentase Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Source of Lighting, 2014

Perkotaan / Urban						
Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Patromak/ Aladin	Pelita/ Sentir/ obor	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	100,00					100,00
2. Ogan Komering Ilir	85,71	7,22	2,93	4,14		100,00
3. Muara Enim	97,26	2,37		0,37		100,00
4. Lahat	100,00					100,00
5. Musi Rawas	100,00					100,00
6. Musi Banyuasin	97,51	2,49				100,00
7. Banyuasin	95,57	1,39		1,62	1,42	100,00
8. OKU Selatan	100,00					100,00
9. OKU Timur	100,00					100,00
10. Ogan Ilir	100,00					100,00
11. Empat Lawang	98,32	1,68				100,00
71. Palembang	99,66	0,34				100,00
72. Prabumulih	99,87			0,13		100,00
73. Pagaralam	99,58		0,42			100,00
74. Lubuklinggau	99,74				0,26	100,00
Sumatera Selatan	98,89	0,66	0,09	0,25	0,12	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.12. Persentase Rumahtangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Source of Lighting, 2014

Perdesaan / Rural						
Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Patromak/ Aladin	Pelita/ Sentir/ obor	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	92,74	4,39	0,89	0,66	1,33	100,00
2. Ogan Komering Ilir	77,13	19,11	0,52	2,48	0,75	100,00
3. Muara Enim	88,36	6,39	0,72	4,08	0,45	100,00
4. Lahat	90,55	6,39	0,25	2,26	0,55	100,00
5. Musi Rawas	84,72	10,96		4,14	0,17	100,00
6. Musi Banyuasin	70,93	24,95	1,22	2,90		100,00
7. Banyuasin	78,93	18,39	0,10	2,18	0,40	100,00
8. OKU Selatan	42,21	34,08	2,46	20,29	0,95	100,00
9. OKU Timur	96,32	1,69		1,90	0,09	100,00
10. Ogan Ilir	97,36	1,45	0,11	0,76	0,31	100,00
11. Empat Lawang	88,30	2,21	0,99	7,54	0,96	100,00
71. Palembang	100,00					100,00
72. Prabumulih	99,42			0,58		100,00
73. Pagaralam	94,31	1,21		1,52	2,96	100,00
74. Lubuklinggau	100,00					100,00
Sumatera Selatan	82,68	12,42	0,55	3,88	0,47	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.12. Persentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2014
Percentage of Households by District, Area Type, and Source of Lighting, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Patromak/ Aladin	Pelita/ Sentir/ obor	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ogan Komering Ulu	95,56	2,68	0,54	0,40	0,82	100,00
2. Ogan Komering Ilir	77,84	18,12	0,72	2,62	0,69	100,00
3. Muara Enim	90,03	5,64	0,58	3,38	0,37	100,00
4. Lahat	92,91	4,79	0,19	1,70	0,41	100,00
5. Musi Rawas	85,21	10,61		4,01	0,17	100,00
6. Musi Banyuasin	74,31	22,09	1,07	2,53		100,00
7. Banyuasin	83,06	14,17	0,07	2,04	0,66	100,00
8. OKU Selatan	46,34	31,65	2,29	18,84	0,89	100,00
9. OKU Timur	96,66	1,54		1,72	0,08	100,00
10. Ogan Ilir	97,87	1,17	0,09	0,62	0,25	100,00
11. Empat Lawang	89,07	2,17	0,91	6,96	0,88	100,00
71. Palembang	99,67	0,33				100,00
72. Prabumulih	99,75			0,25		100,00
73. Pagaralam	97,51	0,47	0,26	0,60	1,16	100,00
74. Lubuklinggau	99,79				0,21	100,00
Sumatera Selatan	88,22	8,40	0,39	2,64	0,35	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 7.13. Persentase Rumah tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, dan Komputer Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2014

Percentage of Households Possesing Telephone, Handphone, and Personal Computer by District and Are Type, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Telepon	Telepon Selular	Komputer	Telepon	Telepon Selular	Komputer	Telepon	Telepon Selular	Komputer
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	6,08	97,53	37,92	1,73	89,91	10,64	3,42	92,87	21,25
2. Ogan Komering Ilir	4,24	93,22	16,88	1,19	85,70	5,29	1,44	86,32	6,25
3. Muara Enim	9,51	95,14	19,69	2,04	83,16	6,53	3,45	85,41	9,00
4. Lahat	8,49	95,13	30,71	2,25	85,96	5,28	3,81	88,25	11,64
5. Musi Rawas	5,60	96,81	13,18	1,49	80,90	5,32	1,62	81,41	5,57
6. Musi Banyuasin	1,89	96,93	16,90	1,82	92,21	5,16	1,83	92,81	6,65
7. Banyuasin	3,05	93,66	19,92	4,16	88,32	6,39	3,89	89,64	9,75
8. OKU Selatan	6,21	93,10	25,46	3,41	82,48	3,28	3,61	83,24	4,87
9. OKU Timur	4,74	90,70	27,69	0,66	88,77	6,22	1,04	88,95	8,20
10. Ogan Ilir	5,22	94,72	22,03	1,18	87,22	11,06	1,96	88,68	13,18
11. Empat Lawang	1,55	81,13	15,44	2,48	82,00	6,77	2,41	81,93	7,44
71. Palembang	14,94	97,29	37,46		84,50	11,76	14,77	97,15	37,17
72. Prabumulih	3,87	92,82	26,68	0,44	89,97	20,27	3,00	92,09	25,05
73. Pagaram	4,32	93,79	20,35	1,27	88,21	10,40	3,12	91,60	16,44
74. Lubuklinggau	9,88	94,60	32,63	7,95	89,34	14,75	9,48	93,51	28,93
Sumatera Selatan	10,58	95,88	31,51	1,99	86,20	6,44	4,93	89,51	15,01

Sumber: BPS, Susenas 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN

<http://sumsel.mps.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

VII. KONSUMSI/PENGELUARAN

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, maka pendekatan yang sering digunakan dalam setiap survei, termasuk Susenas, adalah melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Pengumpulan data konsumsi/pengeluaran melalui Susenas dilakukan dengan pendekatan menggunakan pertanyaan rinci melalui “Modul Konsumsi/ Pengeluaran” yang dilaksanakan setiap triwulan sebanyak empat kali dalam satu tahun.

Pada Tabel 8.1 disajikan mengenai persentase penduduk menurut kabupaten/kota dan golongan pengeluaran per kapita sebulan sedangkan pada Tabel 8.2 mengenai distribusi pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang dan golongan pengeluaran per kapita sebulan dari hasil Susenas Modul Konsumsi/ Pengeluaran 2014.

Tabel 8.1 menunjukkan bahwa secara umum di Sumatera Selatan modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan adalah pada golongan pengeluaran antara Rp. 300.000-499.999 dengan persentase sebesar 34,70 persen.

Bila dibandingkan menurut tipe daerah modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan antara perkotaan dan perdesaan tidak

berbeda yaitu berada pada golongan pengeluaran antara Rp 300.000-499.999 dengan persentase masing-masing sebesar 30,13 persen dan 37,26 persen.

Hukum ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk semakin tinggi pula persentase atau porsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan (semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan). Data mengenai persentase pengeluaran penduduk seperti disajikan pada Tabel 8.2 menunjukkan keadaan tersebut. Penduduk yang berada pada golongan pengeluaran “Rp.100.000 - Rp.149.999” sebagian besar pengeluaran untuk makanan. Tercatat pada kelompok tersebut sekitar 74,50 persen untuk makanan sedangkan sisanya sekitar 25,50 persen pada golongan bukan makanan. Kondisi berkebalikan pada struktur pengeluaran pada golongan pengeluaran “Rp 1.000.000 dan lebih” dengan porsi pengeluaran rata-rata perkapita untuk bukan makanan mencapai 58,73 persen dan sisanya sekitar 41,27 persen untuk makanan.

Dari Tabel 8.2 juga terlihat bahwa penduduk yang berada pada golongan pengeluaran rendah, persentase pengeluaran untuk bahan makanan pokok (padi-padian dan umbi-umbian) sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin

sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Semakin tinggi pendapatan maka semakin berkurang persentase pengeluaran untuk makanan pokok, namun cenderung semakin tinggi persentase pengeluaran untuk makanan berprotein tinggi seperti daging, ikan, telur dan susu.

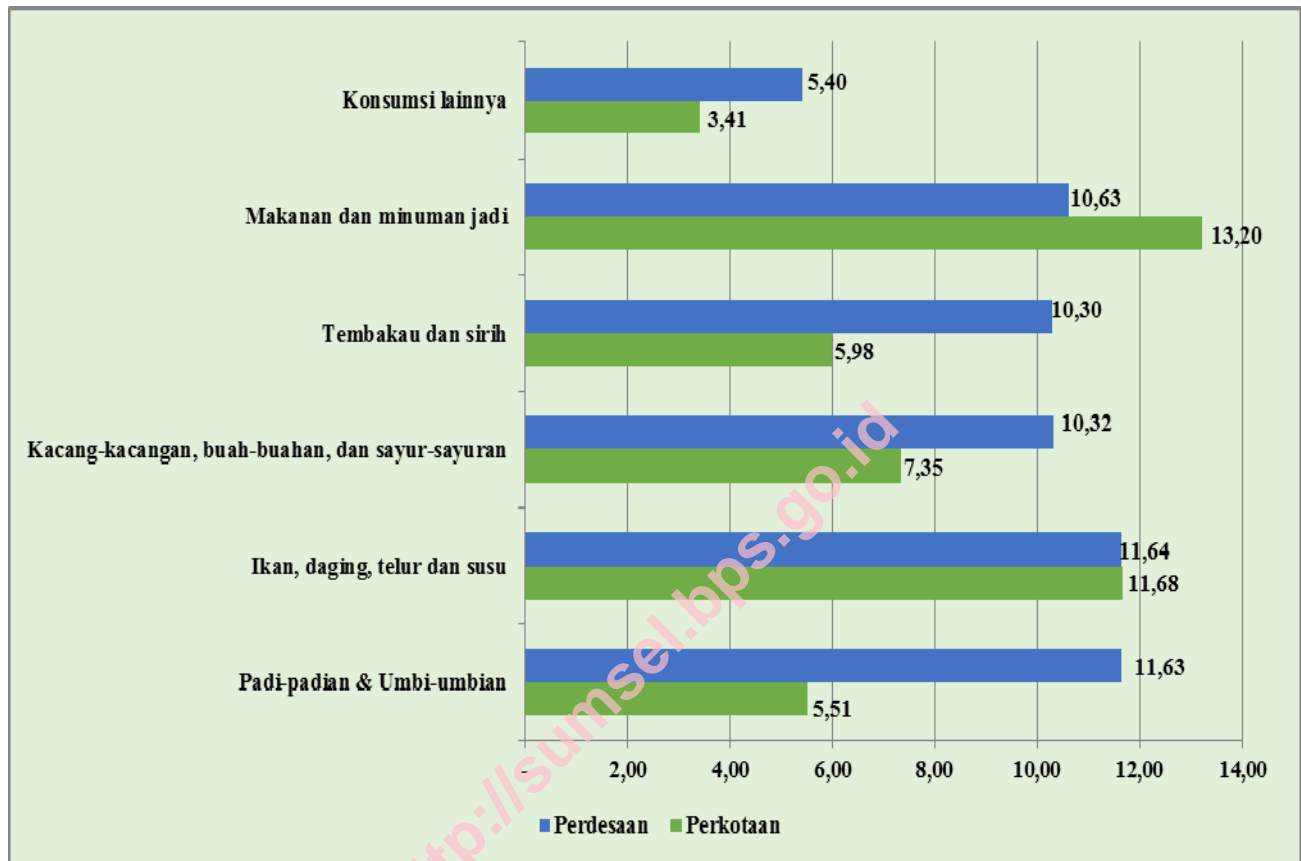
Pada gambar 8.1 dijelaskan pola konsumsi makanan menurut jenisnya terhadap total konsumsi makanan penduduk Sumsel pada tahun 2014 yaitu sekitar 11,69 persen pengeluaran rata-rata per kapita dari total pengeluaran makanan untuk makanan pokok di perkotaan dan 19,42 persen di perdesaan; sebaliknya porsi pengeluaran rata-rata per kapita untuk makanan berprotein tinggi yaitu ikan, daging, telur, dan susu lebih besar untuk penduduk perkotaan sebesar 24,78 persen dibandingkan dengan penduduk perdesaan 19,43 persen dari total pengeluaran makanan.

Dari hasil Susenas 2014 terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita untuk perumahan merupakan persentase yang paling besar bila dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan lainnya:

yaitu untuk daerah perkotaan 21,51 persen atau sekitar 40-41 persen dari total pengeluaran non makanan. Sedangkan di daerah perdesaan sebesar 16,47 persen atau sekitar 41 persen dari rata-rata total pengeluaran bukan makanan. Sedangkan rata-rata pengeluaran aneka barang dan jasa di perkotaan 12,72 persen atau sekitar 24 persen

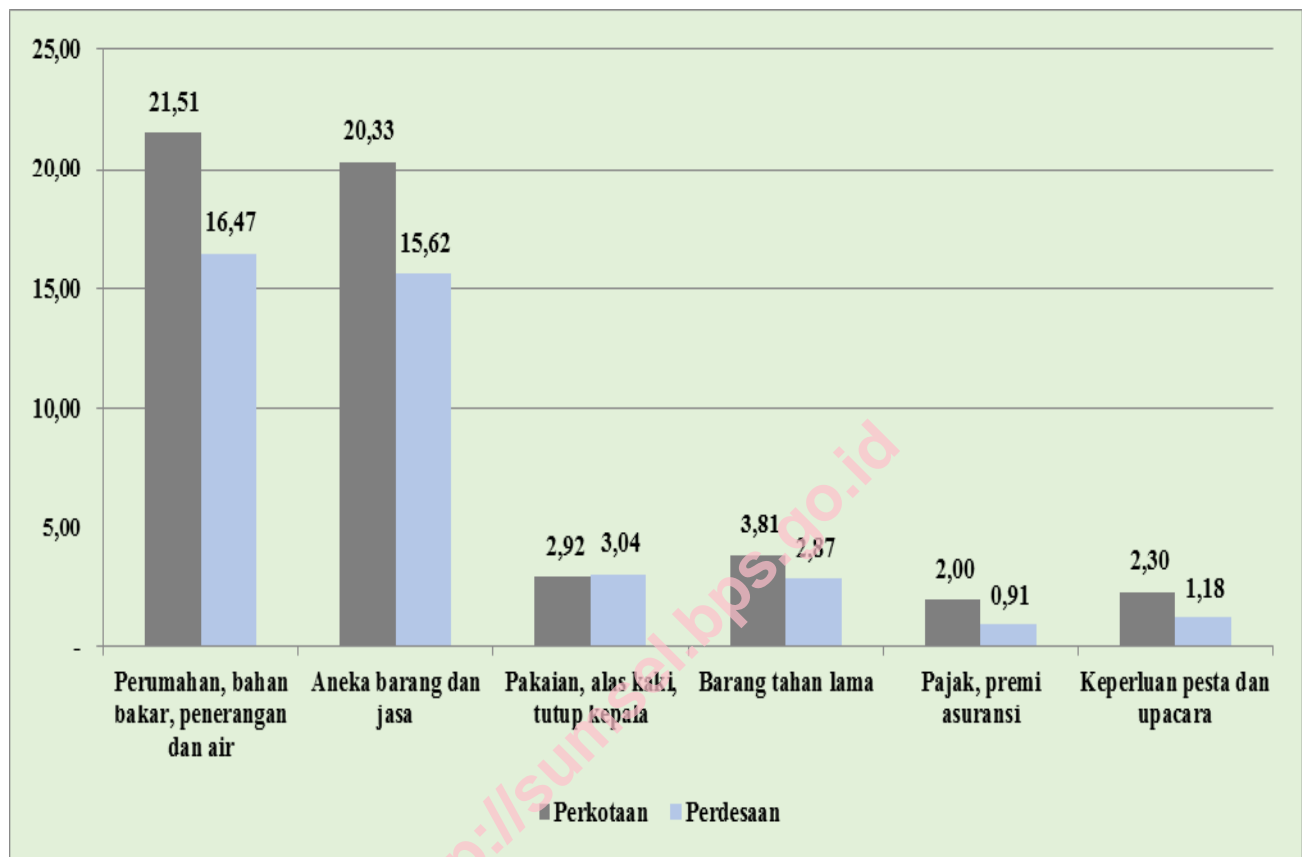
dari total pengeluaran bukan makanan dan rata-rata di perdesaan sebesar 10,74 persen atau sekitar 27 persen dari total pengeluaran bukan makanan. Pendidikan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar penduduk menduduki peringkat ke-3 pengeluaran terbesar di kelompok pengeluaran bukan makanan. Tercatat rata-rata pengeluaran per kapita penduduk untuk pendidikan di daerah perkotaan sekitar 4,92 persen atau sekitar 9 (sembilan) persen dari rata-rata total pengeluaran per kapita penduduk untuk bukan makanan. Sedangkan di perdesaan rata-rata pengeluaran tersebut sebesar 2,44 persen atau hampir 6 (enam) persen dari rata-rata pengeluaran per kapita untuk bukan makanan. Gambaran selengkapnya tentang pola pengeluaran rumah tangga sebulan untuk kelompok non makanan terhadap total non makanan dapat dilihat pada Gambar 8.2.

Gambar 8.1 Persentase Rata-rata pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan terhadap Total Makanan, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

**Gambar 8.3 Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk
Kelompok Non Makanan, 2014**



Sumber : BPS, Susenas 2014

Keterangan: Aneka barang dan jasa sudah termasuk pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan

Tabel 8.1. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014
Percentage of Population by District and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014

Kabupaten/Kota	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Jumlah
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	-	0,14	0,78	10,41	35,72	22,91	14,50	15,53	100,00
2. Ogan Komering Ilir	-	0,00	1,95	14,29	40,58	23,21	12,28	7,68	100,00
3. Muara Enim	-	0,44	3,40	18,56	40,91	17,90	9,36	9,42	100,00
4. Lahat	-	0,00	1,07	15,77	37,39	18,08	13,66	14,04	100,00
5. Musi Rawas	-	0,00	0,61	14,34	41,98	21,60	13,46	8,01	100,00
6. Musi Banyuasin	-	0,00	0,00	6,77	35,36	31,97	17,16	8,75	100,00
7. Banyuasin	-	0,66	2,38	17,55	32,31	19,47	15,80	11,84	100,00
8. OKU Selatan	-	1,54	5,03	31,02	37,29	14,59	5,30	5,22	100,00
9. OKU Timur	-	0,06	0,00	6,99	32,01	27,66	17,70	15,58	100,00
10. Ogan Ilir	-	0,00	1,17	10,18	36,43	26,61	13,79	11,82	100,00
11. Empat Lawang	-	1,24	3,71	30,29	37,33	14,90	6,16	6,38	100,00
12. Pali	-	0,00	3,15	33,74	41,47	15,35	3,59	2,70	100,00
71. Palembang	-	0,00	0,14	5,85	25,40	18,12	11,13	39,36	100,00
72. Prabumulih	-	0,00	2,29	5,65	37,20	22,02	12,40	20,45	100,00
73. Pagaralam	-	0,00	2,97	20,09	40,16	14,43	9,52	12,84	100,00
74. Lubuklinggau	-	0,00	0,57	6,81	32,20	17,72	15,51	27,19	100,00
Sumatera Selatan	-	0,21	1,41	13,07	34,70	21,16	12,72	16,72	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.2. Persentase Penduduk Menurut Klasifikasi Daerah dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014
Percentage of Population by Area Type and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014

Klasifikasi Daerah	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Jumlah
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan	-	0,00	0,65	6,92	30,13	18,04	12,31	31,95	100,00
Perdesaan	-	0,34	1,84	16,52	37,26	22,91	12,96	8,18	100,00
Perkotaan + Perdesaan	-	0,21	1,41	13,07	34,70	21,16	12,72	16,72	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.3. Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014

Perkotaan / Urban

Komoditas	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Rata-rata per kapita
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. Makanan									
1. Padi	-	-	20,64	14,44	9,86	7,68	6,10	3,29	5,17
2. Umbi-umbian	-	-	0,49	0,37	0,42	0,45	0,47	0,28	0,34
3. Ikan udang	-	-	3,96	5,48	6,70	5,89	5,57	4,14	4,85
4. Daging	-	-	0,39	1,31	1,68	2,32	2,48	2,37	2,27
5. Telur susu	-	-	4,78	3,98	4,55	4,58	4,57	4,58	4,56
6. Sayur-sayuran	-	-	8,50	6,70	5,94	5,04	4,38	2,38	3,45
7. Kacang-kacangan	-	-	2,57	2,02	1,72	1,49	1,38	0,75	1,05
8. Buah-buahan	-	-	1,37	1,40	2,62	2,92	3,07	2,89	2,85
9. Minyak dan lemak	-	-	2,93	2,27	2,20	1,58	1,40	0,84	1,19
10. Bahan minuman	-	-	4,20	3,04	2,76	2,33	2,01	1,18	1,64
11. Bumbu-bumbuan	-	-	1,85	1,59	1,58	1,27	1,13	0,63	0,90
12. Konsumsi lainnya	-	-	2,39	2,22	1,99	1,97	1,78	0,96	1,33
13. Makanan dan minuman jadi	-	-	3,37	6,91	10,85	11,02	11,81	11,92	11,56
14. Tembakau	-	-	8,25	7,77	8,96	10,31	8,76	4,01	5,98
Jumlah Makanan	-	-	65,69	59,51	61,82	58,86	54,89	40,20	47,13

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.3. Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014 (Lanjutan)

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014 (Continued)

Komoditas	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Rata-rata per kapita	
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		(9)
B. Bukan Makanan										
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	-	-	18,67	22,58	20,19	21,09	20,29	22,05	21,51	
2. Barang dan Jasa	-	-	8,19	9,76	9,91	10,16	11,58	14,07	12,72	
3. Kesehatan	-	-	0,56	1,63	1,60	1,96	2,07	3,18	2,68	
4. Pendidikan	-	-	5,86	3,76	3,28	3,57	4,55	5,60	4,92	
5. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	-	-	0,84	1,44	1,80	1,90	2,83	3,39	2,92	
6. Barang-barang yang tahan lama	-	-	0,00	0,36	0,61	1,05	1,76	5,45	3,81	
7. Pajak dan asuransi			0,20	0,85	0,67	1,00	1,33	2,61	2,00	
8. Keperluan Pesta dan Upacara	-	-	0,00	0,11	0,11	0,40	0,70	3,45	2,30	
Jumlah Bukan Makanan	-	-	34,31	40,49	38,18	41,14	45,11	59,80	52,87	
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.3. Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014

Perdesaan / Rural

Komoditas	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Rata-rata per kapita
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. Makanan									
1. Padi	-	27,25	25,04	19,41	15,17	11,03	8,99	5,13	11,14
2. Umbi-umbian	-	0,67	0,58	0,50	0,53	0,53	0,55	0,33	0,49
3. Ikan udang	-	6,63	5,77	6,42	6,75	6,42	6,44	4,41	6,07
4. Daging	-	0,00	0,39	1,06	1,51	1,99	2,46	2,22	1,93
5. Telur susu	-	3,91	2,55	3,29	3,48	3,92	4,12	3,21	3,64
6. Sayur-sayuran	-	9,11	8,91	8,20	7,68	6,62	5,88	3,71	6,25
7. Kacang-kacangan	-	0,96	1,48	1,73	1,67	1,64	1,49	0,91	1,47
8. Buah-buahan	-	0,90	1,04	1,33	2,17	2,68	3,16	2,99	2,60
9. Minyak dan lemak	-	3,85	3,06	2,90	2,59	2,12	1,88	1,14	2,05
10. Bahan minuman	-	6,67	4,91	4,53	3,74	3,16	2,72	1,81	3,05
11. Bumbu-bumbuan	-	2,19	1,88	1,85	1,91	1,75	1,58	1,02	1,61
12. Konsumsi lainnya	-	1,66	1,59	1,87	1,96	1,95	1,74	1,23	1,75
13. Makanan dan minuman jadi	-	3,28	3,86	5,48	7,11	7,59	8,26	8,36	7,58
14. Tembakau	-	7,43	7,39	10,15	11,45	11,19	10,59	7,75	10,30
Jumlah Makanan	-	74,50	68,46	68,72	67,74	62,61	59,84	44,22	59,92

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.3. Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014 (Lanjutan)

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014 (Continued)

Perdesaan / Rural

Komoditas	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Rata-rata per kapita
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
B. Bukan Makanan									
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	-	13,73	15,63	15,44	15,60	17,33	17,92	15,55	16,47
2. Barang dan Jasa	-	5,60	7,23	8,62	9,32	10,78	11,16	12,86	10,74
3. Kesehatan	-	0,89	1,49	1,18	1,22	1,47	2,11	5,78	2,44
4. Pendidikan	-	3,71	5,04	3,57	2,74	2,49	2,08	1,89	2,44
5. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	-	0,95	1,18	1,54	1,99	2,81	3,03	5,12	3,04
6. Barang-barang yang tahan lama	-	0,30	0,71	0,34	0,66	1,52	2,04	8,78	2,87
7. Pajak dan asuransi		0,33	0,22	0,38	0,54	0,80	1,08	1,53	0,91
8. Keperluan Pesta dan Upacara	-	0,00	0,06	0,21	0,19	0,19	0,75	4,27	1,18
Jumlah Bukan Makanan	-	25,50	31,54	31,28	32,26	37,39	40,16	55,78	40,08
Jumlah	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.3. Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Komoditas	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Rata-rata per kapita
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. Makanan									
1. Padi	-	27,25	24,32	18,44	13,49	9,99	7,97	3,78	8,23
2. Umbi-umbian	-	0,67	0,57	0,47	0,49	0,51	0,52	0,29	0,42
3. Ikan udang	-	6,63	5,47	6,24	6,74	6,26	6,13	4,21	5,47
4. Daging	-	0,00	0,39	1,10	1,57	2,09	2,46	2,33	2,09
5. Telur susu	-	3,91	2,92	3,43	3,82	4,12	4,28	4,22	4,09
6. Sayur-sayuran	-	9,11	8,85	7,91	7,13	6,13	5,35	2,73	4,89
7. Kacang-kacangan	-	0,96	1,66	1,79	1,69	1,59	1,45	0,79	1,27
8. Buah-buahan	-	0,90	1,10	1,34	2,31	2,76	3,13	2,92	2,72
9. Minyak dan lemak	-	3,85	3,03	2,78	2,47	1,96	1,71	0,92	1,63
10. Bahan minuman	-	6,67	4,79	4,24	3,43	2,90	2,47	1,34	2,36
11. Bumbu-bumbuan	-	2,19	1,88	1,80	1,80	1,60	1,42	0,73	1,26
12. Konsumsi lainnya	-	1,66	1,72	1,94	1,97	1,96	1,75	1,03	1,54
13. Makanan dan minuman jadi	-	3,28	3,78	5,76	8,29	8,65	9,51	10,97	9,52
14. Tembakau	-	7,43	7,53	9,69	10,67	10,92	9,94	5,00	8,19
Jumlah Makanan	-	74,50	68,00	66,93	65,87	61,45	58,10	41,27	53,68

Sumber: BPS, Susenas 2014

Tabel 8.3. Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014 (Lanjutan)

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2014 (Continued)

Perkotaan + Perdesaan / Urban+ Rural

Komoditas	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan								Rata-rata per kapita
	Kurang dari 100.000	100.000 – 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	1.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
B. Bukan Makanan									
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah tangga	-	13,73	16,13	16,83	17,05	18,50	18,76	20,32	18,93
2. Barang dan Jasa	-	5,60	7,38	8,84	9,51	10,59	11,30	13,75	11,71
3. Kesehatan	-	0,89	1,33	1,27	1,34	1,62	2,09	3,87	2,56
4. Pendidikan	-	3,71	5,18	3,61	2,91	2,83	2,95	4,61	3,65
5. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	-	0,95	1,12	1,52	1,93	2,53	2,96	3,85	2,98
6. Barang-barang yang tahan lama	-	0,30	0,59	0,34	0,65	1,38	1,94	6,34	3,33
7. Pajak dan asuransi		0,33	0,22	0,47	0,58	0,86	1,16	2,32	1,44
8. Keperluan Pesta dan Upacara	-	0,00	0,05	0,19	0,16	0,25	0,73	3,67	1,73
Jumlah Bukan Makanan	-	25,50	32,00	33,07	34,13	38,55	41,90	58,73	46,32
Jumlah	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA

<http://sumsel.pns.go.id>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

<http://sumsel.bps.go.id>

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA

Di dalam kuesioner Kor Susenas 2014 dicakup beberapa pertanyaan sosial ekonomi lainnya yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut diantaranya mengenai pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha. Pertanyaan tambahan ini relatif berubah dari tahun ke tahun, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi di masyarakat. Berikut ini uraian singkat gambaran kondisi sosial ekonomi penduduk dilihat dari karakteristik di atas.

a. Pelayanan Kesehatan Gratis

Salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di bidang kesehatan adalah dengan memberikan jaminan bagi keluarga miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis atau subsidi. Terkait program tersebut pemerintah mendistribusikan kartu kepada rumah tangga miskin sebagai syarat untuk mendapatkan fasilitas tersebut, salah satunya adalah kartu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat). Selain kartu tersebut, pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin dapat menggunakan kartu atau surat-surat lainnya, seperti Jamkesda, Jampersal, dan lainnya.

Secara umum berbagai kebijakan telah diambil dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan pada penduduk. Tercatat leih dari 5 (lima) jaminan kesehatan yang ada di Sumatera Selatan. Tujuan pokok kebijakan pelayanan kesehatan tersebut umumnya adalah peningkatan akses kesehatan pada penduduk.

Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa secara umum di Sumsel terdapat sekitar 57,21 persen rumah tangga yang pernah memiliki jaminan pelayanan/ asuransi kesehatan dalam setahun terakhir. Jenis-jenis jaminan pembiayaan atau asuransi kesehatan adalah Jamkesmas, Jamkesda, Jampersal, JPK PNS/Veteran/Pensiun, JPK/Jamsostek, dan Jaminan kesehatan lainnya. Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, rumah tangga yang mempunyai jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan di perkotaan lebih banyak yaitu mencapai 58,37 persen sedangkan di daerah perdesaan hanya sekitar 56,60 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa akses pelayanan kesehatan di daerah perkotaan lebih maju dibandingkan dengan perdesaan.

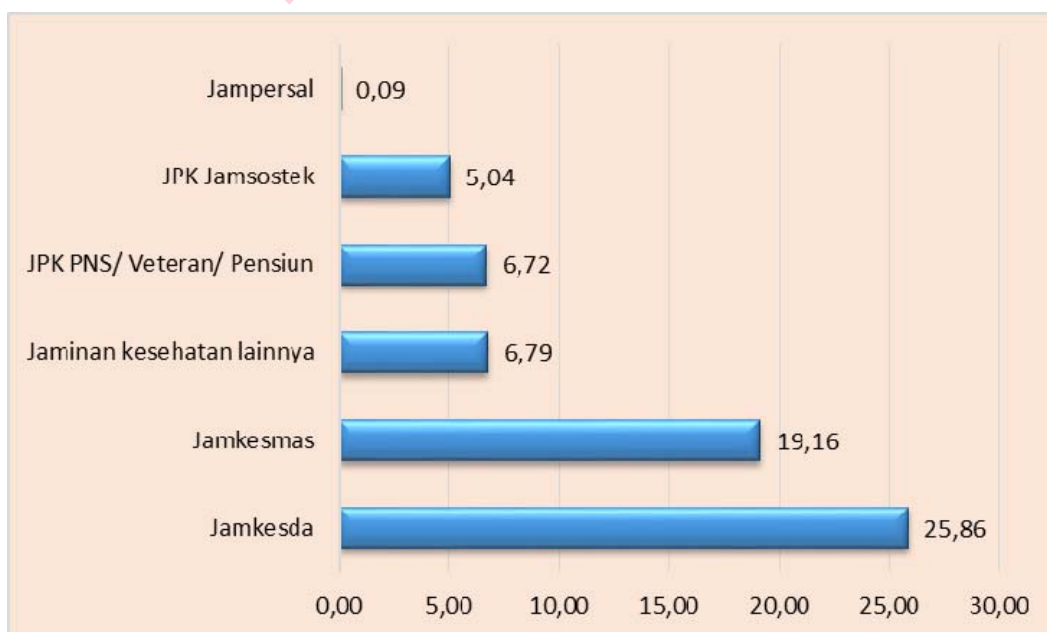
Namun bila dilihat menurut jenis jaminan pelayanan/asuransi kesehatan di Sumatera Selatan memperlihatkan bahwa sebagian besar jaminan kesehatan yang dinikmati oleh penduduk Sumsel adalah jamkesda yaitu

sebanyak 25,86 persen. Selanjutnya jenis pelayanan yang terbanyak kedua adalah 19,16 persen. Jenis jaminan pembiayaan kesehatan yang paling rendah adalah jampersal yang hanya sekitar 0,09 persen. Jenis pelayanan tersebut mempunyai populasi sasaran yang terbatas yaitu pelayanan kesehatan hanya pada ibu hamil sehingga persentasenya cenderung rendah. Jika dijumlahkan seluruh rumah tangga yang mempunyai jaminan kesehatan menurut jenisnya tersebut mencapai 63,66 persen, hal ini lebih tinggi dari total rumah tangga yang mendapatkan fasilitas jaminan pembiayaan kesehatan yang hanya sekitar 57 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat rumah tangga yang mendapatkan jaminan pembiayaan kesehatan lebih dari 1

(satu) jenis pembiayaan/asuransi. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 9.1.

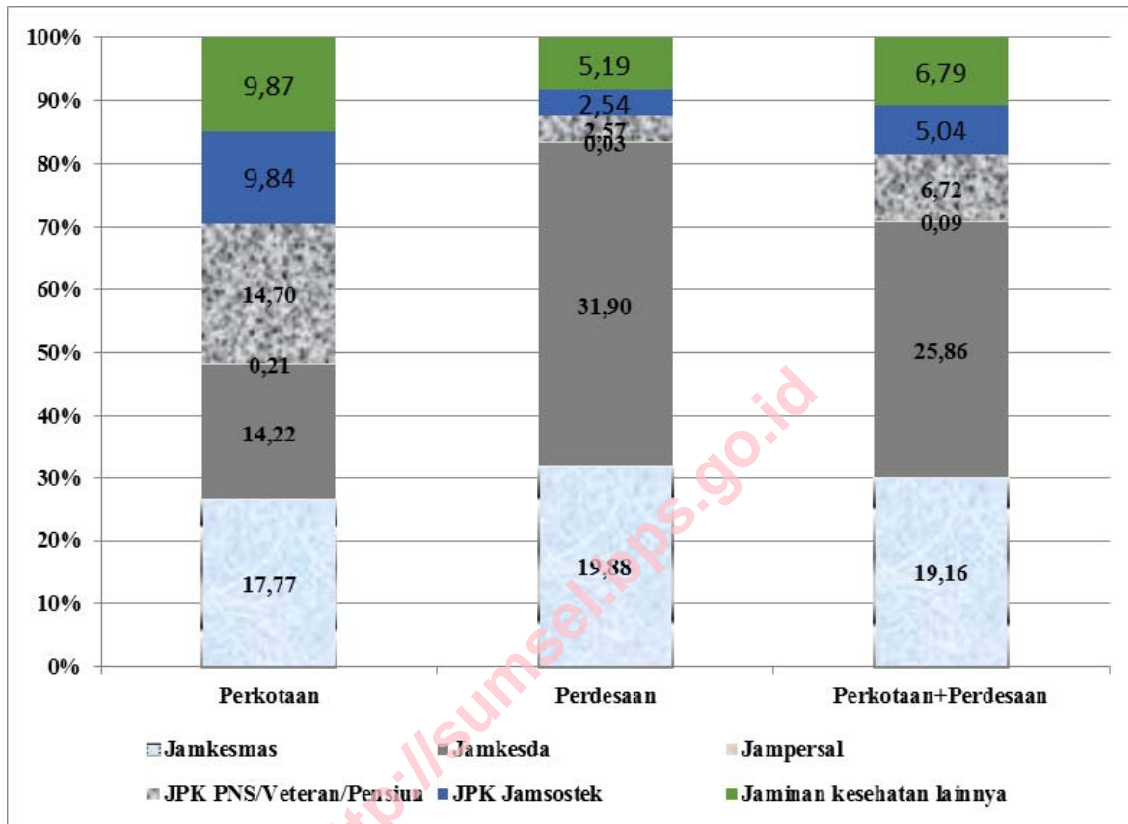
Gambar 9.2 memperlihatkan rumah tangga yang mempunyai jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan menurut jenis yang dimiliki pada setahun terakhir sebelum pencacahan. Pada gambar tersebut terlihat bahwa persentase rumah tangga yang pernah mendapat pelayanan kesehatan gratis paling memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan berupa jamkesda (25,86 persen). Hal ini berlaku di daerah perdesaan yang mencapai 31,90 persen. Secara sebagian besar kebijakan jamkesda merupakan salah satu kebijakan guna melengkapi kebijakan pembiayaan asuransi kesehatan dari pemerintah pusat.

Gambar 9.1 Persentase Rumah Tangga yang Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenisnya di Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Gambar 9.2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan Selama Satu Tahun Referensi menurut Jenis Jenis dan Tipe Daerah di Sumatera Selatan, Tahun 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

b. Beras Murah/Raskin

Pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog/Dolog) melaksanakan program pengadaan beras murah atau beras miskin (raskin) yang ditujukan bagi masyarakat miskin agar tercukupi kebutuhan pangannya. Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa secara umum di Sumsel terdapat 39,74 persen rumah tangga yang membeli beras murah/raskin selama 3 bulan terakhir dengan persentase tertinggi di Kabupaten Ogan Ilir (55,75 persen)

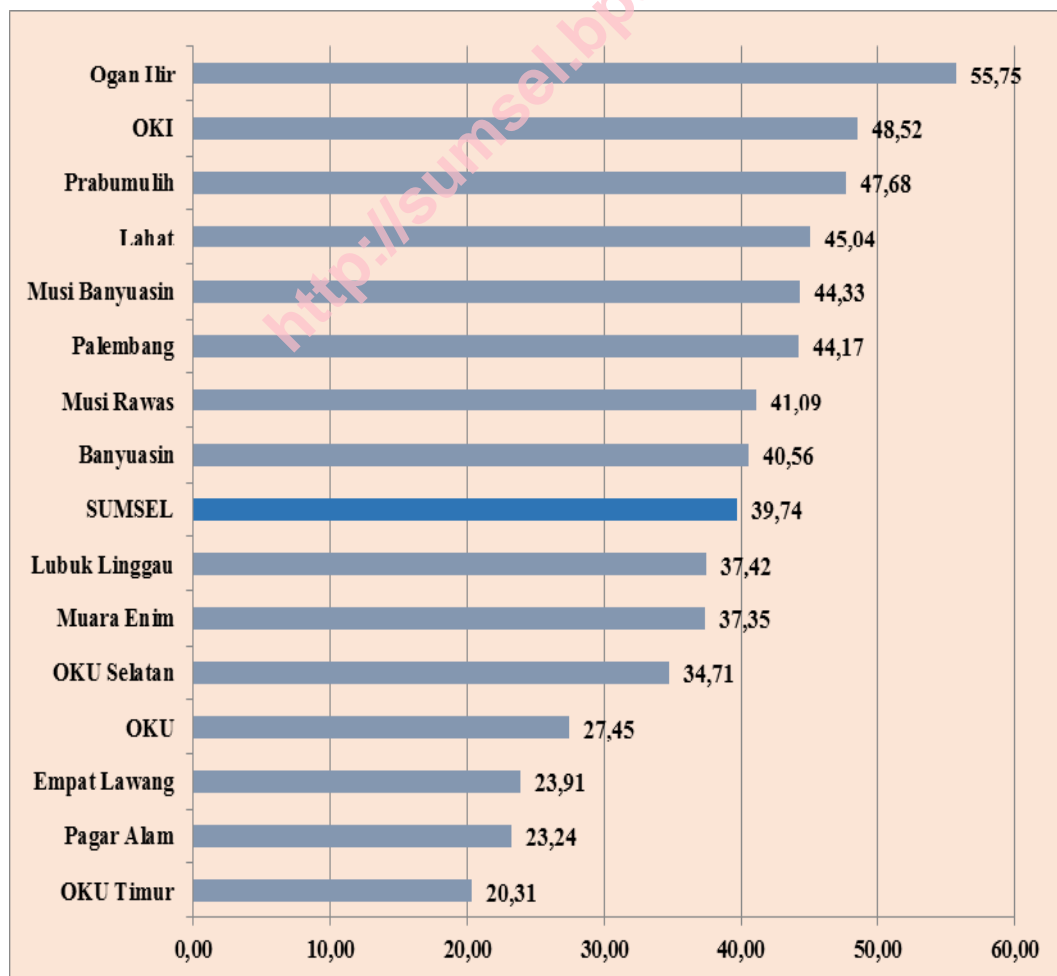
dan Ogan Komering Ilir (48,52 persen), sedangkan terendah di Kabupaten OKU Timur (20,31 persen) dan Pagar Alam (23,24 persen). Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, rumah tangga yang membeli beras murah/raskin lebih banyak terdapat di perdesaan (41,18 persen) daripada di perkotaan (36,95 persen). Pada umumnya rumah tangga membeli beras murah/raskin sebanyak 11 - 30 kg yaitu sebanyak 62,11 persen. Jika ditinjau

berdasarkan wilayahnya sebagian besar rumah tangga yang membeli beras murah/raskin di perkotaan maupun di perdesaan sebagian besar sebanyak sebanyak 11 – 30 kg, yang secara berurutan masing-masing 62,72 persen di perkotaan dan 61,83 persen di perdesaan. Secara lengkap dapat di lihat di tabel 9.2.

Pada umumnya harga beras murah/raskin yang dibeli rumah tangga lebih dari Rp. 2.000 per kg. Harga rata-rata beras miskin yang dibeli

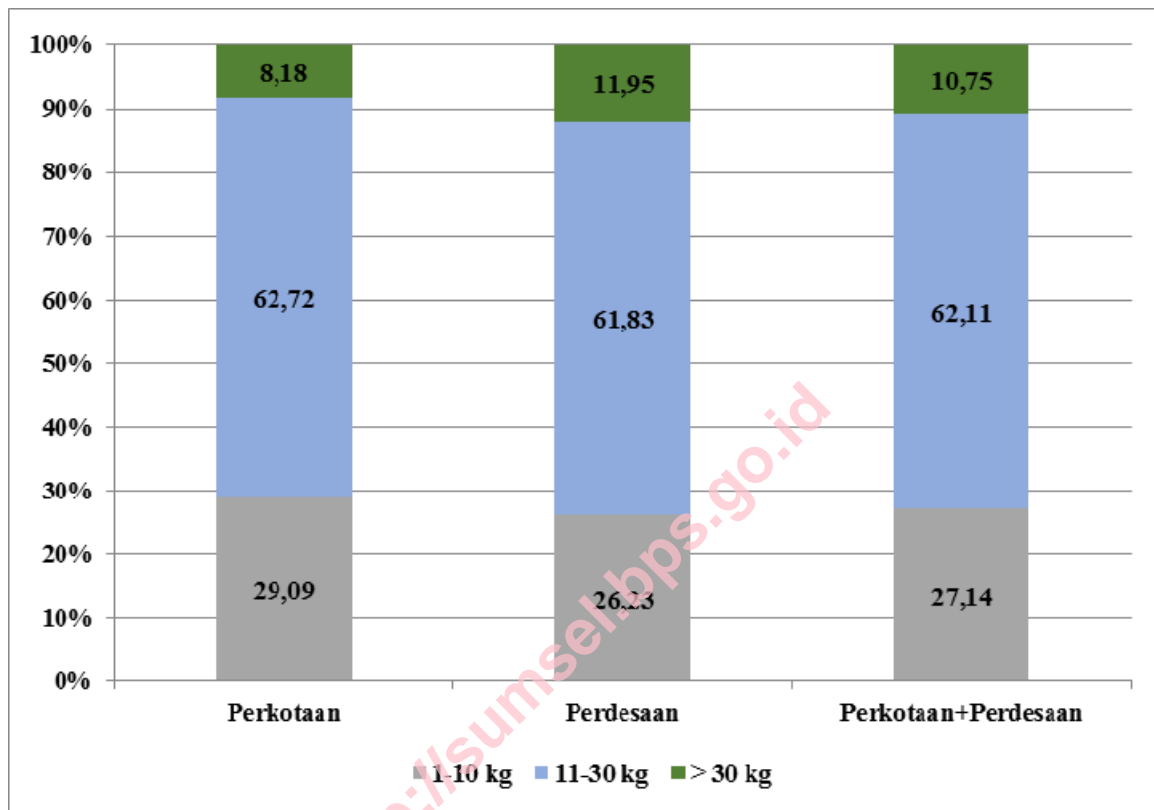
rumah tangga adalah Rp. 2.608 per kg. Secara umum harga tersebut relatif tidak berbeda baik di perkotaan maupun di perdesaan. Rata-rata harga beras raskin di perkotaan sebesar Rp. 2.599,- sedangkan daerah perdesaan Rp. 2.612,- Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, harga rata-rata beras miskin termahal di Kabupaten OKU Selatan yaitu Rp. 3.117 per kg dan harga termurah di Kabupaten Muara Enim yaitu Rp. 2.121 per kg (Tabel 9.3).

Gambar 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Gambar 9.4 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Tipe Daerah dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

c. Kredit Usaha

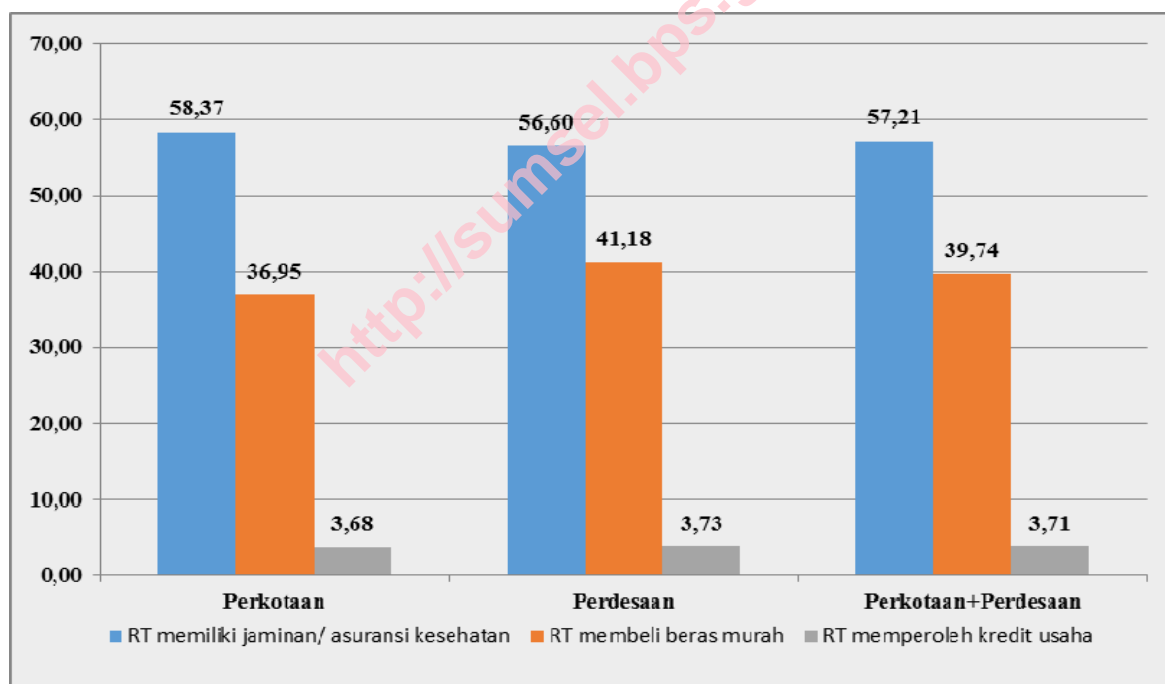
Dalam bidang pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah mencanangkan program pemberian kredit usaha yang ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan modal usaha skala kecil. Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha selama setahun terakhir adalah 3,71 persen,

dimana rumah tangga yang menerima kredit usaha hampir sama antara daerah pedesaan dan perkotaan yaitu sebesar 3,37 persen untuk pedesaan dan sebanyak 3,68 persen untuk perkotaan (Gambar 9.5).

Secara umum hasil Susenas 2014 yang berkaitan dengan monitoring kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada Gambar 9.5. Pada gambar tersebut terlihat bahwa kebijakan pemerintah yang paling banyak diterima rumah tangga adalah pengadaan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa kebutuhan

kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar (*basic needs*) yang harus terpenuhi. Sedangkan program kredit usaha masih jarang dimanfaatkan oleh rumah tangga. Keadaan yang sama juga terlihat di perkotaan dan di perdesaan.

Gambar 9.5 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Kesehatan Gratis Selama Setahun Terakhir, Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir dan Mendapat Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir, 2014.



Sumber : BPS, Susenas 2014

Dalam kuesioner Susenas 2014 juga dicakup pertanyaan mengenai penduduk yang mengakses internet dan lokasi/media akses internet dimana pada tahun-tahun sebelumnya merupakan data rumah tangga (bukan

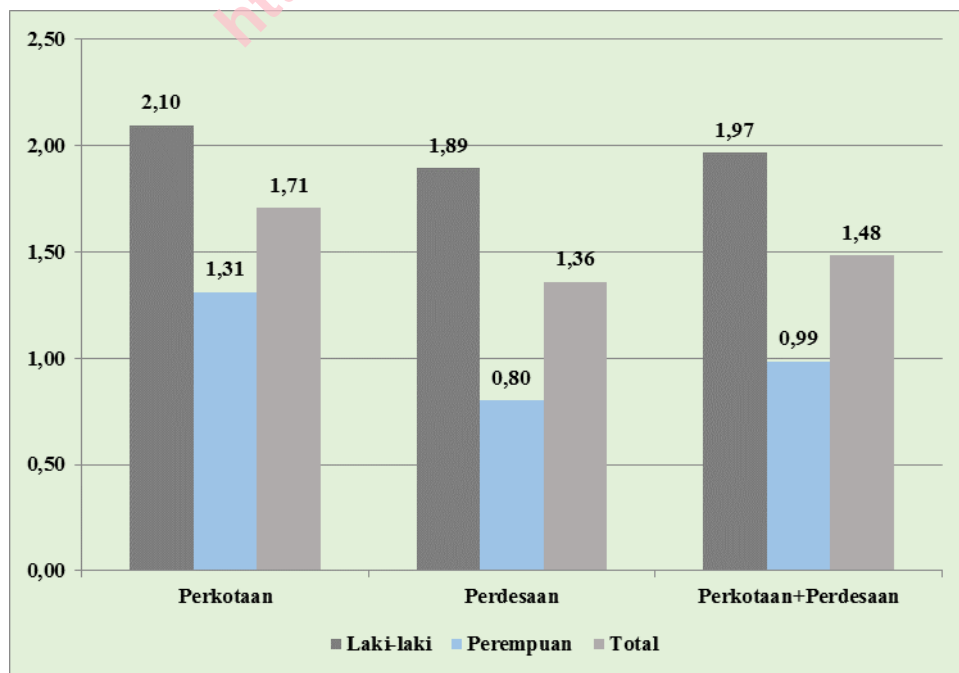
individu), penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir, dan penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 1 April s.d 30 Juni 2014.

Berdasarkan hasil Susenas 2014 penduduk yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir di Sumsel sebanyak 14,02 persen dengan persentase tertinggi di Kota Palembang (32,16 persen) dan terendah di Musi Rawas (4,23 persen). Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, penduduk yang tinggal di perkotaan jauh lebih banyak mengakses internet bila dibandingkan dengan penduduk di perdesaan (26,61 persen berbanding 6,94 persen). Sedangkan berdasarkan lokasi/media mengaksesnya, baik di perkotaan maupun di perdesaan banyak penduduk yang mengakses internet melalui handphone. Hal ini disebabkan karena teknologi handphone

yang semakin canggih sehingga bisa untuk mengakses internet dimanapun kita berada (lihat Tabel 9.5).

Secara umum hasil Susenas 2014 menunjukkan sebanyak 1,48 persen penduduk menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Persentase di perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan di perdesaan dan laki-laki lebih banyak yang menjadi korban tindak kejahatan dibandingkan perempuan (Gambar 9.6). Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan terbanyak di Kab. Empat Lawang yaitu 4,23 persen dan terendah di Musi Banyuasin (0,32 persen), lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 9.6.

Gambar 9.6 Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir, 2014



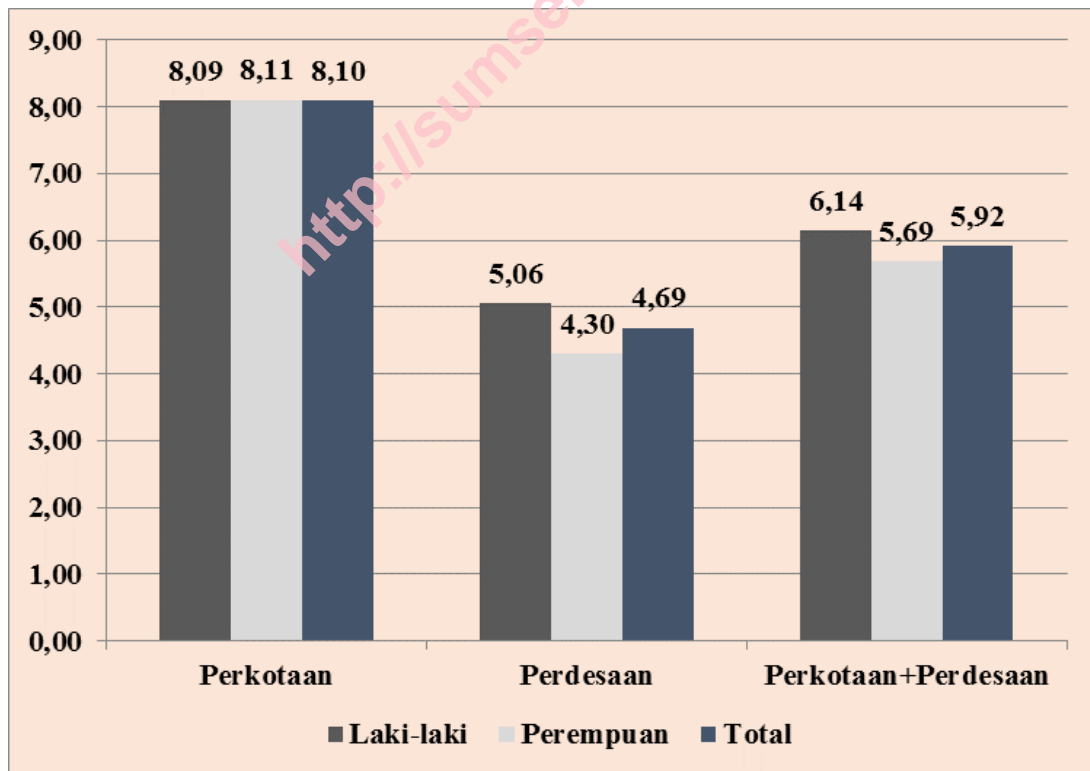
Sumber : BPS, Susenas 2014

Penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 1 April s.d 30 Juni 2014 sebanyak 5,92 persen. Apabila dilihat menurut tipe daerah, penduduk di perkotaan lebih banyak yang bepergian dibandingkan di perdesaan. Namun apabila dibedakan menurut gender terlihat bahwa laki-laki lebih banyak yang bepergian dibandingkan penduduk perempuan, hal ini terjadi di perdesaan, sedangkan untuk perkotaan perempuan sedikit

lebih banyak yang bepergian dibanding laki-laki.

Kota Prabumulih merupakan kota yang penduduknya paling banyak melakukan kegiatan bepergian pada referensi waktu survei (11,08 persen), kemudian diikuti oleh Kab. Muara Enim (9,18 persen). Sedangkan kabupaten/kota yang penduduknya paling sedikit melakukan kegiatan bepergian adalah di Kabupaten Musi Rawas (2,46 persen), lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 9.7.

Gambar 9.7 Persentase Penduduk yang Melakukan Kegiatan Bepergian 1 April-30 Juni 2014



Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Kab/Kota Dan Jenis Jaminan, 2014

Percentage of Households That Obtained Health Insurance during the Last Year by District and Area Type, 2014

Kabupaten/Kota	% Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Kesehatan	Jamkesmas	Jamkesda	Jampersal	Perkotaan / Urban		
					JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsostek	Jaminan kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	56,29	11,82	28,77	0,00	15,92	6,30	5,99
2. Ogan Komering Ilir	89,27	24,50	63,82	0,00	9,84	0,00	0,00
3. Muara Enim	72,45	20,95	33,03	0,85	8,64	16,48	5,90
4. Lahat	48,45	11,93	3,15	0,00	23,24	7,62	7,39
5. Musi Rawas	85,58	19,92	79,50	0,00	4,73	4,88	0,00
6. Musi Banyuasin	93,05	2,43	85,54	0,00	8,37	0,84	3,66
7. Banyuasin	24,75	8,19	0,00	0,64	5,81	4,48	6,46
8. OKU Selatan	78,11	5,46	17,52	0,00	9,84	0,00	52,16
9. OKU Timur	13,77	1,36	0,00	0,00	10,38	0,00	3,37
10. Ogan Ilir	34,49	16,04	7,22	0,00	10,67	2,25	5,33
11. Empat Lawang	29,85	1,93	14,67	0,00	0,00	0,00	13,37
71. Palembang	60,25	21,63	2,52	0,15	16,95	13,88	13,14
72. Prabumulih	89,02	19,23	59,79	0,00	14,25	8,89	9,56
73. Pagaralam	52,42	9,76	27,20	0,00	11,70	3,54	2,18
74. Lubuklinggau	53,75	19,67	16,02	0,67	19,04	2,56	3,68
Sumatera Selatan	58,37	17,77	14,22	0,21	14,70	9,84	9,87

Sumber BPS, Susenas 2014

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Kab/Kota Dan Jenis Jaminan, 2014

Percentage of Households That Obtained Health Insurance during the Last Year by District and Area Type, 2014

Kabupaten/Kota	% Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Kesehatan	Jamkesmas	Jamkesda	Jampersal	Perdesaan / Rural		
					JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsostek	Jaminan kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	51,81	15,50	36,54	0,00	1,04	4,39	2,25
2. Ogan Komering Ilir	70,95	19,68	49,98	0,00	2,74	3,03	0,23
3. Muara Enim	75,38	32,32	37,11	0,00	1,55	3,08	2,93
4. Lahat	49,66	31,54	11,91	0,00	3,02	2,64	2,62
5. Musi Rawas	86,48	26,20	75,88	0,00	2,79	2,29	1,58
6. Musi Banyuasin	70,38	6,04	63,16	0,00	1,23	2,59	0,45
7. Banyuasin	25,66	20,88	0,39	0,16	1,83	3,72	1,66
8. OKU Selatan	90,02	16,54	19,24	0,21	3,12	0,60	61,82
9. OKU Timur	12,98	9,40	0,25	0,00	2,75	0,00	0,78
10. Ogan Ilir	35,56	24,24	0,72	0,00	6,22	4,02	1,08
11. Empat Lawang	43,31	13,24	31,41	0,00	1,56	0,00	0,90
71. Palembang	62,41	21,90	1,75	0,00	0,00	38,76	0,00
72. Prabumulih	71,13	23,69	36,95	0,00	11,09	7,22	3,40
73. Pagaralam	67,23	24,87	39,33	0,00	1,33	0,00	2,01
74. Lubuklinggau	38,81	21,05	11,93	0,00	7,57	0,98	0,60
Sumatera Selatan	56,60	19,88	31,90	0,03	2,57	2,54	5,19

Sumber BPS, Susenas 2014

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Kab/Kota Dan Jenis Jaminan, 2014

Percentage of Households That Obtained Health Insurance during the Last Year by District and Area Type, 2014

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural							
Kabupaten/Kota	% Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Kesehatan	Jamkesmas	Jamkesda	Jampersal	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsostek	Jaminan kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	53,55	14,07	33,52	0,00	6,83	5,13	3,71
2. Ogan Komering Ilir	72,47	20,08	51,12	0,00	3,33	2,78	0,21
3. Muara Enim	74,83	30,19	36,34	0,16	2,88	5,60	3,49
4. Lahat	49,35	26,64	9,72	0,00	8,08	3,89	3,81
5. Musi Rawas	86,45	26,00	76,00	0,00	2,85	2,37	1,52
6. Musi Banyuasin	73,26	5,58	66,01	0,00	2,14	2,37	0,86
7. Banyuasin	25,44	17,73	0,30	0,28	2,82	3,91	2,85
8. OKU Selatan	89,17	15,75	19,12	0,20	3,60	0,56	61,13
9. OKU Timur	13,05	8,66	0,23	0,00	3,46	0,00	1,02
10. Ogan Ilir	35,35	22,65	1,98	0,00	7,08	3,67	1,91
11. Empat Lawang	42,27	12,37	30,13	0,00	1,44	0,00	1,86
71. Palembang	60,28	21,63	2,51	0,15	16,75	14,17	12,99
72. Prabumulih	84,46	20,37	53,97	0,00	13,45	8,47	7,99
73. Pagaralam	58,23	15,69	31,96	0,00	7,63	2,15	2,12
74. Lubuklinggau	50,65	19,96	15,17	0,53	16,66	2,24	3,04
Sumatera Selatan	57,21	19,16	25,86	0,09	6,72	5,04	6,79

Sumber BPS, Susenas 2014

Tabel 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Kabupaten/Kota, 2014

Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Amount of Cheap Rice Bought, 2014

Kabupaten/Kota	% rt yang membeli beras murah/raskin	Perkotaan / Urban			Jumlah
		Jumlah Beras yang Dibeli Selama 3 Bulan Terakhir (Kg)			
		<= 10	11-30	31+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	15,89	16,32	45,58	38,10	100,00
2. Ogan Komering Ilir	45,95	35,35	61,11	3,53	100,00
3. Muara Enim	29,03	3,04	60,35	36,61	100,00
4. Lahat	29,57	14,85	79,52	5,63	100,00
5. Musi Rawas	32,51	66,81	33,19	0,00	100,00
6. Musi Banyuasin	4,99	0,00	41,28	58,72	100,00
7. Banyuasin	25,51	25,17	47,05	27,78	100,00
8. OKU Selatan	15,03	11,37	62,02	26,60	100,00
9. OKU Timur	16,89	20,39	62,02	17,59	100,00
10. Ogan Ilir	47,68	59,98	40,02	0,00	100,00
11. Empat Lawang	37,05	0,00	93,88	6,12	100,00
71. Palembang	43,61	32,20	63,20	4,60	100,00
72. Prabumulih	48,78	6,29	93,53	0,18	100,00
73. Pagaralam	19,80	16,34	60,70	22,97	100,00
74. Lubuklinggau	39,19	38,73	54,76	6,50	100,00
Sumatera Selatan	36,95	29,09	62,72	8,18	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.2. Persentase Rumah tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Kabupaten/Kota, 2014

Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Amount of Cheap Rice Bought, 2014

Kabupaten/Kota	% rt yang membeli beras murah/raskin	Perdesaan / Rural			Jumlah
		Jumlah Beras yang Dibeli Selama 3 Bulan Terakhir (Kg)			
		<= 10	11-30	31+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	34,80	7,34	68,45	24,20	100,00
2. Ogan Komering Ilir	48,76	41,12	54,27	4,61	100,00
3. Muara Enim	39,27	4,30	82,75	12,96	100,00
4. Lahat	50,20	15,85	61,45	22,70	100,00
5. Musi Rawas	41,37	31,21	62,12	6,67	100,00
6. Musi Banyuasin	50,07	31,69	50,84	17,47	100,00
7. Banyuasin	45,54	39,54	48,10	12,35	100,00
8. OKU Selatan	36,22	0,40	85,25	14,35	100,00
9. OKU Timur	20,66	25,47	60,37	14,16	100,00
10. Ogan Ilir	57,69	33,47	65,27	1,26	100,00
11. Empat Lawang	22,82	5,18	67,17	27,66	100,00
71. Palembang	92,54	46,50	53,50	0,00	100,00
72. Prabumulih	44,43	9,64	86,84	3,52	100,00
73. Pagaralam	28,56	0,08	59,61	40,31	100,00
74. Lubuklinggau	30,67	15,49	63,98	20,54	100,00
Sumatera Selatan	41,18	26,23	61,83	11,95	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.2. Persentase Rumah tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Kabupaten/Kota, 2014

Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Amount of Cheap Rice Bought, 2014

Kabupaten/Kota	% rt yang membeli beras murah/raskin	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural			Jumlah
		Jumlah Beras yang Dibeli Selama 3 Bulan Terakhir (Kg)			
		<= 10	11-30	31+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	27,45	9,36	63,30	27,33	100,00
2. Ogan Komering Ilir	48,52	40,67	54,80	4,53	100,00
3. Muara Enim	37,35	4,11	79,48	16,41	100,00
4. Lahat	45,04	15,69	64,42	19,89	100,00
5. Musi Rawas	41,09	32,11	61,39	6,50	100,00
6. Musi Banyuasin	44,33	31,23	50,71	18,06	100,00
7. Banyuasin	40,56	37,30	47,94	14,76	100,00
8. OKU Selatan	34,71	0,74	84,54	14,73	100,00
9. OKU Timur	20,31	25,09	60,49	14,42	100,00
10. Ogan Ilir	55,75	37,87	61,08	1,05	100,00
11. Empat Lawang	23,91	4,56	70,35	25,09	100,00
71. Palembang	44,17	32,55	62,96	4,49	100,00
72. Prabumulih	47,68	7,08	91,94	0,97	100,00
73. Pagaralam	23,24	8,50	60,17	31,33	100,00
74. Lubuklinggau	37,42	34,79	56,33	8,89	100,00
Sumatera Selatan	39,74	27,14	62,11	10,75	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Kabupaten/Kota dan Harga Beras per Kg, 2014

Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Price of Rice per Kg, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan / Urban		Jumlah	Harga rata-rata per Kg
	Harga Beras per Kg			
	1000-2000	>2000		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ogan Komering Ulu	30,65	69,35	100,00	2.294
2. Ogan Komering Ilir	0,24	99,76	100,00	2.766
3. Muara Enim	80,13	19,87	100,00	2.982
4. Lahat	35,40	64,60	100,00	2.231
5. Musi Rawas	0,00	100,00	100,00	2.529
6. Musi Banyuasin	47,43	52,57	100,00	2.298
7. Banyuasin	7,71	92,29	100,00	3.126
8. OKU Selatan	10,54	89,46	100,00	3.058
9. OKU Timur	0,00	100,00	100,00	2.457
10. Ogan Ilir	10,50	89,50	100,00	2.676
11. Empat Lawang	0,20	99,80	100,00	2.764
71. Palembang	6,41	93,59	100,00	2.636
72. Prabumulih	49,77	50,23	100,00	2.093
73. Pagaralam	6,54	93,46	100,00	2.577
74. Lubuklinggau	50,06	49,94	100,00	2.237
Sumatera Selatan	16,34	83,66	100,00	2.599

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Kabupaten/Kota dan Harga Beras per Kg, 2014

Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Price of Rice per Kg, 2014

Kabupaten/Kota	Perdesaan / Rural		Jumlah	Harga rata-rata per Kg
	Harga Beras per Kg			
	1001-2000	>2000		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ogan Komering Ulu	56,07	43,93	100,00	2.181
2. Ogan Komering Ilir	3,55	96,45	100,00	2.834
3. Muara Enim	56,07	43,93	100,00	2.162
4. Lahat	18,90	81,10	100,00	2.684
5. Musi Rawas	6,43	93,57	100,00	2.770
6. Musi Banyuasin	51,01	48,99	100,00	2.604
7. Banyuasin	40,03	59,97	100,00	2.307
8. OKU Selatan	1,65	98,35	100,00	3.119
9. OKU Timur	1,49	98,51	100,00	2.835
10. Ogan Ilir	2,85	97,15	100,00	2.593
11. Empat Lawang	0,86	99,14	100,00	3.074
71. Palembang	0,00	100,00	100,00	2.647
72. Prabumulih	28,68	71,32	100,00	2.211
73. Pagaralam	4,73	95,27	100,00	2.598
74. Lubuklinggau	79,57	20,43	100,00	2.154
Sumatera Selatan	23,37	76,60	99,97	2.612

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 3 Bulan Referensi Menurut Kabupaten/Kota dan Harga Beras per Kg, 2014

Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 3 Months by District and Price of Rice per Kg, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		Jumlah	Harga rata-rata per Kg
	Harga Beras per Kg			
	1001-2000	>2000		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ogan Komering Ulu	50,35	49,65	100,00	2.207
2. Ogan Komering Ilir	3,29	96,71	100,00	2.828
3. Muara Enim	59,58	40,42	100,00	2.281
4. Lahat	21,61	78,39	100,00	2.610
5. Musi Rawas	6,27	93,73	100,00	2.764
6. Musi Banyuasin	50,96	49,04	100,00	2.600
7. Banyuasin	34,99	65,01	100,00	2.435
8. OKU Selatan	1,93	98,07	100,00	3.117
9. OKU Timur	1,37	98,63	100,00	2.807
10. Ogan Ilir	4,12	95,88	100,00	2.607
11. Empat Lawang	0,78	99,22	100,00	3.037
71. Palembang	6,25	93,75	100,00	2.636
72. Prabumulih	44,76	55,24	100,00	2.121
73. Pagaralam	5,67	94,33	100,00	2.587
74. Lubuklinggau	55,07	44,93	100,00	2.223
Sumatera Selatan	21,13	78,84	99,98	2.608

Sumber : BPS, Susenas 2014

Tabel 9.4 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Kab/Kota dan Tipe Daerah, 2014
Percentage of Households That Obtained Loan during the Last Year by District and Area Type, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ogan Komering Ulu	6,00	7,28	6,78
2. Ogan Komering Ilir		3,71	3,41
3. Muara Enim	1,18	3,50	3,06
4. Lahat	7,21	2,47	3,66
5. Musi Rawas	5,56	2,98	3,07
6. Musi Banyuasin	4,63	1,52	1,92
7. Banyuasin	1,20	6,09	4,87
8. OKU Selatan	8,66	2,07	2,54
9. OKU Timur	9,14	4,00	4,47
10. Ogan Ilir	21,68	6,80	9,68
11. Empat Lawang	3,46	1,47	1,63
71. Palembang	1,81		1,79
72. Prabumulih	1,89	1,20	1,72
73. Pagaralam	8,05	3,68	6,34
74. Lubuklinggau	9,88	4,65	8,79
Sumatera Selatan	3,68	3,73	3,71

Sumber: BPS Susenas 2014

Tabel 9.5. Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Lokasi/Media Akses Internet, 2014

Percentage of Population that Accessed the Internet during the Reference of 3 Months by District and Location/Media of Acces Internet, 2014

Kabupaten/Kota	% penduduk yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	Rumah Sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah	Perkotaan / Urban	
						Handphone	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	24,93	5,41	6,28	3,47	2,36	19,31	5,53
2. Ogan Komering Ilir	13,23	1,46	5,27	0,30	0,99	10,09	1,05
3. Muara Enim	17,97	3,02	4,66	1,91	0,69	11,41	1,81
4. Lahat	27,76	5,93	7,17	1,25	1,58	16,54	7,66
5. Musi Rawas	7,97	2,38	1,48	0,00	0,57	5,13	0,00
6. Musi Banyuasin	11,68	1,81	2,62	1,57	1,53	6,66	0,00
7. Banyuasin	17,52	6,14	6,65	4,39	4,21	14,35	4,12
8. OKU Selatan	14,93	1,98	3,89	2,56	1,33	12,69	1,56
9. OKU Timur	25,78	4,95	8,44	2,92	1,00	20,30	4,22
10. Ogan Ilir	17,23	2,77	4,55	0,65	1,29	11,34	2,51
11. Empat Lawang	17,54	0,00	7,89	0,82	1,49	10,91	1,50
71. Palembang	32,34	5,02	7,93	4,87	2,84	23,77	12,38
72. Prabumulih	13,81	1,16	3,85	1,75	0,29	9,78	4,20
73. Pagaralam	19,55	3,29	7,64	1,77	0,50	13,62	2,28
74. Lubuklinggau	28,20	5,66	9,40	3,47	3,25	20,00	3,56
Sumatera Selatan	26,61	4,54	7,09	3,74	2,40	19,35	8,29

Sumber: BPS Susenas 2014

Tabel 9.5. Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Lokasi/Media Akses Internet, 2014

Percentage of Population that Accessed the Internet during the Reference of 3 Months by District and Location/Media of Acces Internet, 2014

Kabupaten/Kota	% penduduk yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	Rumah Sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah	Perdesaan / Rural	
						Handphone	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	7,07	0,00	0,65	0,15	0,85	6,43	1,92
2. Ogan Komering Ilir	5,12	0,51	0,52	0,09	0,17	4,34	0,66
3. Muara Enim	5,23	0,61	0,53	0,52	0,29	3,86	1,11
4. Lahat	8,70	0,07	1,09	0,11	1,02	6,98	1,10
5. Musi Rawas	4,10	0,35	0,61	0,25	0,81	3,31	0,04
6. Musi Banyuasin	8,23	0,92	0,57	0,25	1,02	7,80	0,53
7. Banyuasin	8,03	1,45	1,02	1,10	0,91	7,41	0,79
8. OKU Selatan	4,68	0,00	0,43	0,21	0,22	4,19	0,20
9. OKU Timur	7,05	0,48	1,34	0,54	0,43	6,03	0,97
10. Ogan Ilir	11,28	1,57	1,86	0,21	0,24	8,92	1,71
11. Empat Lawang	6,69	0,88	1,41	0,23	0,26	5,01	0,40
71. Palembang	14,78	0,00	8,70	1,82	0,00	12,60	2,94
72. Prabumulih	16,45	0,35	4,99	2,89	0,27	14,36	4,10
73. Pagaram	10,79	1,69	3,96	0,26	0,70	6,64	0,97
74. Lubuklinggau	19,55	3,46	7,63	1,24	2,62	15,92	0,57
Sumatera Selatan	6,94	0,70	1,00	0,41	0,58	5,87	0,83

Sumber: BPS Susenas 2014

Tabel 9.5. Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Lokasi/Media Akses Internet, 2014

Percentage of Population that Accessed the Internet during the Reference of 3 Months by District and Location/Media of Acces Internet, 2014

Kabupaten/Kota	% penduduk yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	Perkotaan + Perdesaan/ Urban + Rural					
		Rumah Sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah	Handphone	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ogan Komering Ulu	14,00	2,10	2,83	1,44	1,44	11,43	3,32
2. Ogan Komering Ilir	5,83	0,60	0,93	0,11	0,24	4,84	0,69
3. Muara Enim	7,75	1,08	1,35	0,80	0,37	5,35	1,25
4. Lahat	13,51	1,55	2,63	0,40	1,16	9,39	2,75
5. Musi Rawas	4,23	0,42	0,64	0,24	0,81	3,37	0,04
6. Musi Banyuasin	8,66	1,04	0,83	0,41	1,08	7,66	0,46
7. Banyuasin	10,35	2,59	2,39	1,90	1,72	9,10	1,60
8. OKU Selatan	5,52	0,16	0,72	0,40	0,31	4,89	0,31
9. OKU Timur	8,80	0,90	2,01	0,76	0,49	7,36	1,27
10. Ogan Ilir	12,53	1,82	2,43	0,30	0,46	9,43	1,88
11. Empat Lawang	7,46	0,82	1,87	0,27	0,34	5,42	0,48
71. Palembang	32,16	4,97	7,94	4,84	2,81	23,65	12,29
72. Prabumulih	14,47	0,96	4,13	2,03	0,28	10,92	4,18
73. Pagaralam	16,17	2,67	6,22	1,18	0,58	10,93	1,77
74. Lubuklinggau	26,39	5,20	9,03	3,00	3,12	19,14	2,93
Sumatera Selatan	14,02	2,08	3,19	1,61	1,23	10,72	3,51

Sumber: BPS Susenas 2014

Tabel 9.6. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir, 2014
Percentage of Population Who are Subject to be Criminal Victim in Last Year Periode, 2014

Kabupaten/Kota	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	1,53	1,66	1,60	2,46	0,26	1,40	2,11	0,81	1,47
2. Ogan Komering Ilir	2,08	0,00	1,04	1,45	0,53	1,00	1,50	0,48	1,00
3. Muara Enim	0,46	0,66	0,56	2,77	0,49	1,65	2,31	0,52	1,43
4. Lahat	2,16	0,71	1,44	1,67	0,94	1,32	1,80	0,88	1,35
5. Musi Rawas	0,00	0,00	0,00	0,52	0,31	0,42	0,50	0,30	0,40
6. Musi Banyuasin	0,00	0,00	0,00	0,54	0,19	0,37	0,47	0,16	0,32
7. Banyuasin	3,52	2,11	2,82	3,01	2,48	2,75	3,13	2,39	2,77
8. OKU Selatan	1,03	0,00	0,52	2,16	0,45	1,35	2,07	0,41	1,28
9. OKU Timur	1,93	2,41	2,17	1,84	0,41	1,14	1,85	0,60	1,24
10. Ogan Ilir	1,06	0,00	0,53	1,16	0,45	0,81	1,14	0,36	0,75
11. Empat Lawang	7,25	0,00	3,73	5,46	3,03	4,27	5,59	2,80	4,23
71. Palembang	2,23	1,55	1,89	0,00	0,00	0,00	2,21	1,54	1,87
72. Prabumulih	2,56	0,75	1,66	1,56	0,69	1,13	2,31	0,74	1,53
73. Pagaralam	1,74	0,62	1,19	1,61	0,95	1,29	1,69	0,74	1,23
74. Lubuklinggau	2,34	1,50	1,92	1,09	0,72	0,91	2,07	1,33	1,70
Sumatera Selatan	2,10	1,31	1,71	1,89	0,80	1,36	1,97	0,99	1,48

Sumber: BPS Susenas 2014

Tabel 9.7. Persentase Penduduk yang Bepergian 1 April - 30 Juni 2014*Percentage of Population Who Do Travelling April 1, 2013 – June 30, 2014*

Kabupaten/Kota	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Ogan Komering Ulu	9,85	10,24	10,04	4,47	4,36	4,42	6,51	6,67	6,59
2. Ogan Komering Ilir	8,72	10,76	9,75	3,99	3,45	3,73	4,39	4,12	4,26
3. Muara Enim	19,95	12,86	16,45	7,72	7,00	7,37	10,16	8,17	9,18
4. Lahat	12,79	13,88	13,33	6,50	5,26	5,89	8,06	7,48	7,78
5. Musi Rawas	0,70	0,00	0,35	2,64	2,44	2,54	2,57	2,35	2,46
6. Musi Banyuasin	1,98	2,78	2,37	6,34	4,29	5,34	5,79	4,10	4,97
7. Banyuasin	6,50	7,94	7,21	2,93	2,27	2,60	3,79	3,66	3,73
8. OKU Selatan	23,06	24,90	23,98	6,25	5,32	5,81	7,58	7,03	7,32
9. OKU Timur	12,80	9,58	11,19	6,52	5,55	6,05	7,09	5,94	6,53
10. Ogan Ilir	10,89	12,92	11,91	3,15	3,36	3,26	4,74	5,34	5,04
11. Empat Lawang	21,27	18,32	19,84	4,73	3,93	4,34	5,97	4,98	5,48
71. Palembang	5,93	6,36	6,14	5,62	1,98	3,87	5,93	6,32	6,12
72. Prabumulih	11,13	11,25	11,19	12,12	9,42	10,78	11,38	10,79	11,08
73. Pagaralam	5,08	3,68	4,39	6,24	7,34	6,77	5,54	5,07	5,31
74. Lubuklinggau	10,22	10,08	10,15	1,71	1,73	1,72	8,41	8,33	8,37
Sumatera Selatan	8,09	8,11	8,10	5,06	4,30	4,69	6,14	5,69	5,92

Sumber: BPS Susenas 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://sumselbps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sumsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro 1694/1131 Palembang 30129
Telp. (0711) 351665 Fax (0711) 353174